



Membangun Ketangguhan Perempuan dan Anak Menghadapi Perubahan Iklim

Oleh:

Trimo Pamudji Al Djono

2024

KATA PENGANTAR

Sebuah salam hangat dari penyusun buku "**Membangun Ketangguhan Perempuan dan Anak Menghadapi Perubahan Iklim**". Saya, sebagai penyusun, ingin berbagi dengan Anda pengalaman, pemikiran, dan harapan yang mendasari lahirnya buku ini.

Selama bertahun-tahun, saya telah berada dalam garis depan menyaksikan dan merasakan dampak perubahan iklim yang semakin nyata dan mendalam. Fenomena negatif seperti kesulitan akses air bersih di pedesaan pada saat kemarau, kekurangan sanitasi layak yang berdampak pada kesehatan, dan meningkatnya angka stunting pada anak-anak, telah menjadi pemandangan sehari-hari yang menyayat hati.

Tak hanya itu, peristiwa alam seperti banjir dan kekeringan yang terjadi dengan tempo yang relatif berubah, terkait dengan pola perubahan El Niño dan La Niña, semakin sering muncul di berbagai wilayah. Realitas ini telah menarik perhatian saya untuk menggali lebih dalam dan menghadirkan solusi yang lebih konkret dalam konteks peran perempuan dan anak-anak dalam menghadapi tantangan ini.

Buku ini tidak hanya mengulas fenomena negatif yang sering kali terabaikan, tetapi juga berusaha menyoroti keberanian, ketangguhan, dan potensi luar biasa yang dimiliki oleh perempuan dan anak-anak dalam menghadapi perubahan iklim. Mereka bukan hanya korban, tetapi juga agen perubahan yang dapat menginspirasi dan memimpin langkah-langkah adaptasi yang dibutuhkan.

Saya menyadari bahwa buku ini tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari upaya kolektif untuk menyadarkan dan memberdayakan masyarakat dalam menghadapi krisis iklim yang semakin mendesak. Kami berharap buku ini dapat memberikan wawasan yang berharga, menginspirasi tindakan nyata, dan menjadi pijakan untuk pembahasan lebih lanjut serta implementasi solusi yang inklusif.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam proses penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya membangun ketangguhan perempuan dan anak-anak di era perubahan iklim yang penuh tantangan ini.

Bogor, April 2024

Trimod Pamudji Al Djono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
1. PENDAHULUAN	7
1.1. Gambaran Singkat tentang Perubahan Iklim sebagai Isu Global	7
1.1.1. Definisi dan Penyebab	7
1.1.2. Dampak Perubahan Iklim	7
1.1.3. Krisis Global yang Membutuhkan Solusi Global	8
1.2. Pentingnya Mengatasi Perubahan Iklim untuk Pembangunan Berkelanjutan.....	8
1.2.1. Perubahan Iklim dan Pembangunan Berkelanjutan	8
1.2.2. Perubahan Iklim Dapat Menghambat Pembangunan Berkelanjutan.....	9
1.2.3. Mengatasi Perubahan Iklim untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	10
2. DAMPAK DAN ANCAMAN PERUBAHAN IKLIM.....	12
2.1. Peningkatan Suhu Global	12
2.1.1. Dampak Kenaikan Suhu Global terhadap Manusia dan Lingkungan	12
2.1.2. Kenaikan Suhu Global Memperburuk Dampak Perubahan Iklim Lainnya	13
2.2. Perubahan Pola Curah Hujan	14
2.2.1. Perubahan Iklim Memengaruhi Pola Curah Hujan	14
2.2.2. Dampak Perubahan Pola Curah Hujan terhadap Manusia dan Lingkungan.....	15
2.3. Kenaikan Permukaan Air Laut dan Erosi Pantai	16
2.3.1. Perubahan Iklim Menyebabkan Kenaikan Permukaan Air Laut	16
2.3.2. Dampak Kenaikan Permukaan Air Laut terhadap Manusia dan Lingkungan.....	17
2.4. Kejadian Cuaca Ekstrem	19
2.4.1. Perubahan Iklim Meningkatkan Frekuensi dan Intensitas Kejadian Cuaca Ekstrem	19
2.4.2. Dampak Kejadian Cuaca Ekstrem terhadap Manusia dan Lingkungan	19
3. PERUBAHAN IKLIM MEMBERI DAMPAK SEKTOR-SEKTOR KHUSUS PADA PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK	21
3.1. Pertanian dan Ketangguhan Pangan	21
3.1.1. Perubahan Iklim Memengaruhi Sektor Pertanian	21
3.1.2. Dampak Perubahan Iklim terhadap Ketangguhan Pangan.....	22
3.1.3. Perempuan dan Anak-Anak Terpengaruh oleh Perubahan Iklim di Sektor Pertanian	23
3.2. Kesehatan dan Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan	24
3.2.1. Perubahan Iklim Memengaruhi Kesehatan Manusia	25
3.2.2. Dampak Perubahan Iklim terhadap Akses terhadap Pelayanan Kesehatan	26
3.3.3. Perempuan dan Anak-Anak Terpengaruh oleh Perubahan Iklim di Sektor Kesehatan.....	26
3.4. Pendidikan dan Peluang Masa Depan	27

3.4.1.	Perubahan Iklim Memengaruhi Sistem Pendidikan	27
3.4.2.	Dampak Perubahan Iklim terhadap Peluang Masa Depan Anak-Anak.....	29
3.4.3.	Perempuan dan Anak-Anak Terpengaruh oleh Perubahan Iklim di Sektor Pendidikan	29
3.5.	Sumber Daya Alam dan Pengelolaan Lingkungan	31
3.5.1.	Perubahan Iklim Memengaruhi Sumber Daya Alam	31
3.5.2.	Dampak Perubahan Iklim terhadap Pengelolaan Lingkungan	32
3.5.3.	Perempuan dan Anak-Anak Terpengaruh oleh Perubahan Iklim di Sektor Sumber Daya Alam dan Pengelolaan Lingkungan	33
3.6.	Air Bersih dan Sanitasi dan Akses Layanannya.....	34
3.6.1.	Perubahan Iklim Memengaruhi Akses terhadap Air Bersih (Air Minum)	34
3.6.2.	Dampak Perubahan Iklim terhadap Sanitasi	34
3.6.3.	Perempuan dan Anak-Anak Terpengaruh oleh Perubahan Iklim di Sektor Air Bersih dan Sanitasi	35
4.	KERENTANAN PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK TERHADAP PERUBAHAN IKLIM.....	37
4.1.	Dampak yang Tidak Proporsional pada Populasi yang Rentan	37
4.1.1.	Perempuan dan Anak-Anak Lebih Rentan terhadap Dampak Perubahan Iklim.....	37
4.1.2.	Perempuan dan Anak-Anak di Negara Berkembang Lebih Rentan terhadap Dampak Perubahan Iklim	38
4.1.3.	Akses yang Terbatas terhadap Sumber Daya dan Pendidikan Memperparah Kerentanan Perempuan dan Anak-Anak	38
4.2.	Peran Perempuan sebagai Pengasuh dan Pengelola sumber daya.....	39
4.2.1.	Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga dan Masyarakat.....	40
4.2.2.	Peran Perempuan sebagai Pengasuh dan Pengelola Sumber Daya Terpengaruh oleh Perubahan Iklim	40
4.2.3.	Pemberdayaan Perempuan dan Partisipasi Mereka dalam Aksi Iklim	41
4.3.	Anak-anak sebagai Kelompok yang Paling Rentan.....	42
4.3.1.	Anak-anak adalah Kelompok yang Paling Rentan terhadap Dampak Perubahan Iklim	42
4.3.2.	Dampak Kesehatan Perubahan Iklim Memengaruhi Anak-anak	42
4.3.3.	Gangguan Pendidikan dan Prospek Masa Depan Memengaruhi Anak-anak	43
5.	MEMBANGUN KETANGGUHAN PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK MENGATASI PERUBAHAN IKLIM.....	45
5.1.	Peran Vital dalam Keluarga dan Komunitas dalam Membangun Ketangguhan terhadap Perubahan Iklim	45
5.1.1.	Peran Penting Perempuan dan Anak-anak dalam Keluarga dan Komunitas.....	45
5.1.2.	Perempuan dan Anak-anak Berkontribusi pada Ketangguhan Pangan, Pendidikan, dan Kesehatan Komunitas	46
5.1.3.	Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim Memperkuat Ketangguhan Komunitas pada Perempuan dan Anak-anak	46
5.2.	Pemberdayaan dan Kesetaraan Gender	48
5.2.1.	Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender dalam Membangun Ketangguhan terhadap Perubahan Iklim	48
5.2.2.	Program Pemberdayaan Perempuan dan Anak-anak Meningkatkan Ketangguhan terhadap Perubahan Iklim.....	49

5.2.3.	Mengatasi Diskriminasi dan Stereotip Gender Perempuan dan Anak-anak dalam Memerangi Perubahan Iklim	49
5.3.	Meningkatkan Ketangguhan pada Layanan Kesehatan dan Kesejahteraan	51
5.3.1.	Upaya Meningkatkan Layanan Kesehatan dan Kesejahteraan Perempuan dan Anak-anak	51
5.3.2.	Akses yang Terjamin terhadap Layanan Kesehatan, Air Bersih, dan Sanitasi.....	53
5.3.3.	Upaya Mencegah Perempuan dan Anak-anak di Daerah yang Terkena Dampak Perubahan Iklim Mengalami Masalah Kesehatan dan Mental	55
5.4.	Kebijakan dan Tindakan Global untuk Ketangguhan.....	57
5.4.1.	Pentingnya Kebijakan dan Tindakan Global untuk Membangun Ketangguhan	58
5.4.2.	Partisipasi Perempuan dan Anak-anak dalam Pengambilan Keputusan terkait Perubahan Iklim	59
6.	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETANGGUHAN PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK	61
6.1.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketangguhan Perempuan dan Anak-anak terkait Perubahan Iklim	61
6.2.	Peran Tradisional dalam Keluarga dan Masyarakat mendukung Ketangguhan Menghadapi Perubahan Iklim	63
6.3.	Faktor-faktor Lainnya yang Mempengaruhi Ketangguhan Terkait Perubahan Iklim	64
7.	STRATEGI MEMBANGUN KETANGGUHAN PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK.....	66
7.1.	Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan untuk Membangun Ketangguhan Perempuan dan Anak-anak	66
7.1.1.	Pendidikan tentang Perubahan Iklim	66
7.1.2.	Meningkatkan Kesadaran tentang Peran Perempuan dan Anak-anak.....	67
7.2.	Pemberdayaan Ekonomi dan Ketangguhan terhadap Perubahan Iklim	68
7.3.	Akses Kesehatan dan Sanitasi Berkualitas untuk Perempuan dan Anak-anak.....	69
7.3.1.	Akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi yang berkualitas.....	69
7.3.2.	Akses terhadap WASH (<i>Water, Sanitation, and Hygiene</i>)	69
7.4.	Sumber Daya Air dan Energi Baru Terbarukan (EBT) dalam Menghadapi Perubahan Iklim	70
7.4.1.	Akses Sumber Daya Air dan Energi Baru Terbarukan (EBT) dalam Menghadapi Perubahan Iklim	70
7.4.2.	Pentingnya Akses terhadap Sumber Daya Air dan Energi Baru Terbarukan (EBT)	71
7.5.	Penguatan Peran dalam Pengambilan Keputusan	72
7.5.1.	Penguatan Peran Perempuan dan Anak-anak dalam Pengambilan Keputusan terkait Perubahan Iklim	72
7.5.2.	Pentingnya Partisipasi Perempuan dan Anak-anak dalam Pengambilan Keputusan	73
8.	STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK MENGATASI PERUBAHAN IKLIM..	76
8.1.	Memberdayakan Perempuan sebagai Agen Perubahan dalam Mengatasi Perubahan Iklim	76
8.2.	Berinvestasi dalam Pendidikan dan Kesadaran tentang Peran Perempuan dan Anak-anak dalam Aksi Iklim	76
8.3.	Pentingnya Strategi Adaptasi dan Mitigasi untuk Kelompok Rentan Ini.....	77
8.3.1.	Strategi Adaptasi untuk Membangun Ketangguhan Perempuan dan Anak-anak.....	77
8.3.2.	Strategi Mitigasi untuk Membangun Ketangguhan Perempuan dan Anak-anak.....	78
9.	STUDI KASUS DAN CONTOH PRAKTIK TERBAIK	80

9.1.	Inisiatif Lokal, Nasional dan Internasional untuk Membangun Ketangguhan Perempuan dan Anak-anak	80
9.2.	Pembelajaran dari Inisiatif untuk Membangun Ketangguhan Perempuan dan Anak-anak.....	81
10.	TANTANGAN DAN PELUANG DI MASA DEPAN	83
10.1.	Tantangan Utama yang Dihadapi dalam Membangun Ketangguhan Perempuan dan Anak-anak.....	83
10.2.	Peluang untuk Kolaborasi antar Lembaga dan Pihak Terkait.....	83
11.	KESIMPULAN	85
11.1.	Mengatasi Perubahan Iklim: Krisis Global yang Membutuhkan Solusi Global.....	85
11.2.	Penekanan pada Peran Kritis Perempuan dan Anak-anak dalam Aksi Iklim.....	85
11.3.	Upaya untuk Aksi Bersama Mengatasi Perubahan Iklim.....	86
	DAFTAR REFERENSI.....	88
	BIOGRAFI SINGKAT PENYUSUN.....	90

1. PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Singkat tentang Perubahan Iklim sebagai Isu Global

Perubahan iklim adalah salah satu isu paling mendesak yang dihadapi planet kita saat ini. Hal ini disebabkan oleh emisi gas rumah kaca yang berlebihan, terutama dari aktivitas manusia, yang menjebak panas di atmosfer dan menyebabkan pemanasan global.

Dampak perubahan iklim sudah terasa di seluruh dunia, dalam bentuk cuaca ekstrem, naiknya permukaan laut, perubahan pola curah hujan, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dampak ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah, seperti krisis pangan, air, dan energi, serta perpindahan penduduk.

Mengatasi perubahan iklim membutuhkan aksi kolektif dari semua pihak, baik individu, pemerintah, maupun sektor swasta. Upaya yang diperlukan antara lain mengurangi emisi gas rumah kaca, beralih ke energi terbarukan, dan membangun ketangguhan terhadap dampak perubahan iklim.

Perubahan iklim merupakan isu global yang kompleks dan membutuhkan solusi global. Kerjasama internasional sangat penting untuk mencapai kesepakatan yang ambisius dan mengikat untuk mengatasi krisis ini.

Setiap orang memiliki peran untuk dimainkan dalam mengatasi perubahan iklim. Dengan melakukan tindakan kecil dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan bagi planet kita.

1.1.1. Definisi dan Penyebab

Perubahan iklim adalah fenomena jangka panjang yang menunjukkan tren pemanasan global dan perubahan pola cuaca di seluruh dunia. Hal ini disebabkan oleh emisi gas rumah kaca yang berlebihan, seperti karbon dioksida, metana, dan nitrogen oksida, yang terperangkap di atmosfer dan meningkatkan suhu bumi. Perubahan iklim disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk:

- **Emisi gas rumah kaca:** Gas rumah kaca seperti karbon dioksida, metana, dan nitrogen dioksida menjebak panas di atmosfer, menyebabkan pemanasan global.
- **Deforestasi:** Penebangan hutan mengurangi jumlah pohon yang menyerap karbon dioksida dari atmosfer.
- **Penggunaan bahan bakar fosil:** Pembakaran bahan bakar fosil seperti batubara, minyak bumi, dan gas alam menghasilkan emisi gas rumah kaca.
- **Praktik pertanian:** Penggunaan pupuk sintetis dan peternakan industri menghasilkan emisi gas rumah kaca.

1.1.2. Dampak Perubahan Iklim

Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan terhadap manusia dan lingkungan, antara lain:

- **Meningkatnya permukaan laut:** Permukaan laut naik karena mencairnya es di kutub, yang dapat menyebabkan banjir di daerah pesisir.
- **Bencana alam:** Perubahan iklim meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana alam seperti badai, kekeringan, dan banjir.

- **Kehilangan keanekaragaman hayati:** Perubahan iklim menyebabkan kepunahan spesies dan mengganggu ekosistem.
- **Masalah kesehatan:** Perubahan iklim memperburuk masalah kesehatan seperti penyakit pernapasan dan penyakit menular.
- **Kekurangan pangan dan air:** Kekeringan dan banjir dapat menyebabkan kekurangan pangan dan air di berbagai wilayah.

1.1.3. Krisis Global yang Membutuhkan Solusi Global

Perubahan iklim adalah krisis global yang tidak mengenal batas negara. Dampak perubahan iklim dirasakan di seluruh dunia, dan solusinya juga harus bersifat global. Diperlukan kerjasama internasional yang kuat untuk:

- Mengurangi emisi gas rumah kaca
- Beralih ke energi terbarukan
- Melestarikan hutan
- Membantu negara-negara berkembang beradaptasi dengan perubahan iklim
- Pendidikan, kesadaran publik, dan kebijakan yang pro lingkungan
- Langkah-langkah mitigasi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca.
- Adaptasi terhadap perubahan yang sudah terjadi, serta
- Investasi dalam teknologi hijau

Setiap individu, organisasi, dan pemerintah harus mengambil peran dalam mengatasi perubahan iklim. Kita semua harus bekerja sama untuk membangun masa depan yang lebih berkelanjutan dan tangguh.

1.2. Pentingnya Mengatasi Perubahan Iklim untuk Pembangunan Berkelanjutan

1.2.1. Perubahan Iklim dan Pembangunan Berkelanjutan

Perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan adalah dua isu yang saling terkait. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Perubahan iklim, di sisi lain, mengancam kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Hubungan antara perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan sangat erat dan saling terkait. Pembangunan berkelanjutan adalah konsep yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Di sisi lain, perubahan iklim adalah dampak dari aktivitas manusia yang menghasilkan gas rumah kaca dan mempercepat pemanasan global serta gejala-gejala terkait lainnya. Berikut adalah beberapa hubungan penting antara keduanya:

1. **Ketersediaan Sumber Daya Alam.** Perubahan iklim dapat mengancam ketersediaan sumber daya alam yang penting bagi pembangunan berkelanjutan, seperti air bersih, lahan pertanian yang subur, hutan, dan keanekaragaman hayati. Penurunan kualitas dan ketersediaan sumber daya ini dapat menghambat upaya pembangunan berkelanjutan.
2. **Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi.** Perubahan iklim dapat berdampak negatif pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama yang rentan terhadap dampak lingkungan. Bencana alam

terkait perubahan iklim, seperti banjir, kekeringan, dan badai, dapat merusak infrastruktur, mengganggu produksi pertanian, dan menyebabkan kerugian ekonomi yang besar.

3. **Kesehatan Masyarakat.** Peningkatan suhu global, polusi udara, dan penyebaran penyakit yang terkait dengan perubahan iklim dapat mengancam kesehatan masyarakat secara luas. Ini dapat mengganggu upaya pembangunan berkelanjutan dalam mencapai tujuan kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan.
4. **Keadilan Sosial dan Kesejahteraan.** Dampak perubahan iklim tidak merata dan seringkali lebih terasa pada kelompok-kelompok yang rentan, seperti perempuan, anak-anak, dan komunitas miskin. Hal ini dapat memperburuk ketidaksetaraan sosial dan menghambat upaya untuk mencapai kesejahteraan yang inklusif dan adil.
5. **Ketangguhan Terhadap Bencana.** Pembangunan berkelanjutan juga melibatkan upaya untuk membangun ketangguhan terhadap bencana alam. Perubahan iklim meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana alam, sehingga membutuhkan strategi adaptasi dan mitigasi yang kuat untuk mencapai ketangguhan yang berkelanjutan.
6. **Akses Terhadap Energi Bersih dan Terbarukan.** Transisi menuju energi bersih dan terbarukan adalah bagian integral dari pembangunan berkelanjutan. Upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim melalui penggunaan energi yang ramah lingkungan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.
7. **Peningkatan Kesadaran Lingkungan.** Perubahan iklim juga dapat mempengaruhi kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan keberlanjutan. Hal ini dapat mendorong tindakan positif menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

1.2.2. Perubahan Iklim Dapat Menghambat Pembangunan Berkelanjutan

Perubahan iklim dapat menghambat pencapaian pembangunan berkelanjutan dalam berbagai aspek. Berikut beberapa contohnya:

1. Menghambat Pengentasan Kemiskinan:

- Dampak perubahan iklim seperti kekeringan, banjir, dan gagal panen dapat menghancurkan mata pencaharian masyarakat miskin, terutama di negara-negara berkembang yang bergantung pada sektor pertanian.
- Bencana alam yang terkait dengan perubahan iklim dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur dan hilangnya harta benda, memperparah kemiskinan dan memperlambat upaya pengentasannya.

2. Memperburuk Ketimpangan Kesehatan:

- Dampak kesehatan dari perubahan iklim, seperti penyakit menular, kekurangan gizi, dan heatstroke, akan lebih banyak dialami oleh kelompok masyarakat yang rentan, seperti anak-anak, lansia, dan orang dengan kondisi kesehatan tertentu.
- Akses air bersih dan sanitasi yang terganggu akibat perubahan iklim dapat meningkatkan risiko penyakit menular.

3. Menghambat Pendidikan yang Berkualitas:

- Bencana alam yang terkait dengan perubahan iklim dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar dan merusak infrastruktur sekolah.
- Musim panas yang ekstrem dan kekeringan dapat memaksa anak-anak untuk bekerja di ladang atau membantu keluarga, mengurangi waktu belajar mereka.

4. Merusak Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati:

- Kenaikan permukaan laut, perubahan pola curah hujan, dan suhu ekstrem yang terkait dengan perubahan iklim dapat mengancam habitat alami dan mendorong kepunahan spesies.
- Hilangnya keanekaragaman hayati dapat berdampak negatif pada ekosistem dan layanan ekosistem yang penting bagi manusia, seperti penyerapan karbon dioksida, penyediaan air bersih, dan produksi pangan.

5. Memperlambat Pertumbuhan Ekonomi:

- Bencana alam yang terkait dengan perubahan iklim dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur dan hilangnya harta benda, yang berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.
- Dampak perubahan iklim pada sektor pertanian, pariwisata, dan kesehatan dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pengangguran.

Tabel 1.1: Tabel Dampak dan Hambatan yang terjadi Akibat Perubahan Iklim

Dampak	Hambatan yang terjadi
Kekeringan dan banjir	<ul style="list-style-type: none">• Kekeringan dan banjir dapat menyebabkan kerusakan parah pada infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan bendungan.
Naiknya permukaan laut	<ul style="list-style-type: none">• Naiknya permukaan laut dapat menyebabkan banjir di daerah pesisir dan menggenangi pulau-pulau kecil.
Bencana alam	<ul style="list-style-type: none">• Bencana alam seperti badai, kekeringan, dan banjir dapat menyebabkan hilangnya nyawa dan harta benda.
Masalah kesehatan	<ul style="list-style-type: none">• Perubahan iklim dapat memperburuk masalah kesehatan seperti penyakit pernapasan dan penyakit menular.
Kekurangan pangan dan air	<ul style="list-style-type: none">• Kekeringan dan banjir dapat menyebabkan kekurangan pangan dan air di berbagai wilayah.

1.2.3. Mengatasi Perubahan Iklim untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Lebih dari sekadar isu lingkungan, perubahan iklim merupakan hambatan utama dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang ditetapkan oleh PBB. TPB ini bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet, dan memastikan kesejahteraan bagi semua.

Perubahan iklim menghambat upaya untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesehatan, dan memastikan pendidikan yang berkualitas bagi semua orang. Banjir, kekeringan, dan bencana alam lainnya dapat menghancurkan infrastruktur, mengganggu mata pencaharian, dan memperparah kemiskinan. Dampak kesehatan dari perubahan iklim, seperti penyakit menular dan kekurangan gizi, juga semakin parah.

Mengatasi perubahan iklim bukan hanya tentang melindungi lingkungan, tetapi juga tentang membangun masa depan yang lebih adil dan sejahtera bagi semua. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk bekerja sama secara global untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, beralih ke energi terbarukan, dan membangun ketangguhan terhadap dampak perubahan iklim. Bersama-sama, kita dapat mencapai TPB dan membangun masa depan yang lebih berkelanjutan bagi semua.

Mengatasi perubahan iklim penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti:

- **Mengentaskan kemiskinan:** Perubahan iklim dapat memperburuk kemiskinan dengan menyebabkan kekurangan pangan, air, dan tempat tinggal.

- **Memerangi kelaparan:** Kekeringan dan banjir akibat perubahan iklim dapat mengganggu produksi pangan dan menyebabkan kelaparan.
- **Memastikan kesehatan yang baik dan kesejahteraan:** Perubahan iklim dapat memperburuk masalah kesehatan seperti penyakit pernapasan dan penyakit menular.
- **Memastikan akses ke pendidikan yang berkualitas:** Bencana alam akibat perubahan iklim dapat mengganggu pendidikan anak-anak.
- **Mencapai kesetaraan gender:** Dampak perubahan iklim sering kali lebih parah bagi perempuan dan anak-anak.
- **Melindungi kelestarian lingkungan:** Perubahan iklim mengancam keanekaragaman hayati dan mengganggu ekosistem.

“Mengatasi perubahan iklim adalah kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Kita semua harus bekerja sama untuk membangun masa depan yang lebih berkelanjutan dan tangguh.”

2. DAMPAK DAN ANCAMAN PERUBAHAN IKLIM

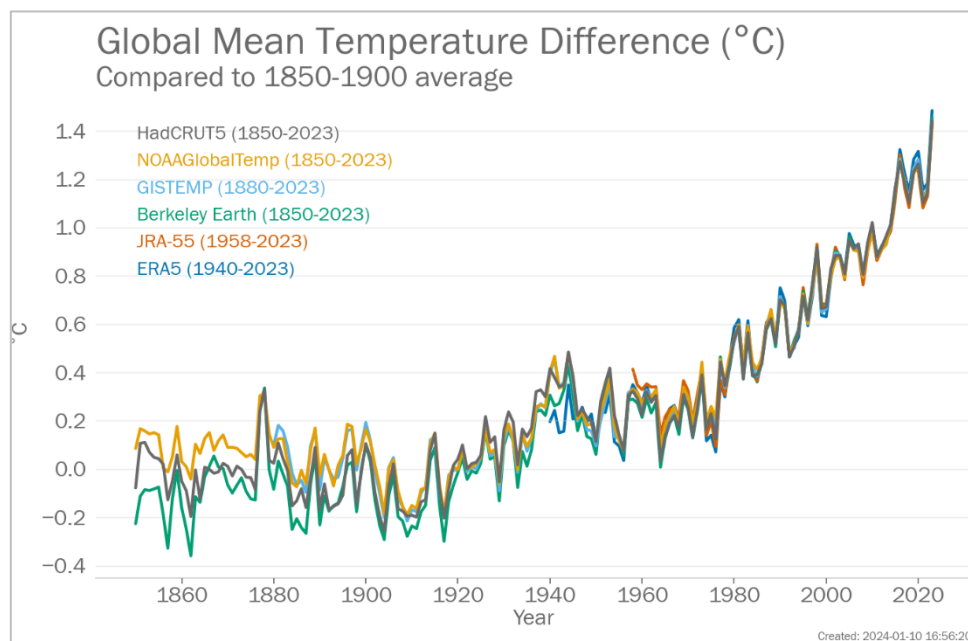
Perubahan iklim telah menjadi tantangan global yang merusak, mengubah ekosistem, dan mengancam keberlangsungan hidup manusia. Dari kenaikan suhu yang ekstrem hingga naiknya permukaan air laut, setiap aspek planet kita terpengaruh. Banjir, kekeringan, badai, dan kebakaran hutan semakin sering terjadi.

Dampaknya tak hanya terasa di alam, tetapi juga mengguncang ekonomi, kesehatan, dan stabilitas sosial. Tanaman gagal panen, penyakit menyebar, dan konflik memuncak. Namun, dengan pemahaman mendalam tentang dampak ini, kita dapat merumuskan strategi adaptasi dan mitigasi yang kuat untuk menjaga keberlanjutan bumi dan kesejahteraan umat manusia.

2.1. Peningkatan Suhu Global

2.1.1. Dampak Kenaikan Suhu Global terhadap Manusia dan Lingkungan

Kenaikan suhu global tidak hanya menyebabkan cuaca ekstrem, tetapi juga mengancam keberlangsungan hidup manusia dan ekosistem. Kesehatan masyarakat terancam oleh penyakit yang berkembang akibat perubahan iklim. Ketersediaan air bersih terus menurun, memicu konflik atas sumber daya air. Pertanian dan keamanan pangan terhambat oleh pola cuaca yang tidak stabil. Bencana alam semakin sering terjadi, merusak infrastruktur dan menyebabkan kerugian ekonomi. Ekosistem pun terdesak, menyebabkan kepunahan spesies dan kerusakan lingkungan yang tak terelakkan. Perlunya tindakan global yang cepat dan berkelanjutan untuk menanggulangi krisis iklim ini.



Gambar 1.1: Tahun 2023: Mencatat Sejarah sebagai Tahun Terpanas Menurut WMO (Sumber: Climate4Life)

Kenaikan suhu global memiliki dampak yang signifikan terhadap manusia dan lingkungan, antara lain:

- **Meningkatnya permukaan laut:** Permukaan laut naik karena mencairnya es di kutub, yang dapat menyebabkan banjir di daerah pesisir.

- **Bencana alam:** Kenaikan suhu global meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana alam seperti badai, kekeringan, dan banjir.
- **Kehilangan keanekaragaman hayati:** Kenaikan suhu global menyebabkan kepunahan spesies dan mengganggu ekosistem.
- **Masalah kesehatan:** Kenaikan suhu global memperburuk masalah kesehatan seperti penyakit pernapasan dan penyakit menular.
- **Kekurangan pangan dan air:** Kekeringan dan banjir dapat menyebabkan kekurangan pangan dan air di berbagai wilayah.

Fenomena yang terkait dengan Kenaikan Suhu Global:

- **Gelombang panas:** Gelombang panas yang ekstrem menjadi lebih sering dan lebih parah.
- **Kekeringan:** Kekeringan menjadi lebih sering dan lebih parah di beberapa wilayah.
- **Banjir:** Banjir menjadi lebih sering dan lebih parah di beberapa wilayah.
- **Mencairnya es:** Es di kutub dan gletser di pegunungan mencair dengan kecepatan yang mengkhawatirkan.
- **Naiknya permukaan laut:** Permukaan laut naik dengan kecepatan sekitar 3,3 milimeter per tahun.

2.1.2. Kenaikan Suhu Global Memperburuk Dampak Perubahan Iklim Lainnya

Kenaikan suhu global yang disebabkan oleh emisi gas rumah kaca (GRK) memiliki efek domino yang memperburuk berbagai dampak perubahan iklim lainnya. Berikut beberapa contohnya:

1. Meningkatnya Permukaan Laut: Saat suhu global naik, es di kutub dan gletser di pegunungan mencair, menyebabkan permukaan laut naik. Hal ini berakibat pada:

- **Banjir di daerah pesisir:** Banjir laut semakin sering dan parah, menggenangi rumah, infrastruktur, dan lahan pertanian.
- **Erosi pantai:** Peningkatan permukaan laut mempercepat erosi pantai, mengancam komunitas pesisir dan habitat laut.
- **Intrusi air asin:** Air asin dari laut merambah ke air tawar, merusak sumber air minum dan lahan pertanian.

2. Fenomena Cuaca Ekstrem: Kenaikan suhu global memperkuat intensitas dan frekuensi fenomena cuaca ekstrem seperti:

- **Gelombang panas:** Gelombang panas yang lebih sering dan parah dapat menyebabkan dehidrasi, heatstroke, dan kematian.
- **Kekeringan:** Kekeringan yang lebih parah dapat menyebabkan gagal panen, kelangkaan air, dan kebakaran hutan.
- **Badai dan banjir:** Badai dan banjir yang lebih intens dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur, hilangnya nyawa, dan kerugian ekonomi.

3. Gangguan Ekosistem: Kenaikan suhu global mengganggu keseimbangan ekosistem di seluruh dunia, seperti:

- **Kematian terumbu karang:** Terumbu karang memutih dan mati karena suhu laut yang hangat, mengancam keanekaragaman hayati laut dan sumber daya makanan bagi masyarakat pesisir.

- **Pergeseran habitat:** Hewan dan tumbuhan berpindah habitat untuk mencari suhu yang lebih sesuai, mengganggu rantai makanan dan keseimbangan ekosistem.
- **Kepunahan spesies:** Spesies yang tidak dapat beradaptasi dengan perubahan suhu dan habitat terancam punah.

4. Dampak Kesehatan:

Kenaikan suhu global berdampak langsung pada kesehatan manusia, seperti:

- **Penyakit terkait panas:** Gelombang panas meningkatkan risiko penyakit terkait panas seperti heatstroke dan diare.
- **Penyakit pernapasan:** Polusi udara akibat perubahan iklim memperparah penyakit pernapasan seperti asma dan bronkitis.
- **Penyakit menular:** Perubahan iklim dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular seperti malaria dan demam berdarah.

“Kenaikan suhu global adalah salah satu dampak perubahan iklim yang paling serius. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap manusia dan lingkungan. Kita semua harus bekerja sama untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan memperlambat kenaikan suhu global.”

2.2. Perubahan Pola Curah Hujan

Perubahan pola curah hujan mengacu pada perubahan dalam jumlah, intensitas, distribusi, dan frekuensi hujan yang terjadi dalam suatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu. Ini adalah salah satu dampak dari perubahan iklim, di mana faktor-faktor seperti peningkatan suhu global, perubahan arah angin, dan perubahan kondisi atmosfer menyebabkan perubahan signifikan dalam pola curah hujan yang biasanya diamati.

Perubahan pola curah hujan dapat terwujud dalam beberapa bentuk, seperti:

- Peningkatan curah hujan yang mengakibatkan banjir dan tanah longsor lebih sering terjadi.
- Kekeringan yang lebih ekstrem karena curah hujan yang berkurang atau distribusinya yang tidak merata.
- Perubahan musim hujan dan kemarau yang tidak terduga, mengganggu pola tanam dan panen pertanian.
- Perubahan dalam pola siklus air, seperti penurunan aliran sungai atau ketersediaan air tanah yang berkurang.

2.2.1. Perubahan Iklim Memengaruhi Pola Curah Hujan

Perubahan iklim memengaruhi pola curah hujan dengan berbagai cara, antara lain:

- **Meningkatkan intensitas hujan:** Hujan deras menjadi lebih sering dan lebih parah di beberapa wilayah.
- **Meningkatkan frekuensi kekeringan:** Kekeringan menjadi lebih sering dan lebih parah di beberapa wilayah.

- **Perubahan musim:** Musim hujan dan musim kemarau menjadi lebih pendek atau lebih panjang di beberapa wilayah.
- **Perubahan lokasi curah hujan:** Curah hujan turun di wilayah yang biasanya tidak hujan.

2.2.2. Dampak Perubahan Pola Curah Hujan terhadap Manusia dan Lingkungan

Perubahan pola curah hujan memiliki dampak yang signifikan terhadap manusia dan lingkungan, antara lain:

- **Banjir:** Hujan deras dapat menyebabkan banjir, yang dapat merusak infrastruktur dan harta benda.
- **Kekeringan:** Kekeringan dapat menyebabkan kekurangan air untuk minum, irigasi, dan industri.
- **Kehilangan keanekaragaman hayati:** Kekeringan dan banjir dapat mengganggu ekosistem dan menyebabkan kepunahan spesies.
- **Masalah kesehatan:** Kekeringan dan banjir dapat memperburuk masalah kesehatan seperti penyakit pernapasan dan penyakit menular.
- **Kekurangan pangan dan air:** Kekeringan dan banjir dapat menyebabkan kekurangan pangan dan air di berbagai wilayah.

Contoh Bencana Alam yang Terkait dengan Perubahan Pola Curah Hujan

- Banjir bandang di Jakarta pada tahun 2007.
- Kekeringan di Jawa Timur pada tahun 2022.
- Tanah longsor di Garut pada tahun 2021.



Gambar 1.2: Banjir terparah di Jakarta pada 2007 (Sumber: Kompas)

“Perubahan pola curah hujan adalah salah satu dampak perubahan iklim yang paling serius. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap manusia dan lingkungan. Kita semua harus bekerja sama untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan memperlambat perubahan iklim.”

2.3. Kenaikan Permukaan Air Laut dan Erosi Pantai

Perubahan iklim menyebabkan kenaikan permukaan air laut adalah fenomena yang terjadi akibat pemanasan global yang mengakibatkan pelelehan es dan gletser di kutub dan pegunungan. Proses ini juga disebut dengan "pencairan es" atau "pelelehan es esensial". Ketika es di kutub dan gletser mencair, air yang dilepaskan akan mengalir ke lautan, sehingga meningkatkan volume air di laut-laut di seluruh dunia.

Kenaikan permukaan air laut ini memiliki dampak serius terhadap ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil. Hal ini dapat menyebabkan abrasi pantai, intrusi air laut ke wilayah pesisir, kehilangan habitat bagi spesies laut dan darat, serta meningkatkan risiko banjir laut saat pasang surut yang lebih tinggi. Dengan demikian, perubahan iklim yang menyebabkan kenaikan permukaan air laut menjadi salah satu isu penting dalam kajian dan mitigasi perubahan iklim global.

2.3.1. Perubahan Iklim Menyebabkan Kenaikan Permukaan Air Laut

Perubahan iklim memicu kenaikan permukaan air laut melalui dua proses utama yang terjadi sebagai respons terhadap pemanasan global:

1. Mencairnya Es di Kutub dan Gletser di Pegunungan:

- Pencairan es di kutub, seperti Greenland dan Antartika, serta gletser di pegunungan, seperti Alpen atau Himalaya, adalah salah satu penyumbang utama kenaikan permukaan air laut.
- Peningkatan suhu menyebabkan lelehnya es di permukaan es laut dan gletser, mengubahnya menjadi air yang kemudian mengalir ke lautan.
- Volume air tambahan dari es yang mencair ini menyebabkan naiknya permukaan laut di seluruh dunia.

2. Pemuaiian Termal Air Laut:

- Selain dari pencairan es, kenaikan suhu global juga menyebabkan pemuaiian termal air laut itu sendiri.
- Saat air laut memanas, molekul air menjadi lebih energik dan memuai, mengakibatkan peningkatan volume air laut secara keseluruhan.
- Fenomena ini, dikenal sebagai pemuaiian termal, juga merupakan penyebab kenaikan permukaan air laut yang signifikan.



Gambar 1.3: Kiamat mencairnya gletser di (Sumber: Mint)

Kedua proses ini berinteraksi dan berkontribusi pada kenaikan permukaan air laut yang diamati di berbagai wilayah di seluruh dunia. Dampaknya sangat luas, termasuk abrasi pantai, intrusi air laut ke daerah pesisir, kehilangan habitat bagi satwa liar, meningkatnya risiko banjir, dan ancaman terhadap komunitas pesisir serta pulau-pulau kecil. Pemahaman mendalam tentang mekanisme kenaikan permukaan air laut ini penting untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pesisir dan wilayah-wilayah yang terancam oleh fenomena ini.

2.3.2. Dampak Kenaikan Permukaan Air Laut terhadap Manusia dan Lingkungan

Dampak kenaikan permukaan air laut terhadap manusia dan lingkungan merujuk pada efek negatif yang ditimbulkan oleh peningkatan level air laut terhadap kehidupan manusia dan ekosistem di wilayah pesisir. Ini termasuk:

- Ancaman terhadap pemukiman dan infrastruktur pesisir akibat abrasi pantai.
- Kerentanan masyarakat pesisir terhadap banjir laut dan intrusi air laut ke daerah air tawar.
- Kehilangan habitat dan ancaman terhadap spesies laut serta burung pesisir.
- Gangguan terhadap fungsi ekosistem pesisir yang penting bagi kehidupan manusia dan keanekaragaman hayati.

Dampak ini memerlukan perencanaan adaptasi dan mitigasi yang efektif untuk melindungi kehidupan manusia dan menjaga keseimbangan ekosistem pesisir.

Kenaikan permukaan air laut memiliki dampak yang signifikan terhadap manusia dan lingkungan, antara lain:

- **Banjir:** Kenaikan permukaan air laut dapat menyebabkan banjir di daerah pesisir.
- **Erosi pantai:** Kenaikan permukaan air laut dapat menyebabkan erosi pantai, yang dapat merusak infrastruktur dan harta benda.
- **Kehilangan keanekaragaman hayati:** Kenaikan permukaan air laut dapat mengganggu ekosistem pesisir dan menyebabkan kepunahan spesies.

- **Masalah kesehatan:** Kenaikan permukaan air laut dapat memperburuk masalah kesehatan seperti penyakit pernapasan dan penyakit menular.
- **Kekurangan pangan dan air:** Kenaikan permukaan air laut dapat menyebabkan kekurangan pangan dan air di wilayah pesisir.

Contoh wilayah yang terancam oleh kenaikan permukaan air laut

- Banjir rob akibat perubahan iklim terjadi di kota yang berada di pesisir pantai seperti Medan, Pekalongan, Semarang, dan Jakarta Utara
- Negara pulau Maldives terancam tenggelam oleh kenaikan permukaan air laut.
- Pesisir Belanda dilindungi oleh tanggul, tetapi tanggul tersebut dapat jebol jika permukaan air laut terus naik.
- New York City terancam oleh banjir akibat badai dan kenaikan permukaan air laut.



Gambar 1.4: Anak-anak sedang bermain saat banjir rob melanda kawasan Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan, Sumatra Utara, Jumat 19 Mei 2023 (Sumber:VoA)

Tabel 1.2: Dampak Erosi Pantai dan Upaya Mitigasi

Dampak Erosi Pantai	Upaya Mitigasi
<ul style="list-style-type: none"> • Hilangnya habitat: Erosi pantai dapat menyebabkan hilangnya habitat bagi spesies laut dan pesisir. • Penurunan kualitas air: Erosi pantai dapat meningkatkan kekeruhan air dan mencemari air laut. • Kerusakan infrastruktur: Erosi pantai dapat merusak infrastruktur pesisir seperti jalan, jembatan, dan bangunan. • Kehilangan mata pencaharian: Erosi pantai dapat menyebabkan hilangnya mata pencaharian bagi masyarakat yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun tembok laut: Tembok laut dapat melindungi garis pantai dari erosi, tetapi tembok laut dapat mengganggu ekosistem pesisir dan memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. • Menanam pohon bakau: Pohon bakau dapat membantu menstabilkan garis pantai dan mencegah erosi. • Memulihkan ekosistem pesisir: Memulihkan ekosistem pesisir dapat membantu meningkatkan ketangguhan terhadap erosi pantai.

Dampak Erosi Pantai	Upaya Mitigasi
bergantung pada laut untuk mencari nafkah.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi emisi gas rumah kaca: Mengurangi emisi gas rumah kaca dapat membantu memperlambat kenaikan permukaan laut dan erosi pantai.

2.4. Kejadian Cuaca Ekstrem

Kejadian cuaca ekstrem merujuk pada peristiwa cuaca yang di luar dari pola cuaca normal yang diharapkan dalam suatu wilayah atau daerah tertentu. Beberapa contoh kejadian cuaca ekstrem meliputi:

1. **Badai:** Badai adalah peristiwa cuaca ekstrem yang meliputi angin kencang, hujan lebat, dan kadang-kadang disertai dengan petir, hujan es, atau puting beliung. Badai seringkali mengakibatkan kerusakan pada bangunan, infrastruktur, dan tanaman, serta dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor.
2. **Kekeringan:** Kekeringan terjadi ketika wilayah atau daerah mengalami periode yang panjang dengan curah hujan di bawah rata-rata yang normal. Kekeringan dapat mengakibatkan krisis air, gagal panen, kerugian ekonomi, dan mempengaruhi kesehatan manusia dan hewan.
3. **Banjir:** Banjir terjadi ketika air sungai, danau, atau laut meluap ke daratan, biasanya akibat hujan yang sangat lebat, salju yang cepat mencair, atau gelombang pasang laut yang tinggi. Banjir dapat menyebabkan kerusakan besar pada properti, infrastruktur, dan lingkungan, serta menimbulkan risiko kecelakaan dan hilangnya nyawa.

Kejadian cuaca ekstrem seringkali memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia, lingkungan, dan ekonomi. Peningkatan frekuensi dan intensitas kejadian cuaca ekstrem di seluruh dunia sering kali dikaitkan dengan perubahan iklim global, yang memperkuat pentingnya untuk mengembangkan strategi mitigasi dan adaptasi yang efektif.

2.4.1. Perubahan Iklim Meningkatkan Frekuensi dan Intensitas Kejadian Cuaca Ekstrem

Perubahan iklim meningkatkan frekuensi dan intensitas kejadian cuaca ekstrem dengan berbagai cara, antara lain:

- **Meningkatnya suhu global:** Suhu global yang lebih hangat menyebabkan atmosfer dapat menampung lebih banyak uap air, yang dapat menyebabkan hujan yang lebih deras dan badai yang lebih kuat.
- **Perubahan pola curah hujan:** Perubahan pola curah hujan dapat menyebabkan kekeringan yang lebih parah di beberapa wilayah dan banjir yang lebih parah di wilayah lain.
- **Meningkatnya permukaan laut:** Kenaikan permukaan laut dapat menyebabkan badai dan gelombang laut yang lebih tinggi.

2.4.2. Dampak Kejadian Cuaca Ekstrem terhadap Manusia dan Lingkungan

Kejadian cuaca ekstrem memiliki dampak yang signifikan terhadap manusia dan lingkungan, antara lain:

- **Kerusakan infrastruktur:** Badai, kekeringan, dan banjir dapat merusak infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan bangunan.
- **Korban jiwa:** Badai, kekeringan, dan banjir dapat menyebabkan korban jiwa.

- **Kehilangan harta benda:** Badai, kekeringan, dan banjir dapat menyebabkan kehilangan harta benda.
- **Masalah kesehatan:** Badai, kekeringan, dan banjir dapat memperburuk masalah kesehatan seperti penyakit pernapasan dan penyakit menular.
- **Kekurangan pangan dan air:** Badai, kekeringan, dan banjir dapat menyebabkan kekurangan pangan dan air.

Contoh kejadian cuaca ekstrem yang pernah terjadi di Indonesia

- Banjir bandang di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat tahun 2024
- Banjir besar melanda Jakarta pada awal tahun 2023, menyebabkan kerusakan infrastruktur dan harta benda yang parah, serta korban jiwa.
- Kekeringan parah melanda Jawa Timur pada tahun 2022, menyebabkan krisis air dan gagal panen.
- Badai Seroja melanda Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021, menyebabkan kerusakan yang signifikan pada infrastruktur dan properti, serta hilangnya nyawa.



Gambar 1.5: Banjir bandang di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2024

Tabel1.3: Upaya adaptasi dan mitigasi menghadapi cuaca ekstrem

Upaya Adaptasi	Upaya Mitigasi
<ul style="list-style-type: none"> • Membangun infrastruktur yang tahan cuaca: Membangun infrastruktur yang tahan badai, banjir, dan kekeringan. • Meningkatkan sistem peringatan dini: Meningkatkan sistem peringatan dini untuk kejadian cuaca ekstrem. • Memperkuat kesiapsiagaan bencana: Memperkuat kesiapsiagaan bencana dan tanggap darurat. • Melestarikan ekosistem: Melestarikan ekosistem yang dapat membantu mengurangi dampak cuaca ekstrem, seperti hutan bakau dan terumbu karang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi emisi gas rumah kaca: Mengurangi emisi gas rumah kaca dapat membantu memperlambat perubahan iklim dan mengurangi frekuensi dan intensitas kejadian cuaca ekstrem. • Beralih ke energi terbarukan: Beralih ke energi terbarukan seperti matahari dan angin dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca. • Melestarikan hutan: Melestarikan hutan dapat membantu menyerap karbon dioksida dari atmosfer dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

3. PERUBAHAN IKLIM MEMBERI DAMPAK SEKTOR-SEKTOR KHUSUS PADA PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK

Perubahan iklim bukan sekadar fenomena lingkungan, tapi juga kompleksitas sosial yang memengaruhi sektor-sektor yang secara khusus memberi dampak pada perempuan dan anak-anak. Pertanian, misalnya, sering kali menjadi sumber mata pencaharian utama bagi perempuan di banyak negara berkembang, namun ketidakpastian iklim mengancam ketangguhan pangan keluarga mereka.

Di sektor kesehatan, perubahan iklim meningkatkan risiko penyakit, terutama bagi anak-anak yang lebih rentan terhadap dampak lingkungan negatif. Sektor pendidikan juga terdampak; bencana alam yang semakin sering dapat mengganggu akses dan ketersediaan pendidikan bagi perempuan dan anak-anak. Lalu, sektor pekerjaan informal tempat banyak perempuan bekerja, sering tidak memiliki perlindungan yang memadai terhadap perubahan ekonomi akibat perubahan iklim. Menyadari dan mengatasi dampak ini penting dalam membangun ketangguhan perempuan dan anak-anak terhadap perubahan iklim yang semakin

3.1. Pertanian dan Ketangguhan Pangan

3.1.1. Perubahan Iklim Memengaruhi Sektor Pertanian

Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan pada sektor pertanian di Indonesia. Terdapat beberapa aspek yang terpengaruh:

1. **Meningkatnya Kejadian Cuaca dan Iklim Ekstrim:**
 - Pergantian musim yang dulunya dapat diprediksi sekarang semakin sulit. Musim penghujan dan kemarau tidak lagi mengikuti pola yang konsisten.
 - Fenomena **El Niño** dan **La Niña** memengaruhi siklus iklim, meningkatkan ancaman banjir, tanah longsor, dan kekeringan.
 - Akibatnya, jadwal tanam dan masa panen tanaman pertanian menjadi tidak stabil, meningkatkan risiko gagal panen.
2. **Ancaman Banjir:**
 - Banjir yang sering terjadi di lahan sawah mengganggu pertanian.
 - Lahan yang tergenang air dapat merusak tanaman dan mengurangi produktivitas.
3. **Pertumbuhan dan Perkembangan Organisme Pengganggu Tanaman:**
 - Fluktuasi suhu dan kelembapan udara yang semakin tinggi memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hama dan penyakit tanaman.
 - Petani harus menghadapi tantangan dalam mengendalikan organisme pengganggu ini.
4. **Ketidakstabilan Iklim:**
 - Perubahan iklim menyebabkan ketidakstabilan dalam pola cuaca dan musim.
 - Petani harus beradaptasi dengan perubahan ini untuk menjaga produktivitas dan ketangguhan pangan.

5. Kesejahteraan Petani:

- Ketidakpastian iklim memengaruhi pendapatan petani dan kesejahteraan mereka.
- Kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi memperumit perencanaan dan manajemen pertanian.

Perubahan iklim memengaruhi sektor pertanian dengan berbagai cara, antara lain:

- **Perubahan pola curah hujan:** Kekeringan dan banjir dapat mengganggu produksi tanaman dan ternak.
- **Kenaikan suhu global:** Suhu yang lebih panas dapat menyebabkan stres pada tanaman dan ternak, dan dapat mempercepat pembusukan makanan.
- **Serangan hama dan penyakit:** Hama dan penyakit tanaman dapat berkembang biak lebih cepat dalam kondisi yang lebih hangat dan lembab.
- **Kenaikan permukaan laut:** Kenaikan permukaan laut dapat membanjiri lahan pertanian pesisir.

3.1.2. Dampak Perubahan Iklim terhadap Ketangguhan Pangan

Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan terhadap ketangguhan pangan di seluruh dunia. Berikut adalah beberapa cara di mana perubahan iklim memengaruhi ketangguhan pangan:

1. Produksi Tanaman Menurun:

- Peningkatan suhu dan perubahan pola hujan memengaruhi produktivitas tanaman.
- Beberapa tanaman menjadi lebih sulit tumbuh karena kondisi yang tidak stabil.

2. Kerentanan terhadap Bencana Alam:

- Banjir, kekeringan, dan badai semakin sering terjadi akibat perubahan iklim.
- Bencana ini dapat merusak tanaman dan infrastruktur pertanian, mengganggu pasokan pangan.

3. Perubahan Kualitas Tanaman:

- Peningkatan suhu dapat memengaruhi kualitas gizi tanaman.
- Beberapa nutrisi dapat berkurang, mempengaruhi kesehatan manusia.

4. Ketidakstabilan Harga Pangan:

- Gangguan produksi akibat perubahan iklim dapat menyebabkan fluktuasi harga pangan.
- Masyarakat yang rentan menderita akibat kenaikan harga.

5. Kerentanan Petani:

- Petani yang mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian rentan terhadap perubahan iklim.
- Mereka memerlukan dukungan dan strategi adaptasi untuk menghadapi tantangan ini.

6. Kerugian pada Sumber Daya Alam:

- Pengurangan lahan pertanian akibat banjir, erosi, dan perubahan iklim mengancam ketangguhan pangan.
- Perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sangat penting.

Untuk mengatasi dampak ini, diperlukan kebijakan adaptasi yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Ini termasuk peningkatan teknologi pertanian, diversifikasi tanaman, dan penguatan ketangguhan komunitas petani.

Selain itu Perubahan iklim dapat menyebabkan:

- **Kenaikan harga pangan:** Penurunan produksi pangan dapat menyebabkan kenaikan harga pangan.
- **Kekurangan pangan:** Kekurangan pangan dapat terjadi di wilayah yang terkena dampak perubahan iklim yang parah.

3.1.3. Perempuan dan Anak-Anak Terpengaruh oleh Perubahan Iklim di Sektor Pertanian

Beberapa poin penting mengenai dampak perubahan iklim terhadap perempuan dan anak-anak di sektor pertanian:

- **Kesetaraan Gender dan Perubahan Iklim:** Perempuan sering kali lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim, terutama karena mereka merupakan mayoritas dari masyarakat miskin dunia dan mata pencaharian mereka sangat tergantung pada sumber daya alam yang terancam oleh perubahan iklim.
- **Strategi Bertahan Hidup:** Perempuan memiliki kemampuan untuk 'survive' dan mengatasi dampak perubahan iklim dengan strategi bertahan hidup yang inovatif, meskipun mereka dianggap lebih rentan dibanding laki-laki.
- **Krisis Pangan dan Air:** Perubahan iklim telah meningkatkan angka malnutrisi pada anak-anak, stunting, serta angka kematian ibu dan anak, dengan perempuan dan anak-anak sebagai kelompok yang paling rentan.
- **Peran Perempuan dalam Pertanian:** Perempuan terlibat dalam pengembangan dan penerapan praktik pertanian berkelanjutan, yang memungkinkan adaptasi terhadap perubahan iklim dan tantangan lainnya.

Perempuan dan anak-anak di sektor pertanian menghadapi tantangan yang signifikan akibat perubahan iklim, namun mereka juga memainkan peran kunci dalam adaptasi dan mitigasi dampaknya.

Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim di sektor pertanian karena:

- **Perempuan sering kali bertanggung jawab atas ketangguhan pangan keluarga:** Perempuan sering kali bertanggung jawab untuk menyediakan makanan bagi keluarga mereka. Ketika produksi pangan menurun, perempuan harus bekerja lebih keras untuk mendapatkan makanan.
- **Anak-anak lebih rentan terhadap kekurangan gizi:** Kekurangan gizi dapat menyebabkan masalah kesehatan dan perkembangan pada anak-anak.
- **Perempuan dan anak-anak memiliki akses yang lebih sedikit ke sumber daya:** Perempuan dan anak-anak sering kali memiliki akses yang lebih sedikit ke sumber daya seperti tanah, air, dan kredit, yang dapat membuat mereka lebih sulit untuk beradaptasi dengan perubahan iklim.

Contoh Dampak pada Perempuan dan Anak-Anak:

- Di Afrika, perempuan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari air dan kayu bakar karena perubahan iklim.
- Di Asia, anak-anak lebih berisiko terkena penyakit pernapasan akibat asap dari kebakaran hutan.
- Di Amerika Latin, perempuan dan anak-anak lebih berisiko terkena dampak banjir dan kekeringan.

Upaya Adaptasi:

- **Mengembangkan varietas tanaman yang tahan kekeringan dan hama penyakit:** Varietas tanaman yang tahan kekeringan dan hama penyakit dapat membantu petani meningkatkan produksi pangan dalam kondisi yang sulit.
- **Meningkatkan akses perempuan dan anak-anak ke sumber daya:** Memberikan perempuan dan anak-anak akses yang lebih baik ke sumber daya seperti tanah, air, dan kredit dapat membantu mereka beradaptasi dengan perubahan iklim.
- **Meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi perempuan dan anak-anak:** Meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi perempuan dan anak-anak dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim.

Keterlibatan semua pihak:

- **Pemerintah:** Pemerintah dapat mendukung petani dengan menyediakan subsidi untuk varietas tanaman yang tahan kekeringan dan hama penyakit, serta meningkatkan akses perempuan dan anak-anak ke sumber daya.
- **Organisasi non-pemerintah:** Organisasi non-pemerintah dapat bekerja dengan perempuan dan anak-anak untuk meningkatkan kesadaran tentang perubahan iklim dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim.
- **Perusahaan:** Perusahaan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca mereka dan berinvestasi dalam proyek-proyek yang membantu perempuan dan anak-anak beradaptasi dengan perubahan iklim.
- **Individu:** Kita semua dapat membantu dengan mengurangi konsumsi dan emisi kita sendiri, dan dengan mendukung organisasi yang bekerja untuk mengatasi perubahan iklim.

“Perubahan iklim merupakan ancaman serius bagi ketangguhan pangan dan perempuan dan anak-anak adalah kelompok yang paling rentan. Kita semua harus bekerja sama untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan membantu perempuan dan anak-anak beradaptasi dengan perubahan iklim”

3.2. Kesehatan dan Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan

Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

- **Strategi Adaptasi Sektor Kesehatan:**
 - Pemerintah perlu melakukan sosialisasi dan advokasi mengenai adaptasi sektor kesehatan terhadap dampak perubahan iklim.
 - Pemetaan populasi dan daerah rentan perubahan iklim membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus.
 - Peningkatan sistem tanggap perubahan iklim di sektor kesehatan melibatkan perencanaan dan pelatihan untuk menghadapi situasi darurat.
- **Pencegahan Penyakit Akibat Dampak Perubahan Iklim:**
 - Pengendalian dan pencegahan penyakit yang terkait dengan perubahan iklim harus menjadi prioritas.

- Surveilans dan sistem informasi yang baik membantu mengidentifikasi tren dan mengambil tindakan yang diperlukan.

3.2.1. Perubahan Iklim Memengaruhi Kesehatan Manusia

Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan manusia. Berikut beberapa cara di mana perubahan iklim memengaruhi kesehatan kita:

1. Kenaikan Suhu Global:

- Pemanasan global menyebabkan suhu udara yang lebih tinggi. Ini dapat mengakibatkan heatstroke, dehidrasi, dan penyakit terkait panas.
- Orang dengan kondisi kesehatan yang sudah ada, seperti penyakit jantung atau paru-paru, lebih rentan terhadap dampak ini.

2. Penyebaran Penyakit Vektor:

- Perubahan iklim mempengaruhi distribusi vektor penyakit seperti nyamuk dan kutu.
- Penyakit seperti malaria, demam berdarah, dan chikungunya dapat menyebar lebih luas karena iklim yang lebih hangat.

3. Kualitas Udara yang Buruk:

- Peningkatan suhu dan perubahan pola cuaca memengaruhi kualitas udara.
- Polusi udara dapat memicu atau memperburuk kondisi pernapasan seperti asma dan bronkitis.

4. Krisis Pangan dan Gizi:

- Perubahan iklim mempengaruhi produksi pangan dan ketersediaan gizi.
- Kelaparan dan kekurangan gizi dapat meningkat, terutama pada anak-anak dan ibu hamil.

5. Gangguan Kesehatan Mental:

- Bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim dapat menyebabkan stres, depresi, dan gangguan kecemasan.
- Ketidakstabilan iklim juga dapat memengaruhi kesejahteraan mental.

6. Kesehatan Masyarakat dan Infrastruktur Kesehatan:

- Bencana alam seperti banjir, badai, dan kekeringan dapat merusak fasilitas kesehatan dan mengganggu layanan medis.
- Kesiapsiagaan dan adaptasi diperlukan untuk menghadapi situasi darurat.

Penting bagi kita untuk mengambil tindakan mitigasi dan adaptasi guna melindungi kesehatan kita dan generasi mendatang dari dampak perubahan iklim ini .

Perubahan iklim memengaruhi kesehatan manusia dengan berbagai cara, antara lain:

- **Meningkatnya risiko penyakit menular:** Suhu yang lebih hangat dan curah hujan yang lebih tinggi dapat meningkatkan penyebaran penyakit menular seperti demam berdarah, malaria, dan chikungunya.
- **Meningkatnya risiko penyakit pernapasan:** Polusi udara dari asap kebakaran hutan dan debu dapat memperburuk penyakit pernapasan seperti asma dan bronkitis.
- **Meningkatnya risiko penyakit kardiovaskular:** Suhu yang lebih panas dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung dan stroke.

- **Meningkatnya risiko keracunan makanan:** Suhu yang lebih hangat dapat mempercepat pembusukan makanan, yang dapat menyebabkan keracunan makanan.
- **Meningkatnya risiko stres dan masalah kesehatan mental:** Bencana alam dan perubahan iklim dapat menyebabkan stres dan masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi.

3.2.2. Dampak Perubahan Iklim terhadap Akses terhadap Pelayanan Kesehatan

- **Fasilitas layanan kesehatan yang tangguh iklim:**
 - **Pedoman WHO** mengenai fasilitas layanan kesehatan yang tangguh iklim dan lestari lingkungan memberikan panduan untuk membangun sistem kesehatan yang dapat menghadapi perubahan iklim dan menjaga keberlanjutan lingkungan.
 - Fasilitas kesehatan yang tangguh iklim harus mempertimbangkan adaptasi terhadap perubahan cuaca ekstrem, keberlanjutan energi, dan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.
- **Peningkatan Akses Pelayanan Kesehatan:**
 - Daerah yang rentan perubahan iklim harus memiliki akses yang memadai ke fasilitas layanan kesehatan.
 - Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang kesehatan diperlukan untuk menghadapi tantangan baru yang muncul akibat perubahan iklim.

Perubahan iklim dapat menyebabkan:

- **Kerusakan infrastruktur kesehatan:** Bencana alam dapat merusak infrastruktur kesehatan seperti rumah sakit dan klinik.
- **Kekurangan tenaga kesehatan:** Bencana alam dapat menyebabkan kekurangan tenaga kesehatan di daerah yang terkena dampak.
- **Kenaikan biaya pelayanan kesehatan:** Biaya pelayanan kesehatan dapat meningkat akibat perubahan iklim.

3.3.3. Perempuan dan Anak-Anak Terpengaruh oleh Perubahan Iklim di Sektor Kesehatan

Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim di sektor kesehatan karena:

- **Perempuan dan anak-anak memiliki akses yang lebih sedikit ke pelayanan kesehatan:** Perempuan dan anak-anak sering kali memiliki akses yang lebih sedikit ke pelayanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan dan terpencil.
- **Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap penyakit tertentu:** Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap penyakit tertentu seperti penyakit menular dan penyakit pernapasan.
- **Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap dampak stres dan masalah kesehatan mental:** Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap dampak stres dan masalah kesehatan mental akibat perubahan iklim.

Contoh Dampak pada Perempuan dan Anak-Anak:

- Di Afrika, perempuan dan anak-anak lebih berisiko terkena penyakit menular seperti malaria dan demam berdarah.
- Di Asia, anak-anak lebih berisiko terkena penyakit pernapasan akibat asap dari kebakaran hutan.

- Di Amerika Latin, perempuan dan anak-anak lebih berisiko terkena dampak stres dan masalah kesehatan mental akibat bencana alam.

Upaya Adaptasi:

- **Memperkuat sistem kesehatan:** Memperkuat sistem kesehatan dapat membantu negara-negara untuk lebih siap menghadapi dampak kesehatan dari perubahan iklim.
- **Meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan:** Meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, terutama bagi perempuan dan anak-anak, dapat membantu mereka untuk lebih terlindungi dari dampak kesehatan perubahan iklim.
- **Meningkatkan kesadaran tentang kesehatan dan perubahan iklim:** Meningkatkan kesadaran tentang kesehatan dan perubahan iklim dapat membantu masyarakat untuk lebih siap menghadapi dampak kesehatan dari perubahan iklim.

Keterlibatan semua pihak:

- **Pemerintah:** Pemerintah dapat mendukung sistem kesehatan dengan menyediakan dana untuk infrastruktur, tenaga kesehatan, dan penelitian.
- **Organisasi non-pemerintah:** Organisasi non-pemerintah dapat bekerja dengan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan dan perubahan iklim dan membantu mereka untuk lebih siap menghadapi dampak kesehatan dari perubahan iklim.
- **Perusahaan:** Perusahaan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca mereka dan berinvestasi dalam proyek-proyek yang membantu perempuan dan anak-anak beradaptasi dengan perubahan iklim.
- **Individu:** Kita semua dapat membantu dengan mengurangi konsumsi dan emisi kita sendiri, dan dengan mendukung organisasi yang bekerja untuk mengatasi perubahan iklim.

“Perubahan iklim merupakan ancaman serius bagi kesehatan manusia dan perempuan dan anak-anak adalah kelompok yang paling rentan. Kita semua harus bekerja sama untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan membantu perempuan dan anak-anak beradaptasi dengan perubahan iklim.”

3.4. Pendidikan dan Peluang Masa Depan

Pendidikan memegang peran penting dalam menyediakan pemahaman tentang perubahan iklim dan menginspirasi solusi inovatif. Dengan pemahaman yang kuat, generasi masa depan dapat mengambil langkah proaktif untuk melindungi lingkungan dan mengatasi tantangan perubahan iklim. Pendidikan lingkungan juga membuka peluang karir di bidang energi terbarukan, teknologi hijau, dan pemulihan ekosistem. Ini menciptakan arah masa depan yang berkelanjutan dan memberikan harapan bagi pemuda untuk menjadi pemimpin dalam upaya melawan perubahan iklim. Melalui investasi dalam pendidikan dan peluang masa depan, kita dapat membentuk dunia yang lebih hijau dan berkelanjutan bagi semua.

3.4.1. Perubahan Iklim Memengaruhi Sistem Pendidikan

Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan pada sistem pendidikan. Peningkatan suhu global dan intensitas bencana alam mengganggu rutinitas sekolah dengan seringnya libur atau evakuasi darurat. Kesehatan siswa dan staf terancam oleh polusi udara dan kualitas air yang buruk. Perubahan ekosistem juga mengurangi akses siswa terhadap fasilitas pendidikan yang aman dan berkualitas. Hal ini mengilhami perluasan kurikulum

untuk memasukkan pendidikan lingkungan dan mitigasi bencana, mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan lingkungan. Dengan adaptasi yang tepat, sistem pendidikan dapat menjadi garda terdepan dalam membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim.

Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan pada sistem pendidikan di seluruh dunia. Berikut adalah beberapa cara di mana perubahan iklim memengaruhi pendidikan:

1. **Gangguan pada Kegiatan Belajar-Mengajar:**
 - Bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim, seperti banjir, badai, dan gempa bumi, dapat mengganggu proses belajar-mengajar.
 - Sekolah seringkali harus ditutup sementara atau mengalami kerusakan, menghambat akses siswa ke pendidikan.
2. **Kesehatan Siswa dan Guru:**
 - Peningkatan suhu dan perubahan pola cuaca memengaruhi kesehatan siswa dan guru.
 - Pemaparan terhadap kondisi panas yang ekstrem dapat mengganggu konsentrasi dan kesejahteraan siswa.
3. **Kurangnya Akses ke Pendidikan:**
 - Perubahan iklim dapat menyebabkan migrasi paksa dan pengungsi lingkungan.
 - Anak-anak yang terdampak harus berpindah dari daerah asal mereka, mengganggu akses mereka ke pendidikan.
4. **Kurikulum dan Pendidikan Lingkungan:**
 - Pendidikan tentang perubahan iklim dan lingkungan menjadi semakin penting.
 - Kurikulum harus mencakup pemahaman tentang dampak perubahan iklim dan cara mengurangi kerentanannya.
5. **Krisis Pangan dan Gizi:**
 - Perubahan iklim memengaruhi produksi pangan dan ketersediaan gizi.
 - Anak-anak yang mengalami malnutrisi atau kekurangan gizi akan kesulitan berkonsentrasi di sekolah.
6. **Kesiapsiagaan Sekolah terhadap Bencana:**
 - Sekolah harus memiliki rencana kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana alam yang mungkin terjadi akibat perubahan iklim.
 - Pelatihan siswa dan guru mengenai tanggap darurat sangat penting.

Perubahan iklim memengaruhi sistem pendidikan dengan berbagai cara, antara lain:

- **Bencana alam:** Bencana alam seperti banjir dan badai dapat merusak sekolah dan mengganggu pembelajaran.
- **Kekeringan:** Kekeringan dapat menyebabkan kekurangan air di sekolah, yang dapat membuat sulit bagi siswa untuk belajar.
- **Polusi udara:** Polusi udara dapat memperburuk penyakit pernapasan pada siswa dan guru, yang dapat mengganggu pembelajaran.
- **Migrasi:** Migrasi akibat perubahan iklim dapat menyebabkan anak-anak kehilangan akses ke pendidikan.

3.4.2. Dampak Perubahan Iklim terhadap Peluang Masa Depan Anak-Anak

Perubahan iklim berdampak besar pada peluang masa depan anak-anak. Dari aspek kesehatan, mereka menghadapi risiko penyakit baru dan peningkatan alergi serta asma karena perubahan polusi udara dan kualitas air. Dalam hal pendidikan, seringkali bencana alam mengganggu akses dan kualitas pembelajaran mereka. Secara ekonomi, anak-anak dari keluarga miskin dan rentan cenderung terlantar akibat krisis iklim, dengan akses terbatas terhadap sumber daya dan peluang. Namun, pemahaman dan tindakan sekarang dapat membuka pintu solusi untuk mencegah lebih banyak kerugian di masa depan, memastikan anak-anak memiliki peluang yang lebih baik untuk masa depan yang berkelanjutan.

Perubahan iklim dapat menyebabkan:

- **Penurunan pendapatan:** Penurunan pendapatan akibat perubahan iklim dapat membuat keluarga lebih sulit untuk membayar pendidikan anak-anak mereka.
- **Kekurangan pangan:** Kekurangan pangan akibat perubahan iklim dapat membuat anak-anak lebih sulit untuk berkonsentrasi di sekolah.
- **Penyakit:** Penyakit akibat perubahan iklim dapat membuat anak-anak lebih sering bolos sekolah.
- **Pernikahan anak:** Pernikahan anak dapat meningkat akibat perubahan iklim, yang dapat membuat anak perempuan kehilangan akses ke pendidikan.

3.4.3. Perempuan dan Anak-Anak Terpengaruh oleh Perubahan Iklim di Sektor Pendidikan

Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan pada pendidikan perempuan dan anak-anak. Berikut beberapa cara di mana perubahan iklim memengaruhi mereka:

1. **Akses Terhadap Pendidikan:**
 - Bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim, seperti banjir, badai, dan gempa bumi, dapat mengganggu proses belajar-mengajar.
 - Sekolah seringkali harus ditutup sementara atau mengalami kerusakan, menghambat akses siswa ke pendidikan.
2. **Kesehatan Siswa dan Guru:**
 - Peningkatan suhu dan perubahan pola cuaca memengaruhi kesehatan siswa dan guru.
 - Pemaparan terhadap kondisi panas yang ekstrem dapat mengganggu konsentrasi dan kesejahteraan siswa.
3. **Kurangnya Akses ke Pendidikan:**
 - Perubahan iklim dapat menyebabkan migrasi paksa dan pengungsi lingkungan.
 - Anak-anak yang terdampak harus berpindah dari daerah asal mereka, mengganggu akses mereka ke pendidikan.
4. **Kurikulum dan Pendidikan Lingkungan:**
 - Pendidikan tentang perubahan iklim dan lingkungan menjadi semakin penting.
 - Kurikulum harus mencakup pemahaman tentang dampak perubahan iklim dan cara mengurangi kerentanannya.

5. Kesejahteraan Mental:

- Bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim dapat menyebabkan stres, depresi, dan gangguan kecemasan.
- Ketidakstabilan iklim juga dapat memengaruhi kesejahteraan mental.

6. Kesiapsiagaan Sekolah terhadap Bencana:

- Sekolah harus memiliki rencana kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana alam yang mungkin terjadi akibat perubahan iklim.
- Pelatihan siswa dan guru mengenai tanggap darurat sangat penting.

Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim di sektor pendidikan karena:

- **Perempuan dan anak-anak sering kali memiliki akses yang lebih sedikit ke pendidikan:** Perempuan dan anak-anak sering kali memiliki akses yang lebih sedikit ke pendidikan, terutama di daerah pedesaan dan terpencil.
- **Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap dampak kesehatan dari perubahan iklim:** Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap dampak kesehatan dari perubahan iklim, seperti penyakit pernapasan dan kekurangan gizi, yang dapat mengganggu pembelajaran.
- **Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap dampak sosial dan ekonomi dari perubahan iklim:** Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap dampak sosial dan ekonomi dari perubahan iklim, seperti kemiskinan dan migrasi, yang dapat membuat mereka lebih sulit untuk mengakses pendidikan.

Upaya Adaptasi:

- **Membuat sekolah lebih tahan terhadap bencana alam:** Membangun sekolah dengan bahan yang lebih tahan lama dan meninggikan bangunan sekolah di daerah yang rawan banjir.
- **Meningkatkan akses terhadap pendidikan bagi perempuan dan anak-anak:** Memberikan beasiswa dan bantuan keuangan kepada perempuan dan anak-anak dari keluarga miskin.
- **Mengembangkan program pendidikan yang berkelanjutan:** Mengembangkan program pendidikan yang mengajarkan siswa tentang perubahan iklim dan bagaimana mereka dapat membantu mengatasinya.

Keterlibatan semua pihak:

- **Pemerintah:** Pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk membangun sekolah yang lebih tahan terhadap bencana alam, meningkatkan akses terhadap pendidikan bagi perempuan dan anak-anak, dan mengembangkan program pendidikan yang berkelanjutan.
- **Organisasi non-pemerintah:** Organisasi non-pemerintah dapat bekerja dengan komunitas untuk membangun sekolah yang lebih tahan terhadap bencana alam, menyediakan beasiswa dan bantuan keuangan kepada perempuan dan anak-anak dari keluarga miskin, dan mengembangkan program pendidikan yang berkelanjutan.
- **Perusahaan:** Perusahaan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca mereka dan berinvestasi dalam proyek-proyek yang membantu perempuan dan anak-anak beradaptasi dengan perubahan iklim.
- **Individu:** Kita semua dapat membantu dengan mengurangi konsumsi dan emisi kita sendiri, dan dengan mendukung organisasi yang bekerja untuk mengatasi perubahan iklim.

3.5. Sumber Daya Alam dan Pengelolaan Lingkungan

Sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan sangat terkait dengan perubahan iklim. Penyediaan energi, air bersih, pangan, dan bahan baku lainnya bergantung pada keberlanjutan ekosistem. Perubahan iklim memengaruhi ketersediaan dan distribusi sumber daya alam, meningkatkan risiko kekeringan, banjir, dan konflik sumber daya.

Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, termasuk konservasi, restorasi ekosistem, dan penggunaan energi bersih, krusial dalam mengurangi dampak perubahan iklim. Kebijakan publik dan inovasi teknologi juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan perlindungan lingkungan, memastikan keberlanjutan untuk generasi mendatang.

3.5.1. Perubahan Iklim Memengaruhi Sumber Daya Alam

Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan pada sumber daya alam di seluruh dunia. Berikut adalah beberapa cara di mana perubahan iklim memengaruhi sumber daya alam:

1. **Air dan Ketersediaan Air Bersih:**
 - Peningkatan suhu dan perubahan pola hujan memengaruhi siklus air.
 - Beberapa wilayah mengalami kekeringan, sementara wilayah lain menghadapi banjir yang lebih sering.
2. **Keanekaragaman Hayati:**
 - Pemanasan global mempengaruhi habitat alami dan distribusi spesies.
 - Beberapa spesies hewan dan tumbuhan mungkin menghadapi ekstingsi karena perubahan iklim.
3. **Lahan Pertanian dan Produktivitas Tanaman:**
 - Pergantian musim yang tidak stabil memengaruhi jadwal tanam dan masa panen.
 - Gangguan cuaca seperti hujan berlebihan atau kekeringan dapat merusak tanaman dan mengurangi produktivitas pertanian.
4. **Kehilangan Lahan:**
 - Peningkatan permukaan laut dan erosi pantai mengancam lahan pesisir.
 - Beberapa pulau kecil bahkan menghadapi risiko hilang sepenuhnya akibat naiknya permukaan laut.
5. **Ketersediaan Energi:**
 - Perubahan iklim memengaruhi produksi energi dari sumber daya seperti matahari, angin, dan air.
 - Ketergantungan pada bahan bakar fosil juga memengaruhi ketersediaan energi.
6. **Keseimbangan Ekosistem:**
 - Perubahan iklim dapat mengganggu rantai makanan dan interaksi antarspesies.
 - Keseimbangan ekosistem terganggu, memengaruhi keberlanjutan sumber daya alam.

Perubahan iklim memengaruhi sumber daya alam dengan berbagai cara, antara lain:

- **Air:** Suhu yang lebih panas dan curah hujan yang lebih tinggi dapat menyebabkan kekeringan di beberapa wilayah dan banjir di wilayah lain. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan air dan pencemaran air.
- **Tanah:** Kekeringan dan banjir dapat menyebabkan erosi tanah dan degradasi tanah. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kesuburan tanah dan produktivitas pertanian.
- **Hutan:** Suhu yang lebih panas dan kekeringan dapat meningkatkan risiko kebakaran hutan. Hal ini dapat menyebabkan deforestasi dan hilangnya keanekaragaman hayati.
- **Mineral dan energi:** Perubahan iklim dapat meningkatkan permintaan energi, yang dapat menyebabkan eksploitasi sumber daya mineral dan energi yang berlebihan.

3.5.2. Dampak Perubahan Iklim terhadap Pengelolaan Lingkungan

Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan pada pengelolaan lingkungan. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

1. **Kenaikan Suhu Global:**
 - Peningkatan suhu global dapat menyebabkan cuaca yang lebih ekstrem, seperti gelombang panas yang intens, banjir, dan kekeringan yang berkepanjangan.
 - Peningkatan tingkat air laut akibat pemanasan global juga mengancam wilayah pesisir.
2. **Kehilangan Keanekaragaman Hayati:**
 - Perubahan iklim mempengaruhi habitat alam dan distribusi spesies.
 - Beberapa spesies hewan dan tumbuhan mungkin menghadapi ekstingsi karena perubahan iklim.
3. **Kurangnya Akses ke Sumber Daya Alam:**
 - Perubahan iklim dapat menyebabkan migrasi paksa dan pengungsi lingkungan.
 - Akses terhadap sumber daya alam seperti air bersih dan lahan pertanian menjadi terbatas.
4. **Kualitas Lingkungan yang Terancam:**
 - Peningkatan suhu dan perubahan pola cuaca memengaruhi kualitas lingkungan.
 - Risiko kerusakan seperti pemutihan terumbu karang, asamifikasi laut, dan penurunan hasil panen semakin meningkat.
5. **Tindakan Mitigasi dan Adaptasi:**
 - Mitigasi iklim melibatkan pengurangan emisi gas rumah kaca dan peralihan ke energi terbarukan.
 - Adaptasi iklim melibatkan penyesuaian dengan perubahan yang sudah terjadi, seperti membangun infrastruktur tangguh iklim dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.
6. **Peran Komunitas Global:**
 - Upaya mitigasi dan adaptasi harus dilakukan oleh seluruh komunitas global.
 - Tindakan kecil seperti menanam pohon, mengurangi penggunaan plastik, dan hemat energi dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim.

Perubahan iklim dapat menyebabkan:

- **Meningkatnya biaya pengelolaan lingkungan:** Biaya pengelolaan lingkungan dapat meningkat akibat perubahan iklim, seperti biaya untuk membangun infrastruktur yang tahan terhadap bencana alam dan biaya untuk membersihkan pencemaran lingkungan.
- **Kesulitan dalam mencapai tujuan pengelolaan lingkungan:** Perubahan iklim dapat membuat sulit untuk mencapai tujuan pengelolaan lingkungan, seperti tujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan tujuan untuk melindungi keanekaragaman hayati.

3.5.3. Perempuan dan Anak-Anak Terpengaruh oleh Perubahan Iklim di Sektor Sumber Daya Alam dan Pengelolaan Lingkungan

Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim di sektor sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan karena:

- **Perempuan dan anak-anak sering kali bergantung pada sumber daya alam untuk mata pencaharian mereka:** Perempuan dan anak-anak sering kali bergantung pada sumber daya alam seperti air, tanah, dan hutan untuk mata pencaharian mereka. Ketika sumber daya alam ini terdegradasi, perempuan dan anak-anak adalah kelompok yang paling terkena dampak.
- **Perempuan dan anak-anak sering kali memiliki akses yang lebih sedikit ke informasi dan sumber daya:** Perempuan dan anak-anak sering kali memiliki akses yang lebih sedikit ke informasi tentang perubahan iklim dan sumber daya yang dapat membantu mereka beradaptasi dengan perubahan iklim.

Contoh Dampak pada Perempuan dan Anak-Anak:

- Di Afrika, perempuan dan anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari air dan kayu bakar karena perubahan iklim.
- Di Asia, anak-anak lebih berisiko terkena penyakit pernapasan akibat asap dari kebakaran hutan.
- Di Amerika Latin, perempuan dan anak-anak lebih berisiko terkena dampak banjir dan kekeringan.

Upaya Adaptasi:

- **Mengembangkan strategi pengelolaan lingkungan yang adaptif terhadap perubahan iklim:** Mengembangkan strategi pengelolaan lingkungan yang mempertimbangkan dampak perubahan iklim dan membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan iklim.
- **Meningkatkan akses perempuan dan anak-anak terhadap informasi dan sumber daya:** Memberikan perempuan dan anak-anak akses yang lebih baik ke informasi tentang perubahan iklim dan sumber daya yang dapat membantu mereka beradaptasi dengan perubahan iklim.

Keterlibatan semua pihak:

- **Pemerintah:** Pemerintah dapat mengembangkan strategi pengelolaan lingkungan yang adaptif terhadap perubahan iklim dan meningkatkan akses perempuan dan anak-anak terhadap informasi dan sumber daya.
- **Organisasi non-pemerintah:** Organisasi non-pemerintah dapat bekerja dengan komunitas untuk mengembangkan strategi pengelolaan lingkungan yang adaptif terhadap perubahan iklim dan meningkatkan akses perempuan dan anak-anak terhadap informasi dan sumber daya.
- **Perusahaan:** Perusahaan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca mereka dan berinvestasi dalam proyek-proyek yang membantu perempuan dan anak-anak beradaptasi dengan perubahan iklim.

- **Individu:** Kita semua dapat membantu dengan mengurangi konsumsi dan emisi kita sendiri, dan dengan mendukung organisasi yang bekerja untuk mengatasi perubahan iklim.

3.6. Air Bersih dan Sanitasi dan Akses Layanannya

Perubahan iklim merubah lanskap air bersih dan sanitasi dunia. Kekeringan yang semakin parah mengancam pasokan air bersih, sementara banjir dan badai meningkatkan risiko kontaminasi. Penyediaan sanitasi juga terpengaruh, terutama di wilayah yang rentan terhadap bencana.

Perubahan suhu dan pola curah hujan mempengaruhi kualitas air dan kemampuan sistem sanitasi untuk beroperasi. Dampak ini merugikan masyarakat, terutama yang berada di daerah terpencil dan miskin. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan inovasi, investasi infrastruktur, dan kesadaran akan pentingnya air bersih dan sanitasi yang aman dalam mengatasi perubahan iklim.

3.6.1. Perubahan Iklim Memengaruhi Akses terhadap Air Bersih (Air Minum)

Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan terhadap ketersediaan air bersih di Indonesia. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah:

- **Krisis Air Bersih:**
 - Perubahan pola curah hujan, kenaikan suhu, kenaikan muka air, dan kejadian iklim ekstrem dapat menyebabkan krisis air bersih jika tidak ditangani secara serius.
 - Tingginya kebutuhan air baku, terutama di kawasan perkotaan dan padat penduduk, berkontribusi pada krisis ini.
- **Kekeringan dan Pencemaran Air:**
 - Perubahan iklim mengakibatkan kekeringan dan pencemaran air.
 - Ketersediaan air bersih yang dibutuhkan masyarakat untuk air minum dan sanitasi terpengaruh oleh perubahan ini.

Perubahan iklim memengaruhi akses terhadap air bersih dengan berbagai cara, antara lain:

- **Kekeringan:** Kekeringan dapat menyebabkan kekurangan air, yang dapat membuat sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan air bersih.
- **Banjir:** Banjir dapat mencemari sumber air bersih, yang dapat membuat air tidak aman untuk diminum.
- **Kenaikan permukaan laut:** Kenaikan permukaan laut dapat mencemari air tanah di daerah pesisir, yang dapat membuat air tidak aman untuk diminum.

3.6.2. Dampak Perubahan Iklim terhadap Sanitasi

Dalam menghadapi perubahan iklim, penting untuk meningkatkan ketangguhan infrastruktur sanitasi, meningkatkan teknologi pengolahan air limbah yang ramah lingkungan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya sanitasi yang aman bagi kesehatan masyarakat.

Berikut adalah ringkasan dampak perubahan iklim terhadap sanitasi:

- **Risiko Banjir Tinggi:** Perubahan iklim meningkatkan risiko banjir, yang dapat mempengaruhi sistem sanitasi dan menyebabkan kontaminasi sumber air bersih.

- **Penurunan Ketersediaan Air:** Kenaikan suhu global dapat mengurangi ketersediaan air tawar bersih, yang sangat penting untuk sanitasi dasar.
- **Kontaminasi Air:** Perubahan suhu dan curah hujan dapat mempengaruhi kualitas air, meningkatkan risiko kontaminasi air bersih dan limbah, yang berpotensi menyebabkan penyebaran penyakit.
- **Perubahan Ekosistem:** Perubahan iklim juga dapat mengganggu ekosistem air, seperti sungai dan danau, yang merupakan bagian penting dari infrastruktur sanitasi.
- **Kesehatan Masyarakat:** Dampak ini berdampak langsung pada kesehatan masyarakat, dengan peningkatan risiko penyakit terkait air dan sanitasi, seperti diare, kolera, dan penyakit lainnya.
- **Adaptasi dan Mitigasi:** Upaya adaptasi dan mitigasi iklim, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca dan peningkatan 'penyerap' karbon, diperlukan untuk mengurangi dampak negatif terhadap sanitasi.

3.6.3. Perempuan dan Anak-Anak Terpengaruh oleh Perubahan Iklim di Sektor Air Bersih dan Sanitasi

Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim di sektor air bersih dan sanitasi karena:

- **Perempuan dan anak-anak sering kali bertanggung jawab untuk mengambil air:** Perempuan dan anak-anak sering kali bertanggung jawab untuk mengambil air untuk keluarga mereka. Ketika akses terhadap air bersih berkurang, perempuan dan anak-anak harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari air, yang dapat mengurangi waktu mereka untuk sekolah dan pekerjaan lain.
- **Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap penyakit:** Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap penyakit yang disebabkan oleh air yang tidak bersih dan sanitasi yang buruk.

Contoh dampak pada perempuan dan anak-anak:

- Di Afrika, perempuan dan anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari air karena perubahan iklim.
- Di Asia, anak-anak lebih berisiko terkena penyakit diare akibat sanitasi yang buruk.
- Di Amerika Latin, perempuan dan anak-anak lebih berisiko terkena dampak banjir dan kekeringan, yang dapat mengganggu akses terhadap air bersih dan sanitasi.

Upaya Adaptasi:

- Meningkatkan akses terhadap air bersih: Mengembangkan infrastruktur air yang tahan terhadap perubahan iklim dan meningkatkan efisiensi penggunaan air.
- Meningkatkan sanitasi: Membangun infrastruktur sanitasi yang tahan terhadap perubahan iklim dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sanitasi yang baik.

Keterlibatan semua pihak:

- **Pemerintah:** Pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta membangun infrastruktur yang tahan terhadap perubahan iklim.
- **Organisasi non-pemerintah:** Organisasi non-pemerintah dapat bekerja dengan komunitas untuk meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya air bersih dan sanitasi.
- **Perusahaan:** Perusahaan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca mereka dan berinvestasi dalam proyek-proyek yang membantu perempuan dan anak-anak beradaptasi dengan perubahan iklim.

- **Individu:** Kita semua dapat membantu dengan mengurangi konsumsi dan emisi kita sendiri, dan dengan mendukung organisasi yang bekerja untuk mengatasi perubahan iklim.

Perubahan iklim merupakan ancaman serius bagi akses terhadap air bersih dan sanitasi. Perempuan dan anak-anak adalah kelompok yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim di sektor ini. Kita semua harus bekerja sama untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan membantu perempuan dan anak-anak beradaptasi dengan perubahan iklim.

4. KERENTANAN PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK TERHADAP PERUBAHAN IKLIM

Kerentanan perempuan dan anak-anak terhadap perubahan iklim adalah suatu isu yang mendesak dan kompleks. Perempuan dan anak-anak sering kali menjadi kelompok yang paling terpukul oleh dampak-dampak perubahan iklim, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka rentan terhadap berbagai ancaman seperti bencana alam yang semakin sering terjadi, penurunan ketersediaan air bersih dan pangan, serta meningkatnya risiko kesehatan.

Perempuan, khususnya di wilayah pedesaan, sering menjadi penanggung jawab utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga, seperti mencari air bersih, makanan, dan mengurus kesehatan keluarga. Akibatnya, mereka terpapar lebih banyak terhadap risiko penyakit akibat perubahan iklim, seperti penyakit pernapasan dan diare. Di sisi lain, anak-anak rentan terhadap penurunan kualitas air dan makanan yang dapat berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Kerentanan ini menjadi lebih kompleks dengan adanya ketimpangan gender dan sosial ekonomi yang dapat memperburuk kondisi perempuan dan anak-anak. Oleh karena itu, perlindungan dan pemberdayaan perempuan dan anak-anak dalam menghadapi perubahan iklim bukan hanya suatu keharusan moral, tetapi juga kebutuhan strategis dalam membangun ketangguhan dan keberlanjutan bagi seluruh masyarakat.

4.1. Dampak yang Tidak Proporsional pada Populasi yang Rentan

Perempuan dan anak-anak sering kali menjadi kelompok yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim. Mereka lebih mungkin menghadapi ketidakamanan pangan dan air bersih, serta risiko kesehatan yang meningkat karena perubahan suhu dan polusi udara. Anak-anak juga lebih rentan terhadap penyakit infeksi yang dipicu oleh perubahan iklim, seperti malaria dan diare. Di samping itu, perempuan dan anak-anak sering menjadi korban langsung bencana alam, dengan dampak yang serius pada kesejahteraan mereka, termasuk akses terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Penting untuk memperhitungkan ketidakproporsionalan dampak ini dalam perencanaan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, serta memperkuat kerangka kerja kebijakan yang inklusif untuk melindungi kelompok-kelompok yang rentan ini.

4.1.1. Perempuan dan Anak-Anak Lebih Rentan terhadap Dampak Perubahan Iklim

Perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim karena beberapa alasan, antara lain:

- **Perempuan dan anak-anak sering kali memiliki akses yang lebih sedikit ke sumber daya dan pendidikan:** Hal ini membuat mereka lebih sulit untuk beradaptasi dengan dampak perubahan iklim.
- **Perempuan dan anak-anak sering kali memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dalam masyarakat:** Hal ini dapat membuat mereka lebih terpapar pada risiko perubahan iklim.
- **Perempuan dan anak-anak sering kali memiliki suara yang lebih lemah dalam pengambilan keputusan:** Hal ini dapat membuat mereka lebih sulit untuk melindungi diri mereka dari dampak perubahan iklim.

4.1.2. Perempuan dan Anak-Anak di Negara Berkembang Lebih Rentan terhadap Dampak Perubahan Iklim

Perempuan dan anak-anak di negara berkembang lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim karena sejumlah faktor yang meliputi:

1. **Kondisi Sosio-Ekonomi:** Banyak perempuan dan anak-anak di negara berkembang hidup dalam kemiskinan dan kurangnya akses terhadap sumber daya, membuat mereka lebih rentan terhadap bencana dan perubahan iklim.
2. **Akses Terhadap Layanan Dasar:** Perempuan dan anak-anak sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses terhadap air bersih, sanitasi, dan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas.
3. **Peran Tradisional:** Perempuan sering bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan keluarga, termasuk air, pangan, dan energi, sehingga dampak langsung dari perubahan iklim dapat lebih terasa bagi mereka.
4. **Kesehatan:** Anak-anak memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih rentan, sehingga mereka lebih rentan terhadap penyakit yang terkait dengan perubahan iklim, seperti diare dan malaria.
5. **Pendidikan:** Bencana alam dan perubahan iklim sering mengganggu akses anak-anak terhadap pendidikan, meningkatkan risiko putus sekolah dan kesenjangan pendidikan.

Beberapa contoh di negara berkembang:

- **Di Afrika, perempuan dan anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari air karena perubahan iklim.** Hal ini dapat membuat mereka lebih sulit untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan.
- **Di Asia, anak-anak lebih berisiko terkena penyakit pernapasan akibat asap dari kebakaran hutan.** Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius, bahkan kematian.
- **Di Amerika Latin, perempuan dan anak-anak lebih berisiko terkena dampak banjir dan kekeringan.** Hal ini dapat menyebabkan kehilangan harta benda, mata pencaharian, dan bahkan nyawa.

Mengatasi ketidakadilan ini memerlukan pendekatan yang berfokus pada inklusi gender dan usia dalam perencanaan dan implementasi kebijakan perubahan iklim serta memperkuat ketangguhan komunitas yang paling rentan.

4.1.3. Akses yang Terbatas terhadap Sumber Daya dan Pendidikan Memperparah Kerentanan Perempuan dan Anak-Anak

Akses yang terbatas terhadap sumber daya dan pendidikan dapat memperparah kerentanan perempuan dan anak-anak terhadap dampak perubahan iklim dengan beberapa cara, antara lain:

- **Membuat mereka lebih sulit untuk beradaptasi dengan dampak perubahan iklim:** Kurangnya sumber daya dan pendidikan dapat membuat perempuan dan anak-anak lebih sulit untuk mendapatkan informasi tentang perubahan iklim dan untuk mengambil langkah-langkah untuk beradaptasi dengan dampaknya.
- **Membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit dan masalah kesehatan:** Kurangnya akses terhadap air bersih, makanan, dan sanitasi dapat membuat perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap penyakit dan masalah kesehatan yang disebabkan oleh perubahan iklim.
- **Membatasi peluang mereka untuk keluar dari kemiskinan:** Dampak perubahan iklim dapat membuat perempuan dan anak-anak lebih sulit untuk keluar dari kemiskinan, yang dapat memperparah kerentanan mereka.

Solusi:

- **Pemerintah:** Pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk meningkatkan akses perempuan dan anak-anak terhadap sumber daya dan pendidikan, serta untuk membangun infrastruktur yang tahan terhadap perubahan iklim.
- **Organisasi non-pemerintah:** Organisasi non-pemerintah dapat bekerja dengan komunitas untuk meningkatkan kesadaran tentang perubahan iklim dan untuk membantu perempuan dan anak-anak beradaptasi dengan dampaknya.
- **Perusahaan:** Perusahaan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca mereka dan berinvestasi dalam proyek-proyek yang membantu perempuan dan anak-anak beradaptasi dengan perubahan iklim.
- **Individu:** Kita semua dapat membantu dengan mengurangi konsumsi dan emisi kita sendiri, dan dengan mendukung organisasi yang bekerja untuk mengatasi perubahan iklim.

Upaya Mitigasi dan Adaptasi:

- **Mitigasi:** Mengurangi emisi gas rumah kaca untuk memperlambat perubahan iklim.
- **Adaptasi:** Membantu perempuan dan anak-anak beradaptasi dengan dampak perubahan iklim yang sudah terjadi.

Tabel 4.2: Contoh Upaya Mitigasi dan Adaptasi

Mitigasi	Adaptasi
<ul style="list-style-type: none">• Beralih ke energi terbarukan• Meningkatkan efisiensi energi• Mengurangi deforestasi	<ul style="list-style-type: none">• Membangun infrastruktur yang tahan terhadap perubahan iklim• Meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi• Meningkatkan pendidikan dan kesadaran tentang perubahan iklim

Pentingnya Keadilan Iklim:

Keadilan iklim adalah tentang memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk menghadapi dampak perubahan iklim. Hal ini berarti bahwa negara-negara maju harus membantu negara-negara

Perempuan dan anak-anak adalah kelompok yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim. Akses yang terbatas terhadap sumber daya dan pendidikan memperparah kerentanan mereka. Kita semua harus bekerja sama untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan membantu perempuan dan anak-anak beradaptasi dengan perubahan iklim.

4.2. Peran Perempuan sebagai Pengasuh dan Pengelola sumber daya

Perempuan memainkan peran kunci sebagai pengasuh dan pengelola sumber daya. Mereka bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan keluarga, termasuk air, makanan, dan energi. Di banyak komunitas, perempuan mengelola sumber daya alam, seperti air dan lahan pertanian, dengan keberlanjutan yang berkelanjutan. Namun, perubahan iklim mengancam stabilitas ini dengan meningkatkan ketidakpastian dan kerentanan

terhadap bencana alam. Mengakui peran perempuan sebagai agen perubahan dalam pengelolaan sumber daya menjadi penting dalam upaya melindungi lingkungan dan meningkatkan ketangguhan komunitas terhadap perubahan iklim.

4.2.1. Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga dan Masyarakat

Peran ganda perempuan mengacu pada tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga dan kontributor masyarakat. Di rumah, mereka sering kali bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, pemenuhan kebutuhan keluarga, dan mendidik anak-anak. Di masyarakat, perempuan sering memainkan peran penting dalam ekonomi informal, keberlanjutan lingkungan, dan pembangunan komunitas.

Namun, peran ganda ini sering kali membuat perempuan lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim. Mereka membutuhkan dukungan, akses terhadap sumber daya, dan pengakuan untuk berperan secara optimal dalam keluarga dan masyarakat, serta berkontribusi pada solusi perubahan iklim secara keseluruhan.

Perempuan sering kali memiliki peran ganda kehidupan dalam keluarga dan masyarakat, yaitu:

- **Pengasuh:** Perempuan sering kali bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anak, orang tua, dan anggota keluarga lainnya.
- **Pengelola sumber daya:** Perempuan sering kali bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya alam, seperti air, tanah, dan hutan.

Peran ganda perempuan mencakup berbagai tanggung jawab dan kontribusi, antara lain:

1. **Pekerja Rumah Tangga:** Merawat rumah, memasak, dan membersihkan.
2. **Pendidikan dan Perawatan Anak:** Mendidik, merawat, dan memenuhi kebutuhan anak-anak.
3. **Anggota Keluarga:** Mendukung pasangan dan anggota keluarga lainnya secara emosional dan finansial.
4. **Pekerjaan Formal dan Informal:** Bekerja di luar rumah, baik dalam pekerjaan formal maupun informal, seperti pertanian, perdagangan, atau jasa.
5. **Pengelolaan Sumber Daya:** Mengelola sumber daya alam, seperti air, lahan pertanian, atau hutan, untuk keberlanjutan keluarga dan komunitas.
6. **Kesehatan dan Kesejahteraan:** Menjaga kesehatan fisik dan mental keluarga, serta memastikan akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi.
7. **Keterlibatan Sosial dan Komunitas:** Berpartisipasi dalam kegiatan sosial, agama, dan komunitas, serta berperan dalam pembangunan dan advokasi sosial.

Dalam konteks perubahan iklim, peran ganda perempuan membuat mereka berkontribusi pada mitigasi risiko, adaptasi, dan pembangunan berkelanjutan, sambil mengelola tuntutan dan tekanan dari berbagai aspek

4.2.2. Peran Perempuan sebagai Pengasuh dan Pengelola Sumber Daya Terpengaruh oleh Perubahan Iklim

Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan pada peran perempuan sebagai pengasuh dan pengelola sumber daya. Berikut adalah uraiannya:

1. **Meningkatnya Beban Kerja:** Perubahan iklim sering kali mengakibatkan ketidakpastian cuaca dan penurunan ketersediaan sumber daya. Hal ini meningkatkan beban kerja perempuan, karena mereka harus menghabiskan lebih banyak waktu dan tenaga untuk mencari air bersih yang semakin sulit

ditemukan, mengumpulkan kayu bakar karena sumber energi lain terganggu, serta mencari makanan dengan ketersediaan pangan yang semakin terbatas.

2. **Penurunan Akses terhadap Sumber Daya:** Perubahan iklim dapat menyebabkan penurunan akses perempuan terhadap sumber daya alam. Misalnya, penurunan curah hujan dapat mengeringkan sumber air, mengurangi produktivitas pertanian, dan mengurangi keberlanjutan ekosistem hutan. Hal ini memperburuk kondisi hidup perempuan yang bergantung pada sumber daya tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. **Meningkatnya Risiko Kesehatan:** Perubahan iklim juga meningkatkan risiko kesehatan perempuan dan anak-anak. Penurunan kualitas air bersih karena peningkatan polusi atau penurunan akses menyebabkan peningkatan risiko terhadap penyakit yang disebabkan oleh air yang tidak bersih, seperti diare, kolera, dan penyakit lainnya. Selain itu, sanitasi yang buruk akibat bencana alam atau perubahan ekosistem dapat memperburuk kondisi kesehatan perempuan dan anak-anak.

Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan peran perempuan sebagai agen perubahan dalam menghadapi perubahan iklim. Dukungan yang adekuat dalam hal akses terhadap sumber daya, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi diperlukan untuk memastikan bahwa perempuan dapat mengelola dampak perubahan iklim dengan lebih baik dan berkontribusi pada upaya mitigasi dan adaptasi secara efektif.

4.2.3. Pemberdayaan Perempuan dan Partisipasi Mereka dalam Aksi Iklim

Pemberdayaan perempuan dan partisipasi mereka dalam aksi iklim memiliki kepentingan yang besar, karena:

1. **Pengetahuan dan Pengalaman:** Perempuan sering memiliki pengetahuan tradisional dan pengalaman yang berharga terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan adaptasi terhadap perubahan cuaca. Mereka memahami secara langsung dampak perubahan iklim pada kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merancang solusi yang efektif.
2. **Peran dalam Mengurangi Emisi:** Perempuan dapat memainkan peran penting dalam mengurangi emisi gas rumah kaca melalui keputusan dan tindakan sehari-hari, seperti penggunaan energi bersih, pengelolaan limbah, dan praktik pertanian berkelanjutan. Pemberdayaan mereka dalam hal keputusan dan akses terhadap teknologi hijau dapat memperkuat upaya mitigasi perubahan iklim.
3. **Membangun Komunitas Tangguh:** Partisipasi perempuan dalam aksi iklim juga membantu membangun komunitas yang lebih tangguh terhadap perubahan iklim. Mereka dapat memimpin inisiatif adaptasi, mengorganisir sumber daya lokal, dan mempromosikan praktik berkelanjutan yang meningkatkan ketangguhan komunitas terhadap bencana alam dan perubahan ekosistem.

Contoh upaya pemberdayaan perempuan dan partisipasinya dalam Aksi Iklim:

- Memberikan perempuan akses terhadap pendidikan dan pelatihan tentang perubahan iklim.
- Memberikan perempuan akses terhadap sumber daya keuangan dan teknologi.
- Mendorong partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan tentang perubahan iklim.

Dampak Positif Pemberdayaan Perempuan:

- Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- Meningkatkan ketangguhan terhadap perubahan iklim.

Keterlibatan semua pihak:

- **Pemerintah:** Pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk memberdayakan perempuan dan mendorong partisipasi mereka dalam aksi iklim.
- **Organisasi non-pemerintah:** Organisasi non-pemerintah dapat bekerja dengan komunitas untuk memberdayakan perempuan dan mendorong partisipasi mereka dalam aksi iklim.
- **Perusahaan:** Perusahaan dapat mendukung pemberdayaan perempuan dan partisipasi mereka dalam aksi iklim.
- **Individu:** Kita semua dapat membantu dengan meningkatkan kesadaran tentang peran penting perempuan dalam aksi iklim dan dengan mendukung organisasi yang bekerja untuk memberdayakan perempuan.

4.3. Anak-anak sebagai Kelompok yang Paling Rentan

4.3.1. Anak-anak adalah Kelompok yang Paling Rentan terhadap Dampak Perubahan Iklim

Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim karena berbagai alasan:

1. **Tubuh yang Masih Berkembang:** Sistem kekebalan tubuh anak-anak masih dalam tahap perkembangan, sehingga mereka lebih rentan terhadap penyakit yang dipicu oleh perubahan iklim, seperti penyakit pernapasan karena polusi udara yang meningkat dan diare akibat air yang tercemar.
2. **Akses Terbatas terhadap Sumber Daya:** Anak-anak sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap air bersih, makanan bergizi, dan sanitasi yang aman. Hal ini dapat meningkatkan risiko malnutrisi, penyakit, dan kekurangan gizi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka.
3. **Suara yang Lemah dalam Pengambilan Keputusan:** Anak-anak sering kali tidak memiliki kekuatan politik atau suara yang sama dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim seperti orang dewasa. Keterbatasan ini dapat menghambat upaya mereka untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan yang mempengaruhi masa depan mereka.

Mengingat kerentanan ini, penting bagi kita untuk melindungi anak-anak dari dampak perubahan iklim dengan meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya yang penting untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka, serta memberi mereka platform untuk berbicara dan berpartisipasi dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

4.3.2. Dampak Kesehatan Perubahan Iklim Memengaruhi Anak-anak

Dampak kesehatan perubahan iklim dapat memengaruhi anak-anak dengan beberapa cara, antara lain:

1. **Meningkatnya Risiko Penyakit Pernapasan:** Peningkatan suhu global dan polusi udara akibat pembakaran bahan bakar fosil dapat meningkatkan risiko penyakit pernapasan pada anak-anak, termasuk asma dan infeksi saluran pernapasan.
2. **Meningkatnya Risiko Diare:** Perubahan pola curah hujan dan kekeringan dapat menyebabkan ketersediaan air yang tidak memadai dan sanitasi yang buruk, meningkatkan risiko anak-anak terkena penyakit diare yang disebabkan oleh air yang tercemar.
3. **Meningkatnya Risiko Penyakit yang Ditularkan Melalui Vektor:** Perubahan iklim juga dapat mempengaruhi distribusi vektor penyakit, seperti nyamuk yang membawa malaria atau demam

berdarah. Hal ini dapat meningkatkan risiko anak-anak terinfeksi penyakit menular yang ditularkan melalui vektor tersebut.

Dampak-dampak ini menekankan perlunya tindakan mitigasi dan adaptasi yang kuat untuk melindungi anak-anak dari dampak kesehatan perubahan iklim. Upaya-upaya seperti mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan sanitasi dan akses air bersih, serta meningkatkan pemantauan dan respons terhadap penyakit menular dapat membantu mengurangi risiko kesehatan anak-anak akibat perubahan iklim.

4.3.3. Gangguan Pendidikan dan Prospek Masa Depan Memengaruhi Anak-anak

Dampak-dampak ini menekankan pentingnya upaya perlindungan dan pemberdayaan anak-anak dalam menghadapi perubahan iklim. Gangguan pendidikan dan prospek masa depan dapat memengaruhi anak-anak dengan beberapa cara, antara lain:

1. **Kerusakan Infrastruktur Sekolah:** Bencana alam yang dipicu oleh perubahan iklim, seperti banjir dan badai, dapat merusak infrastruktur sekolah, mengganggu jadwal pembelajaran, dan membuat anak-anak kesulitan untuk mengakses pendidikan secara konsisten.
2. **Gangguan Terhadap Proses Pembelajaran:** Perubahan iklim juga dapat mengganggu proses pembelajaran dengan meningkatkan absensi siswa akibat kondisi cuaca yang ekstrem, meningkatkan kecemasan dan stres pada anak-anak, serta mengurangi kualitas pengajaran karena gangguan pada lingkungan belajar.
3. **Penurunan Akses Terhadap Pendidikan:** Keterbatasan akses terhadap pendidikan akibat bencana alam atau perubahan lingkungan dapat menyebabkan anak-anak kesulitan untuk mengakses sekolah, buku teks, dan sumber daya pendidikan lainnya yang penting untuk proses belajar.
4. **Gangguan Terhadap Kesehatan Mental:** Anak-anak dapat mengalami gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, akibat stres yang disebabkan oleh bencana alam atau kondisi lingkungan yang tidak stabil akibat perubahan iklim.
5. **Meningkatnya Risiko Putus Sekolah:** Bencana alam yang sering kali dipicu oleh perubahan iklim dapat mengakibatkan kerusakan infrastruktur sekolah, seperti bangunan rusak, hilangnya peralatan belajar, dan terganggunya jadwal pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan anak-anak sulit untuk melanjutkan pendidikan mereka, meningkatkan risiko putus sekolah dan menurunkan kualitas pendidikan yang diterima.
6. **Penurunan Peluang Kerja:** Dampak ekonomi perubahan iklim, seperti kerusakan pada sektor pertanian atau penurunan produktivitas ekonomi lokal, dapat menyebabkan penurunan peluang kerja di masa depan bagi anak-anak. Hal ini dapat mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang layak dan berkelanjutan ketika dewasa nanti.
7. **Meningkatnya Risiko Pernikahan Anak:** Kemiskinan dan stres ekonomi yang dipicu oleh perubahan iklim dapat meningkatkan risiko pernikahan anak. Keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi mungkin melihat pernikahan anak sebagai cara untuk mengurangi beban finansial atau mendapatkan sumber daya tambahan. Pernikahan anak dapat mengganggu pendidikan mereka dan meningkatkan risiko masalah kesehatan dan sosial di masa depan.
8. **Penurunan Prospek Masa Depan:** Gangguan pendidikan dan lingkungan belajar yang disebabkan oleh perubahan iklim dapat berdampak negatif pada prospek masa depan anak-anak, termasuk penurunan kualitas pendidikan, penurunan kemampuan bersaing di pasar kerja, dan risiko kemiskinan yang lebih tinggi di masa dewasa.

Pendekatan yang holistik diperlukan, termasuk perlindungan infrastruktur pendidikan, pembangunan keterampilan dan pendidikan vokasional, serta kebijakan yang mendukung perlindungan anak-anak dari risiko pernikahan dini dan pekerjaan berbahaya.

Contoh Dampak pada Anak-anak:

- Di Afrika, anak-anak perempuan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari air karena perubahan iklim, yang dapat membuat mereka lebih sulit untuk mendapatkan pendidikan.
- Di Asia, anak-anak lebih berisiko terkena penyakit pernapasan akibat asap dari kebakaran hutan.
- Di Amerika Latin, anak-anak lebih berisiko terkena dampak banjir dan kekeringan, yang dapat mengganggu pendidikan dan prospek masa depan mereka.

Upaya Adaptasi:

- **Membuat sekolah lebih tahan terhadap bencana alam:** Membangun sekolah dengan bahan yang lebih tahan lama dan meninggikan bangunan sekolah di daerah yang rawan banjir.
- **Meningkatkan akses terhadap pendidikan bagi anak-anak:** Memberikan beasiswa dan bantuan keuangan kepada anak-anak dari keluarga miskin.
- **Mengembangkan program pendidikan yang berkelanjutan:** Mengembangkan program pendidikan yang mengajarkan anak-anak tentang perubahan iklim dan bagaimana mereka dapat membantu mengatasinya.

Keterlibatan semua pihak:

- **Pemerintah:** Pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk membangun sekolah yang lebih tahan terhadap bencana alam, meningkatkan akses terhadap pendidikan bagi anak-anak, dan mengembangkan program pendidikan yang berkelanjutan.
- **Organisasi non-pemerintah:** Organisasi non-pemerintah dapat bekerja dengan komunitas untuk membangun sekolah yang lebih tahan terhadap bencana alam, menyediakan beasiswa dan bantuan keuangan kepada anak-anak dari keluarga miskin, dan mengembangkan program pendidikan yang berkelanjutan.
- **Perusahaan:** Perusahaan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca mereka dan berinvestasi dalam proyek-proyek yang membantu anak-anak beradaptasi dengan perubahan iklim.
- **Individu:** Kita semua dapat membantu dengan mengurangi konsumsi dan emisi kita sendiri, dan dengan mendukung organisasi yang bekerja untuk mengatasi perubahan iklim.

- Melindungi anak-anak dari dampak perubahan iklim adalah tanggung jawab kita semua. Kita harus bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki masa depan yang aman dan sejahtera.
- Anak-anak adalah kelompok yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim. Kita semua harus bekerja sama untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan membantu anak-anak beradaptasi dengan perubahan iklim.

5. MEMBANGUN KETANGGUHAN PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK MENGATASI PERUBAHAN IKLIM

Membangun ketangguhan perempuan dan anak-anak terkait perubahan iklim merupakan tugas yang mendesak dalam menghadapi tantangan global saat ini. Perubahan iklim telah meningkatkan kerentanan kelompok ini terhadap bencana alam, kelangkaan sumber daya, dan masalah kesehatan. Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan dan pendidikan anak-anak menjadi kunci utama untuk membangun ketangguhan komunitas.

Melalui akses yang lebih baik terhadap sumber daya, pengetahuan tentang adaptasi iklim, serta peran aktif dalam pengambilan keputusan, perempuan dan anak-anak dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengatasi dampak negatif perubahan iklim. Dengan kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih tangguh dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

5.1. Peran Vital dalam Keluarga dan Komunitas dalam Membangun Ketangguhan terhadap Perubahan Iklim

Perempuan dan anak-anak memiliki peran vital dalam membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim di keluarga dan komunitas. Mereka tidak hanya sebagai pengelola sumber daya, tetapi juga sebagai agen perubahan. Perempuan memimpin praktik berkelanjutan, merawat keluarga, dan mempromosikan inovasi adaptasi. Anak-anak membawa semangat belajar dan kreativitas, mendorong solusi baru yang berkelanjutan.

Dari pengelolaan air hingga praktik pertanian yang cerdas, mereka membentuk fondasi ketangguhan lokal. Dengan memperkuat peran mereka, keluarga dan komunitas membangun pondasi yang kuat untuk mengatasi tantangan perubahan iklim secara bersama-sama.

5.1.1. Peran Penting Perempuan dan Anak-anak dalam Keluarga dan Komunitas

Perempuan dan anak-anak memainkan peran penting dalam keluarga dan komunitas, antara lain:

Tabel 5.1: Peran Perempuan dan Anak-anak Menghadapi Perubahan Iklim

Perempuan	Anak-anak
<ul style="list-style-type: none">• Pengasuh utama: Perempuan sering kali bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anak, orang tua, dan anggota keluarga lainnya.• Pengelola sumber daya: Perempuan sering kali bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya alam, seperti air, tanah, dan hutan.• Pemimpin komunitas: Perempuan sering kali memainkan peran penting dalam kepemimpinan komunitas.	<ul style="list-style-type: none">• Agen perubahan: Anak-anak dapat menjadi agen perubahan positif dalam keluarga dan komunitas mereka.• Pembelajar: Anak-anak dapat belajar tentang perubahan iklim dan bagaimana mereka dapat membantu mengatasinya.• Penerus: Anak-anak adalah penerus generasi mendatang, dan penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi perubahan iklim.

5.1.2. Perempuan dan Anak-anak Berkontribusi pada Ketangguhan Pangan, Pendidikan, dan Kesehatan Komunitas

Ketangguhan terhadap perubahan iklim adalah suatu keharusan untuk memastikan keberlanjutan hidup manusia dan planet ini. Di dalam perjuangan ini, perempuan dan anak-anak memegang peran yang sangat penting. Dalam aspek ketangguhan pangan, pendidikan, dan kesehatan, peran mereka menciptakan fondasi yang kokoh bagi komunitas dalam menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh perubahan iklim.

Peran perempuan dan anak-anak dalam ketangguhan pangan, pendidikan, dan kesehatan sangat krusial dalam membangun ketangguhan komunitas terhadap perubahan iklim. Memberdayakan mereka dengan pengetahuan, akses terhadap sumber daya, dan dukungan yang diperlukan adalah langkah penting dalam memastikan kelangsungan hidup dan kesejahteraan di masa depan.

Detail mengenai peran perempuan dan anak-anak:

1. **Ketangguhan Pangan:** Perempuan sering kali menjadi tulang punggung dalam memastikan ketangguhan pangan keluarga dan komunitas. Mereka memiliki pengetahuan tentang pertanian, penanaman, dan perawatan tanaman serta hewan. Pengetahuan ini krusial dalam mengadaptasi pertanian dengan pola curah hujan yang berubah dan menghadapi tantangan seperti kekeringan atau banjir. Selain itu, perempuan juga menjadi penjaga tradisi pertanian yang berkelanjutan, memastikan warisan ini terus berlanjut dan relevan dengan kondisi lingkungan yang berubah.
2. **Pendidikan:** Anak-anak adalah investasi untuk masa depan. Pendidikan yang baik tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membuka pikiran terhadap pemikiran kritis dan solutif. Anak-anak yang berpendidikan memiliki kemampuan untuk memahami tantangan perubahan iklim, mencari solusi inovatif, dan berpartisipasi dalam upaya adaptasi dan mitigasi. Mereka juga menjadi agen perubahan yang kuat dalam mempromosikan praktik berkelanjutan di dalam komunitas mereka.
3. **Kesehatan:** Perempuan dan anak-anak sering kali menjadi garda terdepan dalam merawat kesehatan keluarga dan komunitas. Mereka memiliki pengetahuan tentang obat-obatan tradisional yang seringkali efektif dalam mengatasi penyakit yang disebabkan oleh perubahan iklim, seperti penyakit pernapasan akibat polusi udara atau diare akibat air yang tercemar. Selain itu, perempuan juga sering kali menjadi penjaga tradisi kesehatan yang melibatkan praktik kesehatan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

5.1.3. Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim Memperkuat Ketangguhan Komunitas pada Perempuan dan Anak-anak

Perempuan dan anak-anak memiliki peran yang krusial dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dapat secara signifikan memperkuat ketangguhan komunitas. Berikut adalah beberapa cara di mana keterlibatan mereka dapat memberikan dampak positif:

1. **Pengetahuan Lokal yang Kuat:** Perempuan dan anak-anak seringkali memiliki pengetahuan lokal yang kaya akan lingkungan dan sumber daya alam di sekitar mereka. Pengetahuan ini sangat berharga dalam merancang strategi adaptasi yang tepat, seperti pemilihan tanaman tahan kekeringan atau penggunaan teknik pertanian berkelanjutan.
2. **Praktik Berkelanjutan:** Perempuan seringkali menjadi pengelola sumber daya alam sehari-hari, seperti air, tanah, dan energi. Melibatkan mereka dalam praktik berkelanjutan seperti penghematan air, pengelolaan limbah, atau penggunaan energi terbarukan dapat mengurangi tekanan terhadap lingkungan dan meningkatkan ketangguhan komunitas terhadap perubahan iklim.
3. **Kesejahteraan Keluarga:** Perempuan biasanya bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarga, termasuk kesehatan dan pendidikan anak-anak. Investasi dalam kesehatan dan pendidikan anak-anak

tidak hanya meningkatkan kualitas hidup keluarga, tetapi juga mempersiapkan generasi mendatang dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan perubahan iklim.

4. **Kreativitas dan Inovasi:** Anak-anak memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi. Melibatkan mereka dalam proses pencarian solusi untuk perubahan iklim dapat menghasilkan ide-ide segar dan solusi yang kreatif, seperti penggunaan teknologi ramah lingkungan atau kampanye sosial untuk mengurangi emisi karbon.
5. **Pemberdayaan Ekonomi:** Meningkatkan akses perempuan dan anak-anak terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, dan kesempatan ekonomi dapat membantu mengurangi kerentanan terhadap perubahan iklim. Mereka dapat menjadi agen ekonomi yang aktif, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketangguhan ekonomi komunitas.

Tabel 5.2: Adaptasi dan mitigasi untuk memperkuat ketangguhan komunitas

Adaptasi	Mitigasi
<p>Perempuan dan anak-anak dapat membantu komunitas mereka untuk beradaptasi dengan perubahan iklim dengan berbagai cara, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun Infrastruktur yang Tahan Terhadap Perubahan Iklim: Mengembangkan struktur fisik yang aman dari ancaman bencana seperti banjir dan kekeringan, melalui pembangunan tanggul, kolam air, dan perencanaan tata letak yang lebih aman. • Mengembangkan Program Pendidikan tentang Perubahan Iklim: Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perubahan iklim melalui pembelajaran tentang praktik berkelanjutan, konservasi energi, dan strategi adaptasi. • Melestarikan Sumber Daya Alam: Melindungi keberlanjutan ekosistem dengan praktik pengelolaan hutan, penggunaan energi terbarukan, daur ulang limbah, dan perlindungan habitat alam. • Pengelolaan Air: Perempuan sering kali bertanggung jawab atas pengelolaan air di rumah tangga. Mereka dapat mengadopsi praktik penghematan air, mengumpulkan air hujan, dan merancang sistem irigasi yang efisien untuk pertanian kecil. • Pertanian Berkelanjutan: Anak-anak dapat terlibat dalam pertanian berkelanjutan dengan belajar tentang penanaman varietas tanaman yang tahan kekeringan, penggunaan pupuk organik, dan teknik pengendalian hama alami. • Pendukung Keberlanjutan: Perempuan dan anak-anak dapat menjadi advokat untuk praktik berkelanjutan di komunitas mereka, seperti mengurangi penggunaan plastik, memperkuat hutan kota, atau 	<p>Perempuan dan anak-anak dapat membantu komunitas mereka untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dengan berbagai cara, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Energi Terbarukan: Perempuan dapat memimpin penggunaan energi terbarukan di rumah tangga, seperti panel surya kecil untuk menghasilkan listrik atau kompor energi bersih untuk memasak. • Kampanye Kesadaran Lingkungan: Anak-anak dapat memimpin kampanye kesadaran lingkungan di sekolah dan komunitas mereka, mengajak orang lain untuk mengurangi jejak karbon, seperti mengurangi penggunaan kendaraan bermotor atau menghemat listrik. • Pengelolaan Limbah: Perempuan dan anak-anak dapat membantu dalam pengelolaan limbah di lingkungan mereka dengan memisahkan sampah organik dan non-organik, serta mengajak orang lain untuk daur ulang dan mengurangi pembuangan sampah plastik. • Penhijauan dan Pelestarian: Anak-anak dapat terlibat dalam kegiatan penghijauan, seperti penanaman pohon dan pelestarian habitat alam, yang dapat membantu menyerap karbon dioksida dan menjaga keseimbangan ekosistem. • Mengurangi Konsumsi Energi: Mengadopsi praktik efisiensi energi seperti menggunakan peralatan listrik yang hemat energi, mematikan perangkat saat tidak digunakan, dan mengurangi penggunaan transportasi pribadi. • Menanam Pohon: Melakukan penanaman pohon secara massal untuk mengurangi emisi karbon dioksida, meningkatkan

Adaptasi	Mitigasi
menggalakkan penggunaan transportasi ramah lingkungan.	penyerapan karbon, dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Keterlibatan semua pihak:

- **Pemerintah:** Pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk mendukung perempuan dan anak-anak dalam upaya mereka mengatasi perubahan iklim.
- **Organisasi non-pemerintah:** Organisasi non-pemerintah dapat bekerja dengan komunitas untuk mendukung perempuan dan anak-anak dalam upaya mereka mengatasi perubahan iklim.
- **Perusahaan:** Perusahaan dapat mendukung perempuan dan anak-anak dalam upaya mereka mengatasi perubahan iklim dengan berinvestasi dalam proyek-proyek yang membantu mereka.
- **Individu:** Kita semua dapat membantu dengan mengurangi konsumsi dan emisi kita sendiri, dan dengan mendukung organisasi yang bekerja untuk mengatasi perubahan iklim.

5.2. Pemberdayaan dan Kesetaraan Gender

Pemberdayaan dan kesetaraan gender memainkan peran sentral dalam menghadapi perubahan iklim. Melalui pemberdayaan, perempuan dapat mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan, mengakses sumber daya, dan mengembangkan solusi berkelanjutan.

Kesetaraan gender memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan, memungkinkan mereka untuk lebih tangguh menghadapi dampak perubahan iklim. Saat perempuan didorong untuk berperan secara penuh dalam mitigasi dan adaptasi, kita membangun masyarakat yang lebih inklusif, kuat, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan kesetaraan dan keberdayaan sebagai landasan utamanya.

5.2.1. Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender dalam Membangun Ketangguhan terhadap Perubahan Iklim

Pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender penting dalam membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim karena:

- **Perempuan dan anak-anak adalah kelompok yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim.** Pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender dapat membantu mereka untuk lebih tahan terhadap dampak perubahan iklim.
- **Perempuan dan anak-anak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang penting untuk mengatasi perubahan iklim.** Pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender dapat membantu mereka untuk lebih terlibat dalam upaya mengatasi perubahan iklim.
- **Pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender dapat membantu untuk meningkatkan ketangguhan komunitas secara keseluruhan.** Ketika perempuan dan anak-anak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan peluang, mereka dapat lebih berkontribusi pada pembangunan komunitas mereka.

5.2.2. Program Pemberdayaan Perempuan dan Anak-anak Meningkatkan Ketangguhan terhadap Perubahan Iklim

Perempuan dan anak-anak termasuk kelompok yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, penting untuk memberdayakan mereka agar dapat meningkatkan ketangguhan terhadap perubahan iklim. Berikut adalah beberapa contoh program yang dapat dilakukan:

1. Program Pendidikan dan Pelatihan:

- **Meningkatkan akses perempuan dan anak-anak terhadap pendidikan tentang perubahan iklim:** Hal ini dapat dilakukan melalui program pendidikan formal dan informal, seperti lokakarya, seminar, dan kampanye media. Pendidikan ini harus fokus pada dampak perubahan iklim terhadap perempuan dan anak-anak, serta strategi adaptasi dan mitigasi yang dapat mereka lakukan.
- **Memberikan pelatihan keterampilan yang relevan dengan perubahan iklim:** Pelatihan ini dapat mencakup keterampilan pertanian berkelanjutan, pengelolaan sumber daya air, energi terbarukan, dan manajemen risiko bencana. Keterampilan ini dapat membantu perempuan dan anak-anak untuk meningkatkan ketangguhan mata pencaharian dan komunitas mereka terhadap dampak perubahan iklim.

2. Akses Sumber Daya Keuangan dan Teknologi:

- **Memberikan perempuan akses terhadap kredit mikro dan layanan keuangan lainnya:** Hal ini dapat membantu mereka untuk memulai usaha ramah lingkungan, seperti pertanian berkelanjutan atau energi terbarukan. Akses keuangan juga dapat membantu mereka untuk berinvestasi dalam teknologi yang tahan terhadap perubahan iklim, seperti sistem irigasi hemat air atau rumah tahan badai.
- **Memfasilitasi transfer teknologi yang ramah lingkungan kepada perempuan dan komunitasnya:** Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan organisasi penelitian dan pengembangan, serta dengan sektor swasta. Teknologi yang tepat dapat membantu perempuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan beradaptasi dengan dampak perubahan iklim.

3. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan:

- **Meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan tentang perubahan iklim di semua tingkatan:** Hal ini dapat dilakukan melalui mekanisme seperti konsultasi publik, forum diskusi, dan pengambilan keputusan partisipatif. Partisipasi perempuan penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan program perubahan iklim mempertimbangkan kebutuhan dan perspektif mereka.
- **Mendukung perempuan dalam kepemimpinan di bidang perubahan iklim:** Hal ini dapat dilakukan melalui program mentorship, pelatihan kepemimpinan, dan penyediaan platform bagi perempuan untuk berbagi pengalaman dan ide mereka. Kepemimpinan perempuan penting untuk mendorong aksi yang efektif dan inklusif dalam mengatasi perubahan iklim.

Penting untuk dicatat bahwa program pemberdayaan perempuan dan anak-anak harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan spesifik mereka. Pendekatan yang inklusif dan partisipatif sangat penting untuk memastikan bahwa program ini bermanfaat bagi semua orang.

5.2.3. Mengatasi Diskriminasi dan Stereotip Gender Perempuan dan Anak-anak dalam Memerangi Perubahan Iklim

Diskriminasi dan stereotip gender merupakan rintangan besar dalam upaya memerangi perubahan iklim. Perempuan dan anak-anak, yang seringkali paling rentan terhadap dampak perubahan iklim, juga menghadapi hambatan tambahan dalam mengakses pendidikan, pelatihan, sumber daya, dan peluang untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim. Oleh karena itu, penting untuk mengambil langkah-langkah

yang konkret dan berkelanjutan untuk mengatasi diskriminasi dan stereotip gender dalam konteks perubahan iklim.

- **Diskriminasi dan stereotip gender dapat membatasi akses perempuan dan anak-anak terhadap pendidikan, pelatihan, dan sumber daya.** Mengatasi diskriminasi dan stereotip gender dapat membantu perempuan dan anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka dalam memerangi perubahan iklim.
- **Diskriminasi dan stereotip gender dapat mencegah perempuan dan anak-anak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan tentang perubahan iklim.** Mengatasi diskriminasi dan stereotip gender dapat membantu perempuan dan anak-anak untuk lebih terlibat dalam upaya mengatasi perubahan iklim.

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi diskriminasi dan stereotip gender:

1. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan:

- Meningkatkan kesadaran tentang dampak perubahan iklim terhadap perempuan dan anak-anak, serta peran penting mereka dalam memerangi perubahan iklim.
- Melakukan pendidikan tentang kesetaraan gender dan hak-hak perempuan dan anak-anak, termasuk hak mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim.
- Mendorong perubahan norma dan budaya yang diskriminatif dan stereotip gender, dan mempromosikan nilai-nilai kesetaraan dan inklusi.

2. Memperkuat Kapasitas dan Partisipasi:

- Memberikan perempuan dan anak-anak akses terhadap pendidikan, pelatihan, dan keterampilan yang relevan dengan perubahan iklim.
- Mendukung perempuan dan anak-anak dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan terkait perubahan iklim di semua tingkatan.
- Memfasilitasi partisipasi perempuan dan anak-anak dalam forum publik, diskusi, dan kegiatan terkait perubahan iklim.

3. Penegakan Hukum dan Kebijakan:

- Menerapkan dan menegakkan hukum dan kebijakan yang melarang diskriminasi gender dan mempromosikan kesetaraan gender.
- Mengembangkan kebijakan dan program yang sensitif terhadap gender dan inklusif dalam konteks perubahan iklim.
- Memastikan bahwa perempuan dan anak-anak memiliki akses yang setara terhadap keadilan dan mekanisme pengaduan terkait pelanggaran hak-hak mereka.

4. Kerjasama dan Kolaborasi:

- Mendorong kerjasama dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, untuk mengatasi diskriminasi dan stereotip gender dalam konteks perubahan iklim.
- Mendukung inisiatif dan program yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan anak-anak dalam memerangi perubahan iklim.
- Membagikan praktik terbaik dan pembelajaran dalam mengatasi diskriminasi dan stereotip gender di berbagai konteks.

Penting untuk dicatat bahwa upaya untuk mengatasi diskriminasi dan stereotip gender harus dilakukan dengan cara yang sensitif terhadap konteks lokal dan budaya. Pendekatan yang inklusif dan partisipatif sangat penting

untuk memastikan bahwa semua orang, termasuk perempuan dan anak-anak, dapat berkontribusi secara maksimal dalam memerangi perubahan iklim.

Keterlibatan semua pihak:

Membangun kemitraan antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, perusahaan, dan individu penting untuk mencapai pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender. Kemitraan ini dapat membantu untuk meningkatkan akses perempuan dan anak-anak terhadap pendidikan, pelatihan, sumber daya, dan peluang.

- **Pemerintah:** Pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk program pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.
- **Organisasi non-pemerintah:** Organisasi non-pemerintah dapat bekerja dengan komunitas untuk mempromosikan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.
- **Perusahaan:** Perusahaan dapat mendukung pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender dengan berinvestasi dalam proyek-proyek yang membantu perempuan dan anak-anak.
- **Individu:** Kita semua dapat membantu dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender, dan dengan mendukung organisasi yang bekerja untuk mengatasi perubahan iklim.

5.3. Meningkatkan Ketangguhan pada Layanan Kesehatan dan Kesejahteraan

5.3.1. Upaya Meningkatkan Layanan Kesehatan dan Kesejahteraan Perempuan dan Anak-anak

A. Dampak dan Risiko yang Mempengaruhi

Perubahan iklim memiliki dampak dan risiko yang signifikan pada kesehatan dan kesejahteraan perempuan dan anak-anak. Berikut adalah dampak dan risiko dimana perubahan iklim memengaruhi mereka:

1. **Meningkatnya Risiko Penyakit:**
 - Perubahan iklim dapat meningkatkan risiko penyakit pernapasan, diare, dan penyakit menular lainnya pada perempuan dan anak-anak.
 - Cuaca ekstrem, seperti banjir dan kekeringan, memperburuk kondisi sanitasi dan kesehatan, meningkatkan risiko infeksi.
2. **Kekurangan Gizi:**
 - Kekeringan dan banjir dapat mengganggu produksi pangan dan akses terhadap makanan.
 - Anak-anak dan perempuan lebih rentan mengalami kekurangan gizi akibat ketidakstabilan pasokan pangan.
3. **Kesehatan Mental:**
 - Bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi.
 - Perempuan dan anak-anak seringkali mengalami dampak psikologis yang lebih besar akibat perubahan iklim.
4. **Akses Terhadap Layanan Kesehatan:**
 - Perubahan iklim dapat mengganggu infrastruktur kesehatan dan akses terhadap layanan medis.

- Perempuan dan anak-anak memerlukan akses yang memadai ke fasilitas layanan kesehatan untuk mengatasi dampak perubahan iklim.

5. **Ketidaksetaraan Gender:**

- Perempuan dan anak-anak seringkali lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim karena peran tradisional mereka dalam keluarga dan masyarakat.
- Ketidaksetaraan gender dapat memperburuk ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya dan layanan.

B. Upaya Meningkatkan Layanan Kesehatan dan Kesejahteraan Perempuan dan Anak-anak agar Tangguh

Perubahan iklim merupakan ancaman serius bagi kesehatan dan kesejahteraan perempuan dan anak-anak, terutama di daerah yang terkena dampaknya. Oleh karena itu, penting untuk mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan layanan kesehatan dan kesejahteraan mereka agar mereka dapat lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan:

1. Meningkatkan Akses terhadap Layanan Kesehatan:

- **Membangun dan memperkuat infrastruktur kesehatan di daerah yang terkena dampak perubahan iklim:** Hal ini dapat dilakukan dengan membangun fasilitas kesehatan baru, meningkatkan kualitas fasilitas yang ada, dan memperluas jangkauan layanan.
- **Memastikan ketersediaan tenaga kesehatan yang terampil dan kompeten:** Penting untuk memastikan bahwa ada cukup tenaga kesehatan yang terlatih untuk menangani berbagai masalah kesehatan yang terkait dengan perubahan iklim, seperti penyakit menular, malnutrisi, dan stres mental.
- **Meningkatkan akses terhadap obat-obatan dan supplies:** Perempuan dan anak-anak di daerah yang terkena dampak perubahan iklim harus memiliki akses terhadap obat-obatan dan supplies yang mereka butuhkan untuk menjaga kesehatan mereka.
- **Mempromosikan pendidikan dan kesadaran tentang kesehatan:** Penting untuk mengpendidikan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan bagaimana melindungi diri dari dampak perubahan iklim.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan dan Anak-anak:

- **Memastikan akses terhadap air bersih dan sanitasi:** Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang aman sangat penting untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit menular.
- **Meningkatkan akses terhadap pendidikan:** Pendidikan dapat membantu perempuan dan anak-anak untuk memahami dampak perubahan iklim dan bagaimana melindungi diri mereka sendiri.
- **Memperkuat program pemberdayaan perempuan:** Pemberdayaan perempuan dapat membantu mereka untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya dan peluang, dan untuk lebih terlibat dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim.
- **Melindungi anak-anak dari eksploitasi dan kekerasan:** Anak-anak di daerah yang terkena dampak perubahan iklim lebih rentan terhadap eksploitasi dan kekerasan. Penting untuk melindungi mereka dan memastikan bahwa mereka memiliki akses terhadap dukungan dan layanan yang mereka butuhkan.

3. Meningkatkan Ketangguhan Komunitas:

- **Mendukung komunitas dalam membangun infrastruktur yang tahan terhadap perubahan iklim:** Hal ini dapat dilakukan dengan membangun rumah dan bangunan yang tahan terhadap bencana alam, seperti banjir dan badai.
- **Meningkatkan sistem peringatan dini untuk bencana alam:** Sistem peringatan dini dapat membantu masyarakat untuk bersiap menghadapi bencana alam dan mengurangi dampaknya.
- **Mempromosikan praktik hidup berkelanjutan:** Praktik hidup berkelanjutan dapat membantu untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan dampak perubahan iklim.
- **Membangun kerjasama dan kolaborasi:** Penting untuk membangun kerjasama dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan layanan kesehatan dan kesejahteraan perempuan dan anak-anak di daerah yang terkena dampak perubahan iklim.

Penting untuk dicatat bahwa upaya untuk meningkatkan layanan kesehatan dan kesejahteraan perempuan dan anak-anak harus dilakukan dengan cara yang inklusif dan partisipatif. Pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan dan perspektif mereka sangat penting untuk memastikan bahwa semua orang dapat memperoleh manfaat dari upaya ini.

5.3.2. Akses yang Terjamin terhadap Layanan Kesehatan, Air Bersih, dan Sanitasi

A. Akses yang Terjamin terhadap Layanan Kesehatan, Air Bersih, dan Sanitasi yang Tangguh Menghadapi Perubahan Iklim

Perubahan iklim membawa berbagai dampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, air bersih, dan sanitasi. Dampak ini dapat memperparah situasi bagi mereka yang sudah kekurangan akses terhadap layanan dasar ini. Oleh karena itu, penting untuk memastikan akses yang terjamin terhadap layanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi yang tangguh menghadapi perubahan iklim.

1. Dampak Perubahan Iklim terhadap Akses Layanan Kesehatan:

- Cuaca ekstrem, seperti banjir dan badai, dapat merusak infrastruktur kesehatan dan mengganggu layanan kesehatan.
- Kenaikan permukaan laut dapat mengancam fasilitas kesehatan di daerah pesisir.
- Perubahan pola curah hujan dapat meningkatkan risiko penyakit menular, seperti malaria dan demam berdarah.
- Gelombang panas dapat memperparah kondisi kesehatan kronis, seperti penyakit jantung dan pernapasan.

2. Dampak Perubahan Iklim terhadap Akses Air Bersih:

- Kekeringan yang lebih sering dan parah dapat menyebabkan berkurangnya sumber air bersih, seperti air tanah dan air sungai.
- Banjir dan intrusi air asin ke sumber air tawar dapat mencemari air dan membuatnya tidak layak untuk dikonsumsi.
- Kenaikan permukaan laut dapat mengancam infrastruktur air bersih di daerah pesisir.

3. Dampak Perubahan Iklim terhadap Akses Sanitasi:

- Banjir dan curah hujan ekstrem dapat menyebabkan sistem pengelolaan air limbah kewalahan, sehingga air limbah yang tidak diolah mencemari lingkungan dan sumber air.
- Kenaikan permukaan laut dapat membanjiri infrastruktur sanitasi di daerah pesisir, membuatnya tidak berfungsi.

B. Akses yang Terjamin terhadap Layanan Kesehatan, Air Bersih, dan Sanitasi: Hak Asasi Manusia dan Kunci Pembangunan Berkelanjutan

Akses yang terjamin terhadap layanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi merupakan hak asasi manusia fundamental yang penting untuk kehidupan dan kesehatan manusia. Ketiga layanan ini saling terkait dan berkontribusi pada kesejahteraan individu, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Pentingnya Akses terhadap Layanan Kesehatan:

- Layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau memungkinkan individu untuk mencegah, mendiagnosis, dan mengobati penyakit dan cedera.
- Akses terhadap layanan kesehatan yang memadai dapat meningkatkan angka harapan hidup, mengurangi angka kematian bayi dan anak, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.
- Sistem kesehatan yang kuat juga penting untuk memerangi penyakit menular dan melindungi kesehatan masyarakat selama krisis kesehatan.

2. Pentingnya Akses terhadap Air Bersih:

- Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang penting untuk minum, memasak, mandi, dan menjaga kebersihan.
- Kurangnya akses terhadap air bersih dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti diare, kolera, dan tifoid.
- Akses terhadap air bersih yang aman dan memadai dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama anak-anak, dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial.

3. Pentingnya Akses terhadap Sanitasi:

- Sanitasi yang memadai, termasuk akses terhadap toilet dan sistem pembuangan air limbah, penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melindungi kesehatan masyarakat.
- Kurangnya akses terhadap sanitasi dapat menyebabkan penyakit menular, pencemaran air, dan kerusakan lingkungan.
- Sanitasi yang baik dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama anak-anak, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial.

C. Upaya Memastikan Akses yang Tangguh:

- **Membangun infrastruktur kesehatan, air bersih, dan sanitasi yang tahan terhadap perubahan iklim:** Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahan yang tahan cuaca, membangun infrastruktur di tempat yang aman, dan menerapkan sistem pengolahan air yang tahan terhadap kekeringan dan banjir.
- **Meningkatkan sistem pemantauan dan peringatan dini:** Hal ini dapat membantu untuk mengantisipasi dan bersiap menghadapi dampak perubahan iklim, seperti kekeringan, banjir, dan badai.
- **Mengembangkan program pendidikan dan kesadaran tentang perubahan iklim dan kesehatan:** Hal ini dapat membantu masyarakat untuk memahami risiko perubahan iklim terhadap kesehatan dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri mereka sendiri.
- **Meningkatkan investasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi yang inovatif:** Hal ini dapat membantu untuk mengembangkan teknologi yang lebih tahan terhadap perubahan iklim dan lebih efisien dalam penggunaan air dan energi.

Penting untuk dicatat bahwa upaya untuk membangun akses yang tangguh terhadap layanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi harus dilakukan dengan cara yang inklusif dan partisipatif. Pendekatan yang

mempertimbangkan kebutuhan dan perspektif komunitas lokal sangat penting untuk memastikan bahwa semua orang dapat memperoleh manfaat dari upaya ini.

- Meskipun akses terhadap layanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi merupakan hak asasi manusia, jutaan orang di seluruh dunia masih kekurangan akses terhadap layanan ini. Faktor-faktor seperti kemiskinan, infrastruktur yang tidak memadai, dan konflik dapat menjadi hambatan dalam akses terhadap layanan ini.
- Dengan mengambil langkah-langkah untuk membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan sistem pemantauan, dan pendidikan, serta mengembangkan teknologi inovatif, kita dapat memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap layanan dasar ini, bahkan di tengah perubahan iklim.

5.3.3. Upaya Mencegah Perempuan dan Anak-anak di Daerah yang Terkena Dampak Perubahan Iklim Mengalami Masalah Kesehatan dan Mental

A. Dampak Negatif dan Masalah Kesehatan

Perubahan iklim membawa berbagai dampak negatif terhadap kesehatan dan mental masyarakat, terutama perempuan dan anak-anak di daerah yang terkena dampaknya. Berikut beberapa contoh masalah kesehatan dan mental yang dapat dialami oleh perempuan dan anak-anak di daerah tersebut:

Masalah Kesehatan:

- **Penyakit menular:** Perubahan iklim dapat meningkatkan risiko penyakit menular, seperti malaria, demam berdarah, dan diare, karena perubahan pola curah hujan dan temperatur yang mendukung perkembangbiakan vektor penyakit dan mikroorganisme.
- **Penyakit pernapasan:** Polusi udara yang diperparah oleh perubahan iklim, seperti asap kebakaran hutan dan kabut asap, dapat memperburuk penyakit pernapasan seperti asma dan bronkitis, terutama pada anak-anak.
- **Malnutrisi:** Kekeringan dan gagal panen yang disebabkan oleh perubahan iklim dapat menyebabkan kekurangan pangan dan malnutrisi, terutama pada anak-anak.
- **Stres dan trauma:** Bencana alam terkait perubahan iklim, seperti banjir, badai, dan kekeringan, dapat menyebabkan stres dan trauma psikologis pada perempuan dan anak-anak.

Masalah Mental:

- **Kecemasan dan depresi:** Ketidakpastian dan kekhawatiran tentang masa depan akibat perubahan iklim dapat memicu kecemasan dan depresi, terutama pada perempuan dan anak-anak.
- **Stres pasca-trauma (PTSD):** Bencana alam terkait perubahan iklim dapat menyebabkan PTSD pada perempuan dan anak-anak yang mengalaminya secara langsung.
- **Kekerasan dalam rumah tangga:** Stres dan tekanan ekonomi akibat perubahan iklim dapat meningkatkan risiko kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan dan anak-anak.

Faktor-faktor yang Memperparah Masalah:

- **Kurangnya akses terhadap layanan kesehatan:** Perempuan dan anak-anak di daerah yang terkena dampak perubahan iklim seringkali memiliki akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, sehingga mereka lebih rentan terhadap masalah kesehatan dan mental.

- **Diskriminasi dan stereotip gender:** Perempuan dan anak perempuan seringkali memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengurus rumah tangga dan keluarga, sehingga mereka lebih sedikit memiliki waktu dan sumber daya untuk fokus pada kesehatan mental mereka sendiri.
- **Keterbatasan informasi dan pendidikan:** Kurangnya informasi dan pendidikan tentang dampak perubahan iklim terhadap kesehatan mental dapat membuat perempuan dan anak-anak sulit untuk mencari bantuan dan dukungan.

B. Upaya Mengatasi Masalah:

Oleh karena itu, penting untuk mengambil langkah-langkah pencegahan untuk melindungi mereka dari masalah kesehatan dan mental. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan:

1. Meningkatkan Kesadaran dan Pendidikan:

- **Meningkatkan pendidikan tentang dampak perubahan iklim terhadap kesehatan mental:** Hal ini dapat dilakukan melalui program pendidikan formal dan informal, seperti lokakarya, seminar, dan kampanye media. Pendidikan ini harus fokus pada dampak perubahan iklim terhadap kesehatan mental perempuan dan anak-anak, serta strategi pencegahan dan coping yang dapat mereka lakukan.
- **Membangun kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental:** Perempuan dan anak-anak di daerah yang terkena dampak perubahan iklim harus didorong untuk berbicara tentang masalah kesehatan mental mereka dan mencari bantuan jika diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan stigma terhadap kesehatan mental dan menyediakan informasi tentang layanan kesehatan mental yang tersedia.
- **Meningkatkan pendidikan tentang kesetaraan gender dan hak-hak perempuan dan anak-anak:** Hal ini dapat membantu untuk mengurangi diskriminasi dan stereotip gender yang dapat memperburuk masalah kesehatan mental perempuan dan anak-anak.

2. Memperkuat Layanan Kesehatan Mental:

- **Membuat layanan kesehatan mental yang mudah diakses:** Perempuan dan anak-anak di daerah yang terkena dampak perubahan iklim harus memiliki akses terhadap layanan kesehatan mental yang berkualitas dan terjangkau. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun klinik kesehatan mental baru, melatih tenaga kesehatan mental di daerah tersebut, dan menyediakan layanan kesehatan mental jarak jauh.
- **Mengembangkan program kesehatan mental yang spesifik untuk perempuan dan anak-anak:** Program ini harus mempertimbangkan kebutuhan dan pengalaman unik perempuan dan anak-anak, dan harus fokus pada pencegahan, intervensi, dan dukungan.
- **Menyediakan layanan kesehatan mental yang sensitif terhadap budaya:** Layanan kesehatan mental harus disesuaikan dengan budaya dan tradisi setempat agar dapat diterima dan digunakan oleh masyarakat.

3. Membangun Ketangguhan Komunitas:

- **Mempromosikan gaya hidup sehat:** Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong aktivitas fisik, pola makan sehat, dan manajemen stres. Gaya hidup sehat dapat membantu untuk meningkatkan ketangguhan mental dan fisik terhadap dampak perubahan iklim.
- **Membangun komunitas yang suportif:** Komunitas yang suportif dapat membantu perempuan dan anak-anak untuk mengatasi stres dan trauma yang terkait dengan perubahan iklim. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun kelompok dukungan, menyediakan layanan konseling, dan menciptakan ruang yang aman untuk berbagi pengalaman.

- **Memperkuat program pemberdayaan perempuan:** Pemberdayaan perempuan dapat membantu mereka untuk lebih tangguh dalam menghadapi dampak perubahan iklim dan untuk melindungi kesehatan mental mereka sendiri dan anak-anak mereka.

4. Mendorong Kebijakan yang Mendukung:

- **Mengembangkan kebijakan yang memprioritaskan kesehatan mental perempuan dan anak-anak:** Kebijakan ini harus fokus pada pencegahan, intervensi, dan dukungan, dan harus memastikan bahwa perempuan dan anak-anak di daerah yang terkena dampak perubahan iklim memiliki akses terhadap layanan kesehatan mental yang berkualitas.
- **Membuat kebijakan yang mempromosikan kesetaraan gender:** Hal ini dapat membantu untuk mengurangi diskriminasi dan stereotip gender yang dapat memperburuk masalah kesehatan mental perempuan dan anak-anak.
- **Mendorong investasi dalam penelitian tentang dampak perubahan iklim terhadap kesehatan mental:** Penelitian ini dapat membantu untuk mengembangkan intervensi dan strategi pencegahan yang lebih efektif.

5.4. Kebijakan dan Tindakan Global untuk Ketangguhan

Perubahan iklim merupakan tantangan global yang membutuhkan solusi global. Diperlukan kebijakan dan tindakan yang ambisius dan terkoordinasi di semua tingkatan untuk membangun ketangguhan terhadap dampak perubahan iklim. Berikut beberapa contoh kebijakan dan tindakan global yang dapat dilakukan:

1. Mitigasi:

- **Mengurangi emisi gas rumah kaca:** Hal ini dapat dilakukan dengan beralih ke sumber energi terbarukan, meningkatkan efisiensi energi, dan menerapkan kebijakan harga karbon.
- **Melestarikan hutan:** Hutan memainkan peran penting dalam menyerap karbon dioksida dari atmosfer. Penting untuk melindungi hutan yang ada dan menanam pohon baru.
- **Mengembangkan teknologi rendah karbon:** Diperlukan teknologi baru untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari berbagai sektor, seperti transportasi, industri, dan pertanian.

2. Adaptasi:

- **Membangun infrastruktur yang tahan terhadap perubahan iklim:** Infrastruktur, seperti rumah, jalan, dan bendungan, harus dirancang untuk dapat menahan dampak perubahan iklim, seperti banjir, kekeringan, dan badai.
- **Mengembangkan sistem peringatan dini untuk bencana alam:** Sistem peringatan dini dapat membantu masyarakat untuk bersiap menghadapi bencana alam dan mengurangi dampaknya.
- **Membantu negara-negara berkembang untuk beradaptasi dengan perubahan iklim:** Negara-negara berkembang seringkali memiliki sumber daya yang terbatas untuk beradaptasi dengan perubahan iklim. Penting untuk menyediakan bantuan keuangan dan teknis kepada negara-negara ini.

3. Kerjasama dan Kolaborasi:

- **Memperkuat Perjanjian Paris:** Perjanjian Paris adalah perjanjian internasional yang bertujuan untuk membatasi pemanasan global. Penting untuk memperkuat perjanjian ini dan memastikan bahwa semua negara mematuhi.
- **Meningkatkan kerjasama Selatan-Selatan:** Negara-negara berkembang dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim.

- **Melibatkan sektor swasta:** Sektor swasta dapat memainkan peran penting dalam mendanai dan menerapkan solusi untuk perubahan iklim.

Contoh Kebijakan dan Tindakan Global:

- **Perjanjian Paris:** Perjanjian internasional ini bertujuan untuk membatasi pemanasan global dan membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim.
- **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs):** SDGs mencakup target untuk tindakan terkait perubahan iklim, seperti mengurangi kemiskinan, meningkatkan akses ke air bersih dan sanitasi, dan melindungi keanekaragaman hayati.
- **Dana Adaptasi Perubahan Iklim:** Dana ini menyediakan pendanaan untuk proyek-proyek yang membantu negara-negara berkembang beradaptasi dengan dampak perubahan iklim.
- **Inisiatif Kemitraan Global:** Berbagai inisiatif kemitraan global bekerja untuk meningkatkan kerjasama dan kolaborasi dalam mengatasi perubahan iklim, termasuk Platform Aksi Wanita dan Perubahan Iklim dan Aliansi Global untuk Perempuan dan Anak-anak dalam Perubahan Iklim.

Tantangan:

1. **Keuangan:** Membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim membutuhkan investasi yang signifikan. Penting untuk memastikan bahwa ada sumber daya keuangan yang cukup untuk mendanai upaya ini.
2. **Keadilan iklim:** Negara-negara berkembang seringkali paling rentan terhadap dampak perubahan iklim, meskipun mereka berkontribusi paling sedikit terhadap emisi gas rumah kaca. Penting untuk memastikan bahwa upaya global untuk membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim adil dan inklusif.
3. **Tekad politik:** Diperlukan tekad politik yang kuat dari para pemimpin dunia untuk mengambil tindakan yang ambisius untuk mengatasi perubahan iklim.

5.4.1. Pentingnya Kebijakan dan Tindakan Global untuk Membangun Ketangguhan

Perubahan iklim merupakan tantangan global yang membawa dampak signifikan bagi seluruh dunia, terutama bagi perempuan dan anak-anak. Kebijakan dan tindakan global menjadi kunci penting dalam membangun ketangguhan mereka terhadap dampak perubahan iklim. Berikut beberapa alasan mengapa kebijakan dan tindakan global sangat penting:

1. **Sifat Global Perubahan Iklim:** Perubahan iklim adalah isu global yang tidak mengenal batas negara. Dampaknya akan dirasakan di seluruh dunia, terlepas dari tingkat pembangunan atau kondisi geografis suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan solusi global yang terkoordinasi untuk membangun ketangguhan terhadap dampak perubahan iklim.
2. **Kerentanan Perempuan dan Anak-anak:** Perempuan dan anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim. Faktor-faktor seperti diskriminasi gender, kemiskinan, dan akses yang terbatas terhadap sumber daya membuat mereka lebih rentan terhadap bahaya yang terkait dengan perubahan iklim, seperti bencana alam, kekurangan pangan, dan penyakit.
3. **Ketidakadilan dan Ketimpangan:** Negara-negara berkembang seringkali memiliki kontribusi emisi gas rumah kaca yang lebih rendah dibandingkan negara-negara maju, namun mereka justru lebih menderita akibat dampak perubahan iklim. Kebijakan dan tindakan global harus fokus pada keadilan

dan ketimpangan ini, memastikan bahwa negara-negara berkembang memiliki akses ke sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim.

4. **Pemberdayaan Perempuan dan Anak-anak:** Pemberdayaan perempuan dan anak-anak adalah kunci untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan ketangguhan terhadap perubahan iklim. Kebijakan dan tindakan global harus mendukung akses perempuan dan anak-anak terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dan berkontribusi dalam membangun masa depan yang lebih tangguh.
5. **Kerjasama dan Solidaritas Global:** Membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim membutuhkan kerjasama dan solidaritas global. Negara-negara, organisasi internasional, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan teknologi, serta untuk mengembangkan solusi inovatif yang dapat membantu perempuan dan anak-anak di seluruh dunia untuk beradaptasi dengan perubahan iklim.

Kebijakan global penting dalam membangun ketangguhan perempuan dan anak-anak terhadap perubahan iklim. Pendekatan inklusif dan partisipatif memastikan keadilan, melindungi kelompok rentan, dan menciptakan masa depan berkelanjutan untuk semua. Kebijakan harus mempertimbangkan perspektif dari berbagai latar belakang dan budaya, memastikan manfaat bagi semua orang.

5.4.2. Partisipasi Perempuan dan Anak-anak dalam Pengambilan Keputusan terkait Perubahan Iklim

Perubahan iklim merupakan isu global yang kompleks dengan dampak yang signifikan bagi seluruh umat manusia. Perempuan dan anak-anak, sebagai kelompok yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim, memiliki peran penting dalam upaya penanggulangannya. Partisipasi aktif mereka dalam proses pengambilan keputusan terkait perubahan iklim sangatlah esensial.

Berikut beberapa alasan mengapa partisipasi perempuan dan anak-anak sangat penting:

1. **Pengetahuan dan Pengalaman Unik:** Perempuan dan anak-anak memiliki pengetahuan dan pengalaman unik yang berharga dalam menghadapi perubahan iklim. Mereka seringkali memiliki pemahaman yang mendalam tentang dampak perubahan iklim di tingkat lokal dan komunitas, serta memiliki perspektif dan solusi inovatif yang mungkin tidak terbayangkan oleh orang lain.
2. **Meningkatkan Ketangguhan Komunitas:** Pemberdayaan perempuan dan anak-anak dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim dapat membantu meningkatkan ketangguhan komunitas. Ketika mereka memiliki suara dan kesempatan untuk berkontribusi, mereka dapat membantu komunitas mereka dalam bersiap menghadapi dampak perubahan iklim, seperti bencana alam, kekurangan pangan, dan krisis kesehatan.
3. **Akuntabilitas dan Transparansi:** Partisipasi perempuan dan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Keterlibatan mereka membantu memastikan bahwa semua suara didengar dan bahwa sumber daya dialokasikan secara adil dan efektif untuk mengatasi perubahan iklim.
4. **Solusi yang Lebih Berkelanjutan dan Inklusif:** Melibatkan perempuan dan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan dapat menghasilkan solusi yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Perspektif dan kebutuhan mereka dapat membantu dalam merumuskan kebijakan dan tindakan yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap seluruh masyarakat, terutama generasi mendatang.
5. **Memperkuat Demokrasi dan Tata Kelola yang Baik:** Partisipasi aktif perempuan dan anak-anak dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim dapat memperkuat demokrasi dan tata kelola yang baik. Hal ini

menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip inklusivitas, partisipasi, dan akuntabilitas dalam menangani krisis global ini.

Contoh partisipasi perempuan dan anak-anak:

- Keikutsertaan dalam forum dan diskusi publik tentang perubahan iklim
- Menjadi anggota dewan atau komite terkait perubahan iklim di tingkat lokal, nasional, atau internasional
- Terlibat dalam proyek-proyek adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat komunitas
- Berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka melalui media sosial, kampanye pendidikan, dan kegiatan lainnya

Tantangan dan Solusi:

Memastikan partisipasi aktif perempuan dan anak-anak dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim masih memiliki beberapa tantangan, seperti:

- **Kurangnya akses terhadap informasi dan pendidikan:** Perempuan dan anak-anak di beberapa daerah mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan pendidikan tentang perubahan iklim, sehingga menghambat partisipasi mereka.
- **Hambatan budaya dan sosial:** Norma-norma dan stereotip gender di beberapa masyarakat dapat menghambat perempuan dan anak-anak untuk menyuarakan pendapat mereka dan terlibat dalam pengambilan keputusan.
- **Keterbatasan sumber daya:** Perempuan dan anak-anak, terutama di negara berkembang, mungkin memiliki keterbatasan sumber daya dan waktu untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.
- **Pentingnya Menciptakan Ruang yang Inklusif:** Penting untuk menciptakan ruang yang inklusif di mana perempuan dan anak-anak merasa nyaman untuk menyuarakan pendapat mereka. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan pelatihan dan dukungan kepada perempuan dan anak-anak, dan dengan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang sama terhadap informasi dan sumber daya.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk:

- Meningkatkan akses terhadap informasi dan pendidikan tentang perubahan iklim bagi perempuan dan anak-anak.
- Mempromosikan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak-anak.
- Menyediakan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan bagi perempuan dan anak-anak untuk berpartisipasi aktif.
- Menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif di mana semua suara didengar dan dihargai.

Partisipasi perempuan dan anak-anak dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim bukan hanya hak, tetapi juga kebutuhan. Keterlibatan aktif mereka sangat penting untuk membangun solusi yang efektif, berkelanjutan, dan inklusif dalam menghadapi krisis global ini. Dengan memberdayakan perempuan dan anak-anak dan memastikan partisipasi mereka yang bermakna, kita dapat bergerak menuju masa depan yang lebih tangguh dan adil bagi seluruh umat manusia.

6. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETANGGUHAN PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK

Ketangguhan perempuan dan anak-anak dalam menghadapi perubahan iklim merupakan aspek krusial dalam pembangunan berkelanjutan. Perubahan iklim telah menghadirkan tantangan kompleks, termasuk bencana alam, kelangkaan sumber daya, dan risiko kesehatan. Perempuan sering kali menjadi garda terdepan dalam mengatasi dampak ini, dengan tanggung jawab sebagai pengasuh keluarga dan pengelola sumber daya. Anak-anak, sebagai generasi masa depan, juga sangat rentan terhadap perubahan lingkungan yang cepat.

Dalam konteks ini, memperkuat keterlibatan, pemberdayaan, dan perlindungan perempuan dan anak-anak menjadi prioritas. Dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap pendidikan, sumber daya, serta kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, kita dapat membantu membangun ketangguhan yang lebih kuat bagi masyarakat dan planet kita.

6.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketangguhan Perempuan dan Anak-anak terkait Perubahan Iklim

Ketangguhan perempuan dan anak-anak terhadap perubahan iklim dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok utama, antara lain:

1. Faktor Individu:

- **Usia dan jenis kelamin:** Anak-anak dan perempuan umumnya lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim karena faktor fisik dan biologis mereka. Anak-anak memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih lemah dan lebih mudah terkena penyakit yang terkait dengan perubahan iklim, seperti diare dan malaria. Perempuan memiliki massa tubuh yang lebih kecil dan lebih rentan terhadap hipotermia dan dehidrasi.
- **Kesehatan:** Orang dengan kondisi kesehatan yang mendasarinya lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim, seperti gelombang panas dan polusi udara.
- **Pendidikan dan pengetahuan:** Akses terhadap pendidikan dan informasi tentang perubahan iklim dapat membantu perempuan dan anak-anak untuk memahami risiko dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri mereka sendiri.
- **Keterampilan dan kemampuan:** Keterampilan dan kemampuan untuk beradaptasi dan mengatasi situasi baru dapat membantu perempuan dan anak-anak untuk lebih tangguh terhadap perubahan iklim.

2. Faktor Sosial Ekonomi:

- **Status sosial ekonomi:** Perempuan dan anak-anak dari keluarga miskin dan rentan seringkali memiliki akses yang lebih terbatas terhadap sumber daya, layanan, dan infrastruktur yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim.
- **Akses terhadap air bersih, sanitasi, dan tempat tinggal yang aman:** Akses terhadap kebutuhan dasar ini sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan perempuan dan anak-anak, dan menjadi semakin penting dalam menghadapi dampak perubahan iklim seperti kekeringan dan banjir.

- **Ketersediaan peluang mata pencaharian:** Perubahan iklim dapat mengganggu mata pencaharian tradisional, terutama di sektor pertanian dan perikanan, sehingga meningkatkan kerentanan perempuan dan anak-anak yang bergantung pada sektor ini.
- **Diskriminasi dan ketidaksetaraan gender:** Diskriminasi dan ketidaksetaraan gender dapat membatasi akses perempuan dan anak-anak terhadap sumber daya, peluang, dan pengambilan keputusan, sehingga memperburuk kerentanan mereka terhadap perubahan iklim.

3. Faktor Politik dan Kelembagaan:

- **Kepemimpinan dan tata kelola:** Kepemimpinan yang kuat dan tata kelola yang baik di tingkat lokal, nasional, dan internasional sangat penting untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan program yang efektif untuk membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim.
- **Kerangka hukum dan kebijakan:** Kerangka hukum dan kebijakan yang kuat yang mengakui hak-hak perempuan dan anak-anak dan melindungi mereka dari dampak perubahan iklim sangatlah penting.
- **Akses terhadap informasi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan:** Perempuan dan anak-anak harus memiliki akses terhadap informasi tentang perubahan iklim dan harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan adaptasi dan mitigasi.
- **Ketersediaan sumber daya keuangan:** Sumber daya keuangan yang memadai diperlukan untuk mendukung program dan inisiatif yang bertujuan untuk membangun ketangguhan perempuan dan anak-anak terhadap perubahan iklim.

4. Faktor Budaya dan Lingkungan:

- **Norma dan nilai budaya:** Norma dan nilai budaya yang memberdayakan perempuan dan anak-anak dapat membantu mereka untuk lebih tangguh terhadap perubahan iklim.
- **Pengetahuan tradisional dan lokal:** Pengetahuan tradisional dan lokal tentang adaptasi terhadap perubahan iklim dan pengelolaan sumber daya alam dapat menjadi sumber daya yang berharga.
- **Ketersediaan sumber daya alam:** Ketersediaan sumber daya alam seperti air, tanah, dan hutan sangat penting untuk mata pencaharian dan kesejahteraan perempuan dan anak-anak, dan dapat dipengaruhi oleh perubahan iklim.
- **Keragaman hayati:** Keragaman hayati ekosistem memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan dan stabilitas lingkungan, dan dapat membantu dalam mengurangi dampak perubahan iklim.

Penting untuk dicatat bahwa solusi untuk membangun ketangguhan perempuan dan anak-anak terhadap perubahan iklim harus dirancang dan diterapkan dengan cara yang inklusif dan partisipatif. Pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan dan perspektif perempuan dan anak-anak dari berbagai latar belakang dan budaya sangat penting untuk memastikan bahwa semua orang dapat memperoleh manfaat dari upaya ini. Dengan bekerja sama dan saling mendukung, kita dapat membangun masa depan yang lebih tangguh dan adil bagi seluruh umat manusia.

Ketangguhan perempuan dan anak-anak terhadap perubahan iklim merupakan isu yang kompleks dan multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk mengembangkan solusi yang efektif dan berkelanjutan yang dapat melindungi perempuan dan anak-anak dari dampak perubahan iklim dan membantu mereka untuk membangun masa depan yang lebih tangguh.

6.2. Peran Tradisional dalam Keluarga dan Masyarakat mendukung Ketangguhan Menghadapi Perubahan Iklim

Peran tradisional dalam keluarga dan masyarakat dapat memainkan peran penting dalam membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim. Peran-peran ini, yang sering kali dipegang oleh perempuan dan anak-anak, dapat berkontribusi dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Pengetahuan Tradisional dan Lokal:

- Pengetahuan tradisional dan lokal tentang adaptasi terhadap perubahan iklim dan pengelolaan sumber daya alam dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Pengetahuan ini sering kali diwariskan dari generasi ke generasi dan dapat membantu komunitas untuk memahami dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan mereka.
- Contohnya, masyarakat adat di daerah pesisir mungkin memiliki pengetahuan tentang cara membangun tempat tinggal yang tahan terhadap badai, atau petani tradisional mungkin memiliki pengetahuan tentang cara menanam tanaman yang tahan terhadap kekeringan.

2. Dukungan Sosial dan Emosional:

- Peran tradisional dalam keluarga dan masyarakat dapat memberikan dukungan sosial dan emosional yang penting bagi perempuan dan anak-anak dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Dukungan ini dapat membantu mereka untuk mengatasi stres, trauma, dan kecemasan yang terkait dengan perubahan iklim.
- Contohnya, jaringan keluarga dan komunitas dapat memberikan tempat berlindung yang aman, makanan, dan kebutuhan dasar lainnya bagi mereka yang terkena dampak bencana alam.

3. Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan:

- Perempuan dan anak-anak dalam peran tradisional sering kali memiliki suara yang kuat dalam keluarga dan komunitas mereka. Suara ini dapat digunakan untuk mengadvokasi kebijakan dan tindakan yang memprioritaskan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- Contohnya, pemimpin adat wanita dapat memainkan peran penting dalam negosiasi dengan pemerintah dan perusahaan tentang proyek-proyek pembangunan yang dapat berdampak pada komunitas mereka.

4. Pelestarian Budaya dan Nilai-Nilai:

- Peran tradisional dalam keluarga dan masyarakat dapat membantu untuk melestarikan budaya dan nilai-nilai yang penting untuk membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim. Nilai-nilai seperti solidaritas, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan dapat membantu komunitas untuk bekerja sama dan mengatasi tantangan bersama.
- Contohnya, ritual dan tradisi budaya yang terkait dengan alam dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melindungi lingkungan dan dapat mendorong perilaku yang berkelanjutan.

Tabel 6.1: Tantangan dan Solusi terkait Faktor-faktor yang Mendukung Ketangguhan

Tantangan	Solusi
<ul style="list-style-type: none"> • Diskriminasi dan Ketidaksetaraan Gender: Perempuan dan anak-anak sering kali menghadapi diskriminasi dan ketidaksetaraan gender yang dapat membatasi akses mereka terhadap sumber daya, peluang, dan pengambilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberdayakan Perempuan dan Anak-anak: Memberdayakan perempuan dan anak-anak melalui pendidikan, pelatihan, dan akses terhadap sumber daya dapat membantu mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dan memainkan

Tantangan	Solusi
<p>keputusan. Hal ini dapat membuat mereka lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Sosial dan Ekonomi: Perubahan sosial dan ekonomi, seperti urbanisasi dan globalisasi, dapat melemahkan peran tradisional dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional dan nilai-nilai yang penting untuk membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim. 	<p>peran yang lebih aktif dalam membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melestarikan Budaya dan Nilai-Nilai: Upaya untuk melestarikan budaya dan nilai-nilai tradisional dapat membantu untuk memperkuat peran keluarga dan masyarakat dalam membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim. • Mempromosikan Kesetaraan Gender: Mempromosikan kesetaraan gender di semua tingkatan dapat membantu untuk memastikan bahwa perempuan dan anak-anak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, peluang, dan pengambilan keputusan.

6.3. Faktor-faktor Lainnya yang Mempengaruhi Ketangguhan Terkait Perubahan Iklim

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa faktor lain yang juga dapat memengaruhi ketangguhan terhadap perubahan iklim, antara lain:

1. Akses terhadap Teknologi:

- Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu perempuan dan anak-anak untuk mengakses informasi tentang perubahan iklim, termasuk peringatan dini tentang bencana alam, dan untuk terhubung dengan layanan dan sumber daya yang mereka butuhkan.
- Teknologi adaptasi, seperti sistem irigasi yang hemat air dan varietas tanaman yang tahan terhadap kekeringan, dapat membantu komunitas untuk meningkatkan ketangguhan mereka terhadap dampak perubahan iklim.
- Teknologi mitigasi, seperti energi terbarukan dan teknologi efisiensi energi, dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dan memperlambat laju perubahan iklim.

2. Peran Media dan Masyarakat Sipil:

- Media dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang perubahan iklim dan dalam mengkomunikasikan informasi dan pendidikan tentang cara-cara untuk membangun ketangguhan.
- Masyarakat sipil dapat berperan aktif dalam advokasi, mobilisasi komunitas, dan pelaksanaan program-program untuk membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim.

3. Kerjasama Internasional:

- Kerjasama internasional sangat penting untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan, teknologi, dan sumber daya untuk membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim.
- Kesepakatan internasional, seperti Perjanjian Paris, dapat membantu untuk mendorong tindakan global dan meningkatkan ambisi dalam mengatasi perubahan iklim.

4. Peran Sektor Swasta:

- Sektor swasta dapat memainkan peran penting dalam berinvestasi dalam teknologi dan solusi yang tahan iklim, serta dalam mendukung program-program untuk membangun ketangguhan komunitas.
- Kerjasama antara sektor publik dan swasta dapat membantu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas upaya adaptasi dan mitigasi.

Solusi untuk memanfaatkan peran tradisional dalam keluarga dan masyarakat harus dirancang dan diterapkan dengan cara yang inklusif dan partisipatif. Pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan dan perspektif perempuan dan anak-anak dari berbagai latar belakang dan budaya sangat penting untuk memastikan bahwa semua orang dapat memperoleh manfaat dari upaya ini.

Negara-negara berkembang, pulau-pulau kecil yang sedang berkembang, dan negara-negara paling tidak maju harus mendapatkan prioritas dalam upaya global untuk membangun ketangguhan.

7. STRATEGI MEMBANGUN KETANGGUHAN PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK

Perlunya strategi membangun ketangguhan perempuan dan anak-anak dalam menghadapi perubahan iklim sangat mendesak. Mereka merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampak negatif perubahan iklim, seperti bencana alam, kelangkaan sumber daya, dan risiko kesehatan. Dengan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, perempuan dan anak-anak dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membangun ketangguhan komunitas.

Selain itu, investasi dalam ketangguhan mereka juga akan membawa manfaat jangka panjang bagi pembangunan berkelanjutan dan keadilan gender. Oleh karena itu, strategi yang holistik dan berkelanjutan harus diadopsi untuk melindungi, mendorong, dan memberdayakan perempuan dan anak-anak dalam menghadapi tantangan perubahan iklim yang semakin kompleks.

7.1. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan untuk Membangun Ketangguhan Perempuan dan Anak-anak

Pendidikan tentang perubahan iklim memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan memperkuat pemahaman di kalangan individu dan komunitas. Melalui inisiatif yang ditargetkan dan program-program komprehensif, orang dapat memahami kompleksitas perubahan iklim, dampaknya, dan kebutuhan mendesak untuk langkah-langkah mitigasi dan adaptasi.

Pendidikan memberdayakan individu untuk membuat pilihan yang berdasarkan informasi, mendorong praktik-praktik berkelanjutan, dan mendorong aksi bersama menuju masa depan yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Dengan memprioritaskan pendidikan tentang perubahan iklim, kita membuka jalan bagi pengambilan keputusan yang berdasarkan informasi, solusi inovatif, dan komunitas global yang siap menghadapi tantangan dari perubahan iklim.

7.1.1. Pendidikan tentang Perubahan Iklim

Pendidikan tentang perubahan iklim dan adaptasi sangat penting bagi perempuan dan anak-anak karena:

1. Meningkatkan Pemahaman:

- Pendidikan membantu perempuan dan anak-anak memahami dampak perubahan iklim dan cara mengatasinya.
- Hal ini dapat membantu mereka melindungi diri dan keluarga mereka dari dampak perubahan iklim.

2. Memperkuat Kemampuan Adaptasi:

- Pendidikan membantu perempuan dan anak-anak mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim.
- Hal ini dapat membantu mereka meningkatkan ketangguhan mereka terhadap dampak perubahan iklim.

3. Meningkatkan Partisipasi:

- Pendidikan membantu perempuan dan anak-anak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim.

- Hal ini dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan dan suara mereka didengar dan diperhitungkan.

Contoh Program Pendidikan:

- **Program pendidikan berbasis komunitas:** Program ini menyediakan informasi tentang perubahan iklim dan adaptasi kepada perempuan dan anak-anak di komunitas mereka.
- **Program pendidikan melalui media:** Program ini menggunakan media seperti radio, televisi, dan internet untuk menyebarkan informasi tentang perubahan iklim dan adaptasi kepada perempuan dan anak-anak.
- **Program pendidikan di sekolah:** Program ini mengintegrasikan informasi tentang perubahan iklim dan adaptasi ke dalam kurikulum sekolah.

7.1.2. Meningkatkan Kesadaran tentang Peran Perempuan dan Anak-anak

Meningkatkan kesadaran tentang peran perempuan dan anak-anak merupakan langkah penting dalam memperkuat kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak mereka. Dengan pendekatan yang inklusif dan edukasi yang menyeluruh, masyarakat dapat memahami kontribusi yang berharga dari perempuan dan anak-anak dalam pembangunan berkelanjutan.

Peningkatan kesadaran juga membantu mengatasi stereotip dan diskriminasi, membuka peluang akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Masyarakat dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan kesejahteraan semua individu, tanpa memandang jenis kelamin atau usia mereka.

Meningkatkan kesadaran tentang peran perempuan dan anak-anak dalam aksi iklim dapat mendorong perubahan positif melalui:

1. Mendukung Partisipasi:

- Ketika orang-orang sadar tentang peran penting perempuan dan anak-anak dalam aksi iklim, mereka lebih mungkin untuk mendukung partisipasi mereka.
- Hal ini dapat membantu memperkuat suara perempuan dan anak-anak dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim.

2. Mengubah Stereotip:

- Ketika orang-orang sadar tentang kontribusi perempuan dan anak-anak dalam aksi iklim, stereotip tentang peran mereka dalam masyarakat dapat berubah.
- Hal ini dapat membantu memberdayakan perempuan dan anak-anak dan memberikan mereka kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang.

3. Mendorong Inovasi:

- Ketika orang-orang sadar tentang potensi perempuan dan anak-anak dalam aksi iklim, inovasi dan solusi baru untuk mengatasi perubahan iklim dapat berkembang.
- Hal ini dapat membantu mempercepat kemajuan dalam penanggulangan perubahan iklim.

7.2. Pemberdayaan Ekonomi dan Ketangguhan terhadap Perubahan Iklim

Pemberdayaan ekonomi dan ketangguhan terhadap perubahan iklim adalah dua pilar penting dalam membangun masyarakat yang tangguh dan berkelanjutan. Melalui upaya pemberdayaan ekonomi, individu dan komunitas dapat mengembangkan kemandirian finansial, meningkatkan akses terhadap peluang ekonomi, dan mengurangi ketimpangan sosial. Pemberdayaan ekonomi dapat membantu perempuan dan anak-anak meningkatkan ketangguhan terhadap perubahan iklim melalui:

1. Meningkatkan Pendapatan:

- Pemberdayaan ekonomi membantu perempuan dan anak-anak meningkatkan pendapatan mereka.
- Hal ini dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar mereka dan beradaptasi dengan dampak perubahan iklim.

2. Meningkatkan Kemampuan Adaptasi:

- Pemberdayaan ekonomi membantu perempuan dan anak-anak mengembangkan keterampilan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim.
- Hal ini dapat membantu mereka melindungi diri dan keluarga mereka dari dampak perubahan iklim.

3. Meningkatkan Partisipasi:

- Pemberdayaan ekonomi membantu perempuan dan anak-anak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim.
- Hal ini dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan dan suara mereka didengar dan diperhitungkan.

Contoh Program:

- **Program Pelatihan:**
 - Pelatihan keterampilan untuk perempuan dan anak-anak dalam bidang seperti pertanian berkelanjutan, energi terbarukan, dan kewirausahaan.
 - Pelatihan kepemimpinan untuk membantu perempuan dan anak-anak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim.
- **Program Usaha Mikro:**
 - Program pinjaman mikro untuk membantu perempuan dan anak-anak memulai usaha mikro mereka sendiri.
 - Program pendampingan untuk membantu perempuan dan anak-anak mengembangkan usaha mikro mereka.
- **Akses terhadap Kredit dan Layanan Keuangan:**
 - Akses terhadap kredit dapat membantu perempuan dan anak-anak memulai usaha mikro mereka sendiri.
 - Layanan keuangan seperti tabungan dan asuransi dapat membantu perempuan dan anak-anak mengelola risiko dan melindungi diri dari dampak perubahan iklim.

7.3. Akses Kesehatan dan Sanitasi Berkualitas untuk Perempuan dan Anak-anak

Upaya meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi yang berkualitas sangat penting bagi perempuan dan anak-anak dalam menghadapi perubahan iklim. Perubahan iklim dapat memperburuk kondisi sanitasi dan kesehatan, meningkatkan risiko penyakit terutama di komunitas yang rentan seperti perempuan dan anak-anak.

Dengan memastikan akses yang mudah dan adil terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, serta sanitasi yang aman dan layak, kita dapat melindungi kesehatan dan kesejahteraan perempuan dan anak-anak dari dampak negatif perubahan iklim. Hal ini juga memperkuat ketahanan komunitas secara keseluruhan dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks.

7.3.1. Akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi yang berkualitas

Akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi yang berkualitas penting bagi perempuan dan anak-anak karena:

1. Meningkatkan Kesehatan:

- Layanan kesehatan yang berkualitas membantu perempuan dan anak-anak menjaga kesehatan mereka dan mencegah penyakit.
- Sanitasi yang baik membantu mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kesehatan perempuan dan anak-anak.

2. Meningkatkan Kesejahteraan:

- Layanan kesehatan dan sanitasi yang berkualitas membantu meningkatkan kesejahteraan perempuan dan anak-anak.
- Hal ini dapat membantu mereka berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

3. Meningkatkan Ketangguhan terhadap Perubahan Iklim:

- Layanan kesehatan dan sanitasi yang berkualitas membantu perempuan dan anak-anak meningkatkan ketangguhan mereka terhadap dampak perubahan iklim.
- Hal ini dapat membantu mereka melindungi diri dari penyakit dan kondisi kesehatan yang buruk yang dapat diperburuk oleh perubahan iklim.

Contoh Program:

- Program penyediaan air bersih di daerah yang terkena dampak perubahan iklim.
- Program pembangunan toilet dan sistem sanitasi yang layak di daerah pedesaan.
- Program pendidikan tentang kesehatan dan sanitasi untuk perempuan dan anak-anak.

7.3.2. Akses terhadap WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*)

Akses terhadap air bersih, sanitasi, dan hygiene (WASH) dapat membantu perempuan dan anak-anak menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka dengan:

1. Mencegah Penyakit:

- Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik membantu mencegah penyebaran penyakit seperti diare, kolera, dan tifoid.

- Hygiene yang baik membantu mencegah penyakit seperti penyakit pernapasan dan penyakit kulit.

2. Meningkatkan Gizi:

- Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik membantu meningkatkan gizi perempuan dan anak-anak.
- Hal ini dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan baik.

3. Meningkatkan Pendidikan:

- Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik membantu meningkatkan pendidikan perempuan dan anak-anak.
- Hal ini dapat membantu mereka bersekolah dan belajar dengan lebih baik.

Akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi yang berkualitas, serta akses terhadap WASH, merupakan strategi penting untuk membangun ketangguhan perempuan dan anak-anak terhadap perubahan iklim. Hal ini dapat membantu mereka menjaga kesehatan, kesejahteraan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

7.4. Sumber Daya Air dan Energi Baru Terbarukan (EBT) dalam Menghadapi Perubahan Iklim

7.4.1. Akses Sumber Daya Air dan Energi Baru Terbarukan (EBT) dalam Menghadapi Perubahan Iklim

Perubahan iklim membawa dampak signifikan terhadap akses air dan energi, dua sumber daya vital bagi kehidupan manusia. Ketersediaan air bersih dan energi yang berkelanjutan menjadi semakin penting di tengah kondisi iklim yang ekstrem dan fluktuatif. Oleh karena itu, meningkatkan akses terhadap sumber daya air dan energi baru terbarukan menjadi krusial dalam membangun ketahanan terhadap perubahan iklim.

A. Dampak Perubahan Iklim terhadap Air dan Energi:

- **Kekeringan dan kelangkaan air:** Peningkatan suhu dan perubahan pola curah hujan menyebabkan kekeringan yang lebih sering dan parah, berakibat pada berkurangnya ketersediaan air bersih untuk konsumsi, irigasi, dan kebutuhan industri.
- **Bencana air:** Banjir dan badai akibat perubahan iklim dapat merusak infrastruktur air, mencemari sumber air, dan mengganggu sistem distribusi air.
- **Fluktuasi energi:** Kekeringan dapat berdampak pada pembangkit listrik tenaga air, sedangkan badai ekstrem dapat mengganggu jaringan listrik.

B. Pentingnya Akses Air dan Energi Baru Terbarukan:

- **Memenuhi kebutuhan dasar:** Air bersih dan energi sangat penting untuk kesehatan, sanitasi, dan aktivitas ekonomi. Akses yang memadai terhadap sumber daya ini esensial untuk kehidupan manusia dan kesejahteraan masyarakat.
- **Meningkatkan ketahanan:** Diversifikasi sumber air dan energi dengan memanfaatkan energi baru terbarukan seperti matahari, angin, dan air membantu mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan membangun ketahanan terhadap perubahan iklim.

- **Mitigasi dan adaptasi:** Energi baru terbarukan menghasilkan emisi gas rumah kaca yang lebih rendah dibandingkan bahan bakar fosil, sehingga berkontribusi dalam upaya mitigasi perubahan iklim. Selain itu, teknologi energi baru terbarukan dapat membantu komunitas beradaptasi dengan dampak perubahan iklim.

C. Upaya Meningkatkan Akses:

- **Investasi infrastruktur:** Membangun dan meningkatkan infrastruktur air dan energi, termasuk sistem irigasi, bendungan, pembangkit listrik tenaga surya, dan turbin angin.
- **Pengembangan teknologi:** Mendukung penelitian dan pengembangan teknologi baru yang lebih efisien dan tahan terhadap perubahan iklim dalam pengelolaan air dan energi.
- **Kapasitas kelembagaan:** Memperkuat kapasitas kelembagaan untuk pengelolaan air dan energi yang berkelanjutan dan adil, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.
- **Pendidikan dan kesadaran:** Meningkatkan edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hemat air dan energi, serta mendorong praktik konsumsi yang berkelanjutan.
- **Kerjasama internasional:** Memperkuat kerjasama internasional untuk pertukaran pengetahuan, teknologi, dan sumber daya dalam meningkatkan akses air dan energi baru terbarukan.

7.4.2. Pentingnya Akses terhadap Sumber Daya Air dan Energi Baru Terbarukan (EBT)

Di tengah pusaran perubahan iklim dan krisis lingkungan, akses terhadap sumber daya air dan energi baru terbarukan (*renewable energy*) menjadi kebutuhan fundamental yang tak terelakkan. Keduanya bagaikan dua pilar penyangga kehidupan, menopang kesehatan, kesejahteraan, dan kelestarian bumi bagi generasi sekarang dan masa depan.

A. Air: Sumber Kehidupan yang Terancam

Air, sumber kehidupan yang esensial, kini terancam oleh perubahan iklim. Kekeringan berkepanjangan, pencemaran air yang kian parah, dan bencana air yang semakin sering terjadi, merenggut akses terhadap air bersih bagi jutaan orang di seluruh dunia.

Memperluas Akses Air Bersih:

- **Membangun infrastruktur air yang memadai:** Jaringan pipa air, sistem irigasi, dan teknologi pengolahan air yang efisien menjadi kunci untuk mendistribusikan air bersih secara adil dan merata.
- **Melestarikan sumber daya air:** Upaya pelestarian hutan, rehabilitasi lahan, dan pengelolaan air tanah yang berkelanjutan mutlak dilakukan untuk menjaga ketersediaan air bersih di masa depan.
- **Meningkatkan kesadaran:** Edukasi dan kampanye publik tentang pentingnya hemat air dan praktik sanitasi yang baik dapat membantu mengurangi konsumsi dan pencemaran air.

B. EBT: Solusi Ramah Lingkungan untuk Masa Depan

Energi baru terbarukan (EBT), seperti energi matahari, angin, air, dan panas bumi, menawarkan solusi ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan energi yang terus meningkat. EBT tidak menghasilkan emisi gas rumah kaca, menjadikannya kunci untuk memerangi perubahan iklim dan membangun masa depan yang berkelanjutan.

Meningkatkan Akses EBT:

- **Investasi dalam teknologi EBT:** Dukungan pemerintah dan sektor swasta dalam pengembangan dan penerapan teknologi EBT sangatlah penting untuk menurunkan biaya dan meningkatkan efisiensi.
- **Membangun infrastruktur EBT:** Pembangkit listrik tenaga surya, turbin angin, dan sistem pemanas air EBT perlu dibangun di berbagai wilayah untuk memperluas jangkauan akses.

- **Kebijakan yang mendukung EBT:** Insentif, regulasi, dan program yang mendorong penggunaan EBT dapat mempercepat transisi menuju energi yang bersih dan berkelanjutan.

C. Akses yang Berkeadilan dan Merata

Memastikan akses yang adil dan merata terhadap air bersih dan EBT merupakan pilar utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Kelompok rentan seperti masyarakat miskin, perempuan, dan anak-anak harus menjadi prioritas utama dalam upaya ini.

Kerjasama dan Kolaborasi:

- **Kerjasama internasional:** Pertukaran pengetahuan, teknologi, dan sumber daya antar negara sangatlah penting untuk mempercepat kemajuan dalam akses air bersih dan EBT.
- **Keterlibatan masyarakat:** Masyarakat lokal harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program terkait air bersih dan EBT untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan.
- **Pendidikan dan pemberdayaan:** Meningkatkan kesadaran dan memberdayakan masyarakat untuk mengelola sumber daya air dan energi secara berkelanjutan menjadi kunci untuk masa depan yang lebih sejahtera.

7.5. Penguatan Peran dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi perempuan dan anak-anak dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim sangat penting untuk menciptakan solusi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan perspektif mereka, kebijakan dan program dapat lebih baik menanggapi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Perempuan dan anak-anak memiliki pengalaman dan pemahaman unik tentang dampak perubahan iklim di tingkat komunitas. Partisipasi mereka tidak hanya memperkuat ketahanan masyarakat terhadap perubahan iklim, tetapi juga mempromosikan kesetaraan gender dan pembangunan yang berkelanjutan.

7.5.1. Penguatan Peran Perempuan dan Anak-anak dalam Pengambilan Keputusan terkait Perubahan Iklim

Perubahan iklim merupakan krisis global yang membutuhkan solusi kolektif dan inklusif. Di tengah upaya memerangi krisis ini, pentingnya peran perempuan dan anak-anak dalam pengambilan keputusan seringkali terabaikan. Padahal, mereka memiliki perspektif dan pengalaman unik yang sangat berharga dalam memahami dan mengatasi dampak perubahan iklim.

A. Peran Perempuan:

- **Perempuan sebagai agen perubahan:** Perempuan di seluruh dunia telah menunjukkan kepemimpinan dan inisiatif dalam berbagai upaya pelestarian lingkungan dan adaptasi terhadap perubahan iklim.
- **Pengetahuan dan pengalaman lokal:** Perempuan memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam tentang pengelolaan sumber daya alam dan dampak perubahan iklim di komunitas mereka.
- **Representasi yang adil:** Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim sangatlah penting untuk memastikan kebijakan dan program yang adil dan inklusif.

Contoh Peran Perempuan:

- **Kelompok perempuan adat:** Berperan penting dalam menjaga pengetahuan tradisional tentang pengelolaan hutan dan sumber daya alam.
- **Perempuan di pedesaan:** Berkontribusi dalam upaya adaptasi pertanian dan ketahanan pangan terhadap perubahan iklim.
- **Perempuan di perkotaan:** Memimpin inisiatif untuk meningkatkan efisiensi energi dan pengurangan emisi gas rumah kaca di komunitas mereka.

B. Peran Anak-anak:

- **Masa depan yang terancam:** Anak-anak adalah generasi yang akan paling merasakan dampak perubahan iklim di masa depan.
- **Suara yang didengar:** Anak-anak memiliki hak untuk didengar dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada masa depan mereka.
- **Agen perubahan muda:** Anak-anak dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam menyebarkan kesadaran tentang perubahan iklim dan mendorong aksi kolektif.

Contoh Peran Anak-anak:

- **Kampanye advokasi:** Anak-anak dapat terlibat dalam kampanye advokasi untuk mendorong pemerintah dan pemimpin dunia mengambil tindakan nyata terhadap perubahan iklim.
- **Proyek lingkungan:** Anak-anak dapat berpartisipasi dalam proyek lingkungan di komunitas mereka, seperti menanam pohon, membersihkan sungai, dan menghemat energi.
- **Pendidikan dan kesadaran:** Anak-anak dapat menjadi agen pembelajar dan penyebar informasi tentang perubahan iklim kepada teman, keluarga, dan masyarakat mereka.

C. Memperkuat Peran Perempuan dan Anak-anak:

- **Memastikan partisipasi yang bermakna:** Memberikan perempuan dan anak-anak akses yang setara dan platform untuk menyuarakan pendapat mereka dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim.
- **Meningkatkan kapasitas:** Memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi perempuan dan anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang perubahan iklim.
- **Membangun lingkungan yang mendukung:** Menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi perempuan dan anak-anak untuk berpartisipasi dalam aksi kolektif terkait perubahan iklim.

7.5.2. Pentingnya Partisipasi Perempuan dan Anak-anak dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi perempuan dan anak-anak dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim sangat penting karena:

1. Perspektif yang Berbeda:

- Perempuan dan anak-anak memiliki perspektif dan pengalaman yang berbeda dari laki-laki dan orang dewasa.

- Perspektif mereka dapat membantu menghasilkan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi perubahan iklim.

2. Keadilan dan Kesetaraan:

- Perubahan iklim memiliki dampak yang tidak proporsional pada perempuan dan anak-anak.
- Partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan dan suara mereka didengar dan diperhitungkan.

3. Kepemilikan dan Akuntabilitas:

- Ketika perempuan dan anak-anak terlibat dalam pengambilan keputusan, mereka lebih memiliki solusi yang dihasilkan.
- Hal ini dapat membantu meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas dalam mengatasi perubahan iklim.

Tabel 7.1: Contoh Partisipasi di berbagai Tingkatan

Tingkatan	Peran-peran
Tingkat Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan dan anak-anak dapat terlibat dalam pengambilan keputusan di tingkat internasional melalui partisipasi dalam konferensi dan negosiasi terkait perubahan iklim. • Malala Yousafzai: Malala, aktivis muda asal Pakistan, terkenal karena perjuangannya untuk hak pendidikan anak perempuan dan advokasi perubahan iklim. Dia mendirikan Malala Fund, sebuah organisasi yang mendukung pendidikan anak perempuan dan advokasi perdamaian. • Greta Thunberg: Greta, aktivis muda asal Swedia, dikenal karena perannya dalam gerakan Fridays for Future, sebuah gerakan global yang dipimpin oleh anak-anak dan pemuda untuk menuntut aksi terhadap perubahan iklim. Dia telah berbicara di berbagai forum internasional, termasuk Konferensi PBB tentang Perubahan Iklim, dan mendorong para pemimpin dunia untuk mengambil tindakan nyata.
Tingkat Nasional	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan dan anak-anak dapat terlibat dalam pengambilan keputusan di tingkat nasional melalui partisipasi dalam penyusunan kebijakan dan advokasi. • Koalisi Perempuan Indonesia untuk Perubahan Iklim (KOPIC): KOPIC adalah jaringan organisasi perempuan yang bekerja untuk mendorong aksi dan kebijakan terkait perubahan iklim di Indonesia. Mereka mengadakan lokakarya, seminar, dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran dan advokasi kebijakan yang berpihak pada perempuan dan anak-anak. • Jaringan Nasional Sekolah Hijau: Jaringan ini bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum sekolah di seluruh Indonesia. Mereka membantu sekolah-sekolah untuk mengembangkan program edukasi tentang perubahan iklim dan praktik ramah lingkungan.

Tingkatan	Peran-peran
Tingkat Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan dan anak-anak dapat terlibat dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal melalui musyawarah desa, kelompok tani, dan organisasi masyarakat sipil. • Kelompok Wanita Tani Nguri-Uri, Jawa Tengah: Kelompok ini beranggotakan perempuan petani yang fokus pada pengembangan pertanian berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Mereka menerapkan praktik pertanian ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan irigasi hemat air, serta membantu petani lain untuk mengadopsi praktik serupa. • Forum Anak Peduli Lingkungan, Yogyakarta: Forum ini merupakan wadah bagi anak-anak di Yogyakarta untuk belajar tentang perubahan iklim dan terlibat dalam aksi kolektif. Mereka mengadakan kegiatan edukasi dan advokasi, seperti kampanye pengurangan sampah plastik dan penanaman pohon.

Contoh organisasi Internasional:

- **UN Women:** UN Women bekerja untuk mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di semua aspek kehidupan, termasuk dalam konteks perubahan iklim. Mereka mendukung partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim dan pengembangan solusi yang inklusif.
- **UNICEF:** UNICEF bekerja untuk melindungi hak-hak anak dan mendorong kesejahteraan mereka di seluruh dunia. Dalam konteks perubahan iklim, UNICEF fokus pada membantu anak-anak beradaptasi dengan dampak perubahan iklim dan membangun ketahanan mereka.

Solusi yang Lebih Adil dan Efektif:

Partisipasi perempuan dan anak-anak dapat membantu menghasilkan solusi yang lebih adil dan efektif untuk mengatasi perubahan iklim melalui:

1. Pengetahuan Lokal:

- Perempuan dan anak-anak memiliki pengetahuan lokal tentang sumber daya alam dan dampak perubahan iklim.
- Pengetahuan mereka dapat membantu mengembangkan solusi yang lebih tepat dan berkelanjutan.

2. Inovasi:

- Perempuan dan anak-anak sering kali memiliki ide-ide inovatif untuk mengatasi perubahan iklim.
- Partisipasi mereka dapat membantu mempercepat pengembangan dan implementasi solusi baru.

3. Keberlanjutan:

- Ketika perempuan dan anak-anak terlibat dalam pengambilan keputusan, mereka lebih berkomitmen untuk melaksanakan solusi yang telah disepakati.
- Hal ini dapat membantu meningkatkan keberlanjutan upaya mengatasi perubahan iklim.

8. STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK MENGATASI PERUBAHAN IKLIM

Strategi adaptasi dan mitigasi perempuan dan anak-anak dalam menghadapi perubahan iklim mengutamakan inklusivitas dan keberlanjutan. Ini melibatkan pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan khusus dan kontribusi unik yang dimiliki perempuan dan anak-anak dalam menjaga lingkungan. Melalui partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan edukasi, mereka dapat memperkuat ketahanan komunitas terhadap dampak perubahan iklim. Strategi ini juga bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan anak-anak sebagai agen perubahan untuk menciptakan lingkungan yang lebih seimbang, berkelanjutan, dan ramah anak-anak.

8.1. Memberdayakan Perempuan sebagai Agen Perubahan dalam Mengatasi Perubahan Iklim

Memberdayakan perempuan sebagai agen perubahan adalah kunci untuk mengatasi perubahan iklim. Melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan, mendukung inisiatif yang dipimpin perempuan, dan menyediakan akses yang sama bagi perempuan terhadap pendidikan, sumber daya, dan peluang adalah langkah penting untuk membangun masa depan yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Melibatkan perempuan dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu mengatasi perubahan iklim melalui:

1. Perspektif yang Berbeda:

- Perempuan memiliki perspektif dan pengalaman yang berbeda dari laki-laki.
- Perspektif mereka dapat membantu menghasilkan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi perubahan iklim.

2. Keahlian dan Pengetahuan:

- Perempuan memiliki keahlian dan pengetahuan yang penting untuk mengatasi perubahan iklim, seperti pengetahuan lokal, manajemen sumber daya alam, dan ketangguhan komunitas.

3. Kepemimpinan:

- Perempuan adalah pemimpin yang efektif dalam berbagai komunitas dan organisasi.
- Kepemimpinan mereka dapat membantu memobilisasi aksi dan menggerakkan perubahan.

4. Pentingnya Akses yang Sama:

- Meningkatkan kapasitas perempuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan aksi iklim.
- Memberdayakan perempuan untuk memimpin upaya mengatasi perubahan iklim.
- Menciptakan masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi semua orang.

8.2. Berinvestasi dalam Pendidikan dan Kesadaran tentang Peran Perempuan dan Anak-anak dalam Aksi Iklim

Investasi dalam pendidikan dan kesadaran tentang peran perempuan dan anak-anak dalam aksi iklim adalah langkah krusial dalam membangun ketahanan terhadap perubahan iklim. Ini melibatkan pengembangan

program edukasi yang merangsang kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif mereka dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Melalui pendidikan, perempuan dan anak-anak dapat memahami dampak perubahan iklim, mengembangkan keterampilan dalam menghadapinya, serta menjadi pemimpin di lingkungan mereka.

Investasi ini tidak hanya memperkuat ketahanan komunitas, tetapi juga membentuk generasi masa depan yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan perubahan iklim untuk perempuan dan anak-anak penting karena:

- 1. Meningkatkan Pemahaman:** Pendidikan membantu perempuan dan anak-anak memahami dampak perubahan iklim dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mengatasinya.
- 2. Memberdayakan untuk Bertindak:** Pendidikan membantu perempuan dan anak-anak mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengambil tindakan dan membuat perubahan.
- 3. Meningkatkan Ketangguhan:** Pendidikan membantu perempuan dan anak-anak meningkatkan ketangguhan mereka terhadap dampak perubahan iklim.
- 4. Meningkatkan Kesadaran Publik:** Meningkatkan kesadaran publik tentang peran perempuan dan anak-anak dalam aksi iklim dapat dilakukan melalui:
 - **Kampanye media:** Kampanye media dapat digunakan untuk **menyebarkan informasi** tentang peran perempuan dan anak-anak dalam aksi iklim.
 - **Pendidikan formal dan informal:** Pendidikan formal dan informal dapat digunakan untuk **mengajarkan** tentang peran perempuan dan anak-anak dalam aksi iklim.
 - **Pelibatan komunitas:** Pelibatan komunitas dapat digunakan untuk mendorong partisipasi perempuan dan anak-anak dalam aksi iklim.

Contoh Program Pendidikan:

- **Program "Climate Change Education for Girls" di Afrika:** Program ini menyediakan pendidikan tentang perubahan iklim bagi anak perempuan di Afrika.
- **"Schools for Climate Action" di Indonesia:** Program ini membantu sekolah-sekolah di Indonesia untuk mengintegrasikan pendidikan perubahan iklim ke dalam kurikulum mereka.

Contoh Kampanye Kesadaran Publik:

- **Kampanye "She Changes Climate" oleh UN Women:** Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang peran perempuan dalam aksi iklim.
- **"Climate Kids" oleh NASA:** Website ini menyediakan informasi tentang perubahan iklim untuk anak-anak.

8.3. Pentingnya Strategi Adaptasi dan Mitigasi untuk Kelompok Rentan Ini

8.3.1. Strategi Adaptasi untuk Membangun Ketangguhan Perempuan dan Anak-anak

Perubahan iklim membawa dampak yang tidak proporsional bagi perempuan dan anak-anak, kelompok yang lebih rentan terhadap berbagai risiko, seperti bencana alam, krisis pangan, dan akses yang terbatas terhadap sumber daya. Oleh karena itu, mengembangkan strategi adaptasi yang berfokus pada perempuan dan anak-anak menjadi hal yang krusial untuk membangun masa depan yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

Berikut beberapa contoh strategi adaptasi yang dapat diterapkan:

A. Peningkatan Akses terhadap Layanan Kesehatan dan Sanitasi yang Berkualitas:

- Membangun dan memperluas fasilitas kesehatan di daerah terpencil dan tertinggal.
- Memastikan ketersediaan tenaga kesehatan yang terampil dan kompeten, dengan fokus pada kesehatan ibu dan anak.
- Meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, terutama di daerah yang rentan terhadap kekeringan dan banjir.
- Mempromosikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual, serta pencegahan penyakit yang terkait dengan perubahan iklim.

B. Pemberdayaan Ekonomi melalui Program Pelatihan dan Akses terhadap Modal Usaha:

- Memberikan pelatihan keterampilan bagi perempuan dan anak-anak dalam bidang pertanian berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam, dan usaha kecil menengah (UKM).
- Memfasilitasi akses terhadap modal usaha melalui program pinjaman lunak dan hibah.
- Mendorong partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat rumah tangga dan komunitas.
- Membuka peluang pasar dan perdagangan bagi produk-produk yang dihasilkan oleh perempuan dan anak-anak.

C. Penguatan Infrastruktur untuk Menghadapi Bencana Alam Terkait Perubahan Iklim:

- Membangun sistem peringatan dini yang efektif untuk bencana alam, seperti banjir, kekeringan, dan badai.
- Memperkuat infrastruktur fisik, seperti tanggul, bendungan, dan rumah tahan gempa.
- Menerapkan program relokasi dan pemulihan pasca bencana yang berpihak pada perempuan dan anak-anak.
- Meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam.

D. Edukasi dan Kesadaran tentang Perubahan Iklim dan Cara Mengurangi Risiko:

- Mengintegrasikan edukasi tentang perubahan iklim dan dampaknya ke dalam kurikulum sekolah dan program pendidikan non-formal.
- Melakukan kampanye edukasi publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perubahan iklim dan cara menguranginya.
- Membangun platform informasi dan komunikasi yang mudah diakses bagi perempuan dan anak-anak untuk mendapatkan informasi tentang perubahan iklim dan strategi adaptasi.
- Mendorong partisipasi perempuan dan anak-anak dalam kegiatan advokasi dan pengambilan keputusan terkait perubahan iklim.

8.3.2. Strategi Mitigasi untuk Membangun Ketangguhan Perempuan dan Anak-anak

Perubahan iklim bukan hanya tentang adaptasi, tetapi juga tentang mitigasi, yaitu upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan memperlambat laju pemanasan global. Dalam konteks ini, strategi mitigasi perubahan iklim yang berfokus pada perempuan dan anak-anak juga menjadi hal yang penting untuk membangun masa depan yang berkelanjutan.

Berikut beberapa contoh strategi mitigasi yang dapat diterapkan:

A. Promosi Energi Terbarukan dan Efisiensi Energi di Rumah Tangga:

- Mendorong penggunaan energi terbarukan seperti panel surya, turbin angin, dan bioenergi di rumah tangga dan komunitas.
- Meningkatkan edukasi tentang penggunaan energi yang efisien, seperti mematikan lampu dan peralatan elektronik saat tidak digunakan, dan menggunakan peralatan hemat energi.
- Mendukung program subsidi dan insentif bagi masyarakat yang beralih ke energi terbarukan dan menerapkan praktik efisiensi energi.

B. Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam:

- Memberikan perempuan akses dan kontrol yang lebih besar atas sumber daya alam, seperti tanah, hutan, dan air.
- Mendorong partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.
- Mendukung program pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi perempuan dalam bidang pengelolaan sumber daya alam.

C. Penghijauan Kota dan Desa untuk Mengurangi Jejak Karbon:

- Mendorong program penanaman pohon di taman kota, halaman rumah, dan area publik lainnya.
- Mengembangkan taman kota yang ramah lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat.
- Menerapkan kebijakan yang mendukung penghijauan kota dan desa, seperti insentif bagi pengembang properti dan masyarakat yang menanam pohon.

D. Inovasi Teknologi Ramah Lingkungan untuk Sektor Pertanian dan Perikanan:

- Mendorong pengembangan dan adopsi teknologi pertanian yang ramah lingkungan, seperti pertanian organik, agroforestri, dan irigasi hemat air.
- Mendukung program pelatihan bagi petani dan nelayan untuk menerapkan teknologi ramah lingkungan.
- Memfasilitasi akses terhadap teknologi dan inovasi bagi perempuan dan anak-anak yang terlibat dalam sektor pertanian dan perikanan.

9. STUDI KASUS DAN CONTOH PRAKTIK TERBAIK

Studi kasus ini yang menggali lebih dalam tentang inisiatif sukses dalam membangun ketangguhan perempuan dan anak-anak terkait perubahan iklim. Kita akan menjelajahi berbagai inisiatif lokal dan nasional di berbagai negara, seperti program pendidikan, program pemberdayaan ekonomi, dan program kesehatan. Melalui contoh-contoh ini, kita akan melihat bagaimana inisiatif-inisiatif tersebut telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan ketangguhan perempuan dan anak-anak terhadap perubahan iklim.

Kita juga akan membahas tentang replikasi dan skalabilitas inisiatif-inisiatif ini, sehingga dapat diadopsi dan diterapkan secara luas untuk manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

9.1. Inisiatif Lokal, Nasional dan Internasional untuk Membangun Ketangguhan Perempuan dan Anak-anak

Perubahan iklim membawa dampak yang tidak proporsional bagi perempuan dan anak-anak, kelompok yang lebih rentan terhadap bencana alam, krisis pangan, dan akses yang terbatas terhadap sumber daya. Oleh karena itu, **membangun ketangguhan perempuan dan anak-anak** menjadi hal yang krusial dalam menghadapi krisis iklim dan membangun masa depan yang berkelanjutan.

Berikut beberapa contoh inisiatif di tingkat lokal, nasional, dan internasional:

Tingkat Lokal:

- **Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan:** Kelompok ini fokus pada pengembangan praktik pertanian ramah lingkungan, edukasi tentang perubahan iklim, dan advokasi kebijakan di tingkat desa atau kelurahan. Contohnya, Kelompok Wanita Tani Nguri-Uri di Jawa Tengah yang menerapkan praktik pertanian organik dan irigasi hemat air.
- **Sekolah Ramah Anak dan Berkelanjutan:** Sekolah-sekolah ini mengintegrasikan edukasi lingkungan hidup ke dalam kurikulum dan mendorong praktik ramah lingkungan di sekolah, seperti penghematan energi, pengelolaan sampah, dan penanaman pohon. Contohnya, Sekolah Adiwiyata di berbagai daerah di Indonesia.

Tingkat Nasional:

- **Kebijakan Nasional tentang Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketahanan Gender:** Kebijakan ini bertujuan untuk mengintegrasikan perspektif gender dan memperkuat ketahanan perempuan dalam upaya adaptasi perubahan iklim. Contohnya, Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketahanan Gender 2021-2025 di Indonesia.
- **Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dan Anak-anak:** Program ini memberikan pelatihan dan akses modal bagi perempuan dan anak-anak untuk mengembangkan usaha ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Contohnya, Program Peningkatan Ekonomi Perempuan melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berkelanjutan di Indonesia.

Tingkat Internasional:

- **Inisiatif Global Perempuan, Anak-anak, dan Perubahan Iklim (WCC):** Inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi perempuan dan anak-anak dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim di tingkat internasional. WCC menyediakan platform bagi perempuan dan anak-anak untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan advokasi kebijakan global.

- **Dana Adaptasi Perubahan Iklim (Green Climate Fund):** Dana ini menyediakan pendanaan untuk proyek-proyek adaptasi perubahan iklim yang fokus pada kelompok rentan, termasuk perempuan dan anak-anak. Contohnya, proyek Adaptasi Berbasis Ekosistem untuk Ketahanan Pangan dan Keamanan Air di Daerah Aliran Sungai Mekong yang menargetkan perempuan dan anak-anak di negara-negara Asia Tenggara.

Organisasi yang Berperan:

- **UN Women:** Bekerja untuk mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam konteks perubahan iklim, termasuk mendukung partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan solusi yang inklusif.
- **UNICEF:** Berfokus pada melindungi hak-hak anak dan mendorong kesejahteraan mereka dalam konteks perubahan iklim, dengan membantu anak-anak beradaptasi dengan dampak perubahan iklim dan membangun ketahanan mereka.
- **Plan International:** Sebuah organisasi nirlaba yang bekerja untuk memajukan hak-hak anak dan kesetaraan gender di seluruh dunia. Plan International memiliki berbagai program yang fokus pada membangun ketangguhan perempuan dan anak-anak dalam menghadapi perubahan iklim, seperti program edukasi, advokasi kebijakan, dan pengembangan mata pencaharian.

9.2. Pembelajaran dari Inisiatif untuk Membangun Ketangguhan Perempuan dan Anak-anak

Upaya membangun ketangguhan perempuan dan anak-anak dalam menghadapi perubahan iklim telah menunjukkan berbagai pelajaran berharga yang dapat diambil untuk memperkuat inisiatif dan strategi di masa depan. Berikut beberapa poin penting yang perlu digarisbawahi:

1. Pentingnya Pendekatan Partisipatif dan Inklusif:

- Melibatkan perempuan dan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan dan desain program sejak awal sangatlah penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan.
- Memberikan ruang bagi mereka untuk menyuarakan pendapat, kebutuhan, dan aspirasinya secara terbuka dan aman.
- Membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam implementasi program.

2. Memahami Konteks dan Kebutuhan Lokal:

- Setiap komunitas memiliki konteks dan kebutuhan yang berbeda dalam menghadapi perubahan iklim.
- Inisiatif harus dirancang secara kontekstual dan sensitif terhadap budaya, tradisi, dan kondisi sosial ekonomi setempat.
- Melibatkan pengetahuan dan kearifan lokal dalam pengembangan solusi yang efektif dan berkelanjutan.

3. Membangun Ketahanan Ekonomi:

- Memberikan perempuan dan anak-anak akses ke sumber daya keuangan, pelatihan, dan peluang ekonomi yang ramah lingkungan.
- Mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) yang berkelanjutan dan tangguh terhadap perubahan iklim.
- Meningkatkan akses terhadap pasar dan teknologi yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

4. Memperkuat Pendidikan dan Kesadaran:

- Meningkatkan edukasi tentang perubahan iklim dan dampaknya bagi perempuan dan anak-anak.
- Membangun kesadaran tentang hak-hak, peran, dan tanggung jawab perempuan dan anak-anak dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan partisipasi.

5. Membangun Jaringan dan Kolaborasi:

- Mendukung kerjasama antar organisasi, komunitas, dan sektor pemerintah untuk memperkuat inisiatif dan berbagi pengetahuan.
- Membangun jaringan regional dan internasional untuk memperluas akses ke sumber daya, pendanaan, dan keahlian.
- Mendorong advokasi kebijakan yang berpihak pada perempuan dan anak-anak dalam konteks perubahan iklim.

6. Memanfaatkan Teknologi dan Inovasi:

- Menerapkan teknologi yang tepat guna untuk mendukung adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, seperti teknologi pertanian berkelanjutan, energi baru terbarukan, dan sistem peringatan dini bencana.
- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan edukasi, komunikasi, dan partisipasi perempuan dan anak-anak.
- Mendukung pengembangan dan inovasi teknologi yang ramah gender dan inklusif.

10. TANTANGAN DAN PELUANG DI MASA DEPAN

Tantangan dan peluang di masa depan terkait membangun ketangguhan perempuan dan anak-anak dalam menghadapi perubahan iklim adalah konsekuensi langsung dari kompleksitas perubahan iklim itu sendiri. Tantangan mencakup meningkatnya risiko bencana alam, perubahan ekonomi, kesehatan yang lebih rentan, dan kerentanan terhadap ketidaksetaraan gender. Namun, di tengah tantangan itu, terdapat peluang besar untuk menciptakan solusi inovatif, menggerakkan perubahan sosial, dan membangun komunitas yang lebih tangguh.

Dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan, pelatihan, sumber daya, dan peluang ekonomi, perempuan dan anak-anak dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam membangun ketahanan terhadap perubahan iklim. Kolaborasi lintas sektor dan partisipasi aktif dari semua pihak akan menjadi kunci sukses dalam meraih peluang-peluang ini untuk masa depan yang lebih berkelanjutan bagi semua.

10.1. Tantangan Utama yang Dihadapi dalam Membangun Ketangguhan Perempuan dan Anak-anak

- **Keterbatasan akses terhadap sumber daya:** Akses terhadap pendidikan, air bersih, sanitasi, layanan kesehatan, dan sumber daya ekonomi masih menjadi hambatan utama bagi perempuan dan anak-anak, terutama di negara berkembang.
- **Peran tradisional dalam keluarga dan masyarakat:** Stereotip gender dan beban kerja ganda perempuan dapat membatasi waktu dan energi mereka untuk terlibat dalam aksi iklim dan pengambilan keputusan.
- **Risiko kesehatan yang meningkat:** Dampak kesehatan perubahan iklim, seperti penyakit menular, masalah kesehatan reproduksi, dan malnutrisi, disproportionately affect (berdampak tidak proporsional kepada) perempuan dan anak-anak.
- **Dampak ekonomi dan pendidikan:** Gangguan pendidikan akibat bencana alam dan perubahan pola cuaca dapat memengaruhi masa depan anak-anak.
- **Ketidaksetaraan gender dan diskriminasi:** Perempuan dan anak-anak sering kali tidak memiliki suara dalam pengambilan keputusan dan menghadapi diskriminasi yang memperburuk kerentanan mereka terhadap perubahan iklim.
- **Kurangnya data dan penelitian:** Data dan penelitian tentang dampak perubahan iklim terhadap perempuan dan anak-anak masih terbatas, sehingga sulit untuk mengembangkan strategi yang tepat sasaran.

10.2. Peluang untuk Kolaborasi antar Lembaga dan Pihak Terkait

- **Pemerintah:**
 - Mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan program yang mendukung pemberdayaan perempuan dan anak-anak, serta meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya, seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan pelatihan.
 - mengalokasikan anggaran khusus untuk inisiatif yang berfokus pada perempuan dan anak-anak terkait perubahan iklim.
 - Mendorong partisipasi perempuan dan anak-anak dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

- **Organisasi non-pemerintah (LSM):**
 - Bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program yang membangun ketangguhan perempuan dan anak-anak.
 - Melakukan advokasi untuk kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan keadilan iklim.
 - Bekerja sama dengan media untuk meningkatkan kesadaran publik tentang isu-isu terkait perempuan, anak-anak, dan perubahan iklim.
- **Sektor swasta:**
 - Mendukung inisiatif yang memberdayakan perempuan dan anak-anak, misalnya melalui program pelatihan kewirausahaan atau penyediaan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan.
 - Menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan yang memperhitungkan dampak terhadap perempuan dan anak-anak.
 - Menyediakan dukungan finansial untuk program yang terkait dengan perubahan iklim dan kesetaraan gender.
- **Media:**
 - Meningkatkan kesadaran tentang peran perempuan dan anak-anak dalam aksi iklim dan mempromosikan perubahan positif.
 - Memberikan ruang suara kepada perempuan dan anak-anak untuk menceritakan pengalaman mereka terkait perubahan iklim.
 - Bekerja sama dengan LSM dan lembaga terkait untuk memproduksi konten pendidikan tentang perubahan iklim dan kesetaraan gender.
- **Masyarakat sipil:**
 - Melibatkan perempuan dan anak-anak dalam pengambilan keputusan di tingkat komunitas.
 - Mendorong partisipasi perempuan dan anak-anak dalam aksi iklim lokal, seperti gerakan penanaman pohon atau aksi bersih-bersih.
 - Membangun solidaritas dan jaringan untuk memperkuat suara perempuan dan anak-anak dalam isu perubahan iklim.

11. KESIMPULAN

11.1. Mengatasi Perubahan Iklim: Krisis Global yang Membutuhkan Solusi Global

Perubahan iklim adalah krisis global yang mengancam masa depan planet kita dan semua makhluk hidup. Dampak perubahan iklim sudah terasa di seluruh dunia, dan akan terus meningkat jika tidak ditangani dengan serius.

Mengatasi perubahan iklim adalah kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Perubahan iklim menghambat upaya untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesehatan, dan memastikan pendidikan yang berkualitas bagi semua orang.

Aksi kolektif dari semua pihak - pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan individu - sangat penting untuk mengatasi perubahan iklim. Kita harus bekerja sama untuk:

- **Mengurangi emisi gas rumah kaca:** Kita perlu beralih ke sumber energi yang lebih bersih dan berkelanjutan, seperti energi terbarukan.
- **Membangun ketangguhan terhadap dampak perubahan iklim:** Kita perlu membantu masyarakat yang paling rentan untuk beradaptasi dengan dampak perubahan iklim.
- **Melestarikan dan memulihkan ekosistem alam:** Ekosistem alam seperti hutan dan lahan basah memainkan peran penting dalam menyerap karbon dioksida dan melindungi planet kita.

Masa depan planet kita bergantung pada tindakan kita hari ini. Mari kita bersatu dan bekerja sama untuk mengatasi perubahan iklim dan membangun masa depan yang lebih berkelanjutan dan tangguh bagi semua.

Berikut beberapa contoh aksi yang dapat dilakukan:

- **Gunakan energi secara lebih efisien:** Matikan lampu dan peralatan elektronik saat tidak digunakan, gunakan transportasi publik atau kendaraan yang hemat bahan bakar.
- **Beralih ke sumber energi terbarukan:** Gunakan panel surya di rumah Anda, pilih pemasok energi yang menggunakan energi terbarukan.
- **Dukung kebijakan yang mengatasi perubahan iklim:** Hubungi wakil rakyat Anda dan dorong mereka untuk mendukung kebijakan yang mengatasi perubahan iklim.
- **Bergabung dengan organisasi yang bekerja untuk mengatasi perubahan iklim:** Ada banyak organisasi yang bekerja untuk mengatasi perubahan iklim. Anda dapat bergabung dengan organisasi tersebut untuk membantu mereka dalam upaya mereka.

11.2. Penekanan pada Peran Kritis Perempuan dan Anak-anak dalam Aksi Iklim

Perempuan dan anak-anak memainkan peran penting dalam mengatasi perubahan iklim. Mereka adalah agen perubahan yang kuat dan memiliki banyak hal untuk ditawarkan dalam upaya global untuk membangun masa depan yang lebih berkelanjutan dan tangguh.

Perempuan sering kali berada di garis depan dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Mereka adalah pemimpin komunitas, pengasuh, dan pengelola sumber daya alam. Mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang penting untuk mengembangkan solusi yang efektif untuk perubahan iklim.

Anak-anak adalah generasi penerus. Mereka akan merasakan dampak perubahan iklim paling parah. Penting untuk melibatkan mereka dalam aksi iklim sejak dini sehingga mereka dapat belajar tentang masalah ini dan mengambil tindakan untuk mengatasinya.

Pemberdayaan perempuan dan anak-anak penting untuk membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim. Ketika perempuan dan anak-anak memiliki akses ke pendidikan, sumber daya, dan peluang, mereka dapat lebih siap untuk menghadapi dampak perubahan iklim dan membangun komunitas yang lebih tangguh.

Partisipasi penuh perempuan dan anak-anak dalam aksi iklim di semua tingkatan sangat penting. Kita harus memastikan bahwa mereka memiliki suara dalam pengambilan keputusan dan bahwa mereka memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengambil tindakan.

Berikut beberapa contoh bagaimana perempuan dan anak-anak dapat terlibat dalam aksi iklim:

- **Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan:** Perempuan dan anak-anak harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan tentang perubahan iklim di semua tingkatan, dari tingkat lokal hingga internasional.
- **Mendidik diri sendiri tentang perubahan iklim:** Penting untuk belajar tentang perubahan iklim dan dampaknya. Ada banyak sumber daya yang tersedia untuk membantu Anda mempelajari lebih lanjut tentang masalah ini.
- **Mengambil tindakan:** Ada banyak cara untuk mengambil tindakan untuk mengatasi perubahan iklim. Anda dapat mengurangi jejak karbon Anda, mendukung organisasi yang bekerja untuk mengatasi perubahan iklim, dan berbicara kepada orang lain tentang masalah ini.

11.3. Upaya untuk Aksi Bersama Mengatasi Perubahan Iklim

Perubahan iklim adalah krisis global yang membutuhkan aksi bersama dari semua pihak. Kita harus bersatu dan bekerja sama untuk mengatasi tantangan ini dan membangun masa depan yang lebih berkelanjutan dan tangguh.

Tingkatan	Stakeholder	Contoh Tindakan
Pada tingkat lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat: Gunakan energi secara lebih efisien, beralih ke sumber energi terbarukan, dan dukung kebijakan yang mengatasi perubahan iklim. • Pemerintah daerah: Investasikan dalam infrastruktur yang tahan iklim, dukung program pendidikan tentang perubahan iklim, dan lindungi ekosistem alam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan transportasi publik, bersepeda, atau berjalan kaki daripada menggunakan mobil. • Kurangi konsumsi daging dan produk susu. • Pilah sampah dan kompos sisa makanan. • Tanam pohon di halaman rumah Anda.
Pada tingkat nasional:	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah: Tetapkan target emisi gas rumah kaca yang ambisius, implementasikan kebijakan yang mendukung energi terbarukan dan efisiensi energi, dan sediakan dana untuk membantu masyarakat beradaptasi dengan dampak perubahan iklim. • Sektor swasta: Investasikan dalam teknologi hijau, kembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukung organisasi yang bekerja untuk mengatasi perubahan iklim. • Hubungi wakil rakyat Anda dan dorong mereka untuk mendukung kebijakan yang mengatasi perubahan iklim. • Berpartisipasi dalam demonstrasi dan aksi publik

Tingkatan	Stakeholder	Contoh Tindakan
	produk dan layanan yang ramah lingkungan, dan dukung kebijakan yang mengatasi perubahan iklim.	untuk menuntut aksi tentang perubahan iklim.
Pada tingkat global	<ul style="list-style-type: none"> • Negara-negara: Bekerja sama untuk mencapai kesepakatan global yang ambisius untuk mengatasi perubahan iklim, seperti Perjanjian Paris. • Organisasi internasional: Berikan dukungan teknis dan keuangan kepada negara-negara berkembang untuk membantu mereka mengatasi perubahan iklim. 	<ul style="list-style-type: none"> • Boikot perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan. • Donasi ke organisasi yang bekerja untuk mengatasi perubahan iklim. • Tekan pemerintah Anda untuk mengambil tindakan yang lebih ambisius tentang perubahan iklim.

Kerjasama internasional sangat penting untuk mengatasi perubahan iklim. Kita harus bekerja sama untuk:

- **Berbagi pengetahuan dan teknologi:** Kita harus berbagi pengetahuan dan teknologi tentang energi terbarukan, efisiensi energi, dan adaptasi perubahan iklim.
- **Mobilisasi dana:** Kita harus memobilisasi dana untuk membantu negara-negara berkembang mengatasi perubahan iklim.
- **Meningkatkan kesadaran:** Kita harus meningkatkan kesadaran tentang perubahan iklim dan mendorong aksi kolektif.

DAFTAR REFERENSI

- Dampak Perubahan Iklim Terhadap. Perempuan dan Kelompok Rentan Lainnya
<https://www.tribunsumbar.com/dampak-perubahan-iklim-terhadap-perempuan-dan-kelompok-rentan-lainnya>.
- Dampak Perubahan Iklim, Kesenjangan Hidup bagi Perempuan dan Anak.
<https://mubadalah.id/dampak-perubahan-iklim-kesenjangan-hidup-bagi-perempuan-dan-anak/>.
- Hadapi Perubahan Iklim, Indonesia Serukan Rencana Aksi Kesehatan.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20170907/4322796/hadapi-perubahan-iklim-indonesia-serukan-rencana-aksi-kesehatan/>.
- <http://ppebalinusra.menlhk.go.id/perempuan-kesetaraan-gender-dan-perubahan-iklim/>
- <https://climatekids.nasa.gov/>
- <https://mediaindonesia.com/humaniora/578034/4-dampak-perubahan-iklim-pada-anak>
- <https://www.wateraid.org/uk/what-we-do/climate-change>
- <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/climate-change-and-health>
- Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC): <https://www.ipcc.ch/>
- Kemenkes Fokus terhadap Perubahan Iklim dan Dampaknya terhadap Kesehatan.
<https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kemenkes-fokus-terhadap-perubahan-iklim-dan-dampaknya-terhadap-kesehatan>.
- Mitigasi dan Adaptasi Iklim, Upaya Kunci Menghadapi Perubahan Iklim - National Geographic (grid.id)
- PEDOMAN WHO TENTANG FASILITAS LAYANAN KESEHATAN YANG TANGGUH IKLIM DAN
https://cdn.who.int/media/docs/default-source/climate-change/6_pedoman-fasyankes-resilien-dan-lestari.pdf?sfvrsn=6cbb03a7_3.
- Perempuan dan Pertanian: Kunci Pemacu Kemajuan di Sektor Pertanian
<https://agraris.id/perempuan-dan-pertanian-kunci-pemacu-kemajuan-di-sektor-pertanian/>.
- Perempuan, Kesetaraan Gender Dan Perubahan Iklim. <http://ppebalinusra.menlhk.go.id/perempuan-kesetaraan-gender-dan-perubahan-iklim/>.
- STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI DAMPAK PERUBAHAN
<https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/22/16>.
- undefined. <http://apps.who.int/bookorders>.
- undefined. <http://apps.who.int/iris>.
- undefined. <http://www.who.int/about/licensing>.
- undefined. <http://www.wipo.int/amc/en/mediation/rules/%29>.
- undefined. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/igo%29>.
- United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC): <https://unfccc.int/>
- United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC): <https://unfccc.int/>
- World Resources Institute (WRI): <https://www.wri.org/>
- www.un.org/womenwatch/feature/climate_change

Lampiran

- [Data statistik dan informasi tambahan tentang perubahan iklim dan peran perempuan dan anak-anak]

BIOGRAFI SINGKAT PENYUSUN



Trimo Pamudji Al Djono adalah seorang profesional yang memiliki pengalaman luas dalam bidang lingkungan, pembangunan, dan perubahan iklim. Dia meraih gelar S1 Teknik Lingkungan dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pada tahun 1997, kemudian melanjutkan pendidikan S2 Ilmu Lingkungan di Universitas Indonesia pada tahun 2011.

Dengan lebih dari 25 tahun pengalaman, Trimo telah bekerja di berbagai sektor termasuk swasta, perguruan tinggi, dan lembaga non-pemerintah. Saat ini, dia menjadi tenaga ahli di lembaga-lembaga internasional terkemuka seperti World Bank, NORC at University of Chicago, Cowater International, dan Nippon Koei. Perannya di sini meliputi kontribusi penting dalam proyek-proyek lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Selain sebagai tenaga ahli, Trimo juga aktif sebagai pengajar di Sekolah Tinggi Teknologi Sapta Taruna dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, mengajar di tingkat S1 dan S2 Teknik Lingkungan. Kontribusinya dalam pendidikan membentuk generasi muda yang peduli akan lingkungan dan keberlanjutan.

Di dunia korporasi, Trimo turut berperan sebagai bagian dari Komite Audit dan Manajemen Risiko di perusahaan asuransi Bhinneka Life Indonesia. Dia juga terlibat sebagai Strategic Advisor di start-up Aludra, membantu mengembangkan strategi dan manajemen risiko yang efektif.

Trimo juga memiliki peran aktif sebagai Ketua Yayasan Inovasi Pembangunan Hijau (Ipehijau) dan di berbagai asosiasi dan perkumpulan profesional, termasuk Forum Perkumpulan Tenaga Ahli Lingkungan (PTALI), Indonesia Carbon Trade Association (IDCTA), dan Association of Carbon Emission Expert Indonesia (ACEXI). Di sini, dia berkontribusi dalam pembentukan kebijakan, pengembangan industri, dan advokasi untuk isu-isu lingkungan dan perubahan iklim.

Dengan dedikasi dan pengalaman yang luas, Trimo Pamudji Al Djono terus berperan aktif dalam mempromosikan keberlanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan kesadaran akan isu lingkungan, tidak hanya di Indonesia tetapi juga secara global.

